Funded by UKaid from the British people | elrha | ADRRN | START NETWORK | YEU

Mengembangkan Kemitraan Inovasi untuk Penanggulangan Bencana yang Inklusif:

Membangun Jalan dari Inovasi ke Advokasi

2026

Hak Cipta
YAKKUM Emergency Unit © Maret 2026
Jln. Kaliurang KM 12, Dsn Candi 3 No. 34
Yogyakarta 55581 - Indonesia
www.yeu.or.id

Penyusun:
YAKKUM Emergency Unit, Pengelola IDEAKSI
Ayu Prestasia

Penyunting:
YAKKUM Emergency Unit, Pengelola IDEAKSI
Jessica Novia
Desy Putri Ratnasari

Tata letak:
Ayu Prestasia

Ilustrasi Halaman Sampul:
Ikku Nala

Tentang
CLIP IDEAKSI

Kemitraan Inovasi yang Dipimpin oleh Masyarakat (*Community-Led Innovation Partnership*/CLIP) mendukung muncul dan berkembangnya solusi yang digerakkan secara lokal untuk menjawab tantangan kemanusiaan di Guatemala, Indonesia, dan Filipina.

Setiap inisiatif memberikan dukungan finansial dan non-finansial bagi inovasi yang sesuai dengan konteks lokal dan dimiliki oleh masyarakat setempat, sehingga memiliki potensi dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

CLIP merupakan kemitraan antara Elrha, Start Network, Asia Disaster Reduction and Response Network (Innovation Hub yang diampu oleh CWS Japan), Center for Disaster Preparedness (Filipina), Start Network Hub di Guatemala (diampu oleh Asociación de Servicios Comunitarios de Salud), serta YAKKUM Emergency Unit (Indonesia). Program ini didanai oleh UK Foreign, Commonwealth & Development Office.

Di Indonesia, komitmen ini diwujudkan melalui IDEAKSI (Ide, Inovasi, Aksi dan Inklusi) untuk mendorong solusi penanggulangan bencana dan perubahan iklim yang inklusif.

Gambar 1. Kegiatan *Coaching Photo Voice*, Oktober 2025.

CLIP bertujuan untuk:

Penguatan Akses dan Kapasitas dalam PRB	Peningkatan Efektivitas PRB	Peningkatan Partisipasi dalam Advokasi
Mendorong inovasi yang meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan kelompok berisiko untuk memiliki kapasitas dan dapat berpartisipasi aktif dalam respon dan kesiapsiagaan bencana.	Mengembangkan inovasi yang meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana dan respons darurat.	Mendorong keterlibatan penyandang disabilitas dan komunitas berisiko dalam proses koordinasi dan perumusan kebijakan terkait manajemen bencana.

Tentang para Mitra

Elrha adalah badan amal global yang mencari solusi untuk masalah kemanusiaan yang kompleks. Visinya adalah dunia yang memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak krisis kemanusiaan. Badan ini adalah aktor mapan dalam komunitas kemanusiaan yang bekerja dalam kemitraan bersama organisasi kemanusiaan, peneliti, inovator, dan sektor swasta untuk mengatasi sejumlah tantangan tersulit yang dihadapi orang di seluruh dunia.

Start Network adalah jaringan global lembaga swadaya masyarakat (LSM), yang terdiri dari lebih dari 50 lembaga bantuan nasional dan internasional dari lima benua. Misinya adalah menciptakan era baru aksi kemanusiaan yang akan menyelamatkan lebih banyak nyawa melalui inovasi, pendanaan cepat, aksi dini, dan pelokalan.

Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN) adalah jaringan organisasi masyarakat sipil nasional di seluruh kawasan Asia-Pasifik. Sejak tahun 2002, ADRRN telah berkembang pesat dari jaringan yang berfokus pada kesadaran menjadi suara regional dalam isu-isu advokasi dan juga pengembangan kapasitas. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan koordinasi, berbagi informasi dan kolaborasi di antara organisasi masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat pengurangan dan respons krisis yang efektif dan efisien di kawasan Asia-Pasifik.

YAKKUM Emergency Unit (YEU) merupakan salah satu unit kerja YAKKUM (Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum) dengan fokus utama pada tanggap darurat bencana dan inisiatif kesiapsiagaan komunitas. Sejak 2001, YEU telah mendampingi lebih dari 300 desa dan bermitra dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, aktor penanggulangan bencana dan organisasi berbasis kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri. YEU bekerja berdasarkan prinsip netralitas dan imparsial, tanpa membedakan latar belakang, ras, agama atau kelompok, dan mengutamakan nilai kemanusiaan untuk penanggulangan bencana yang inklusif.

Center for Disaster Preparedness (CDP), Filipina, bekerja sama dengan organisasi swadaya masyarakat, organisasi rakyat, komunitas, serta lembaga pemerintah di berbagai tingkatan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam pencegahan dan mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan pemulihan. Inovasi merupakan elemen strategis dalam kerja inti CDP yang melintasi seluruh spektrum pengurangan risiko bencana, respons, dan pemulihan, serta CDP memiliki kantor regional yang tersebar di seluruh kepulauan Filipina.

Daftar Isi

- Tentang CLIP IDEAKSI 4
- Tentang Para Mitra 6
- Daftar Isi 8
- Daftar Gambar 10
- Glosarium 14
- Daftar Istilah 18
- Pengantar 20
- ADRRN Tokyo Innovation Hub (ATIH) Foreword for IDEAKSI 22
- Practical Toolkit Elrha Foreword for IDEAKSI Practical Toolkit 25

1 BAGIAN A: Pendahuluan 28

A.1 Tentang Pedoman Praktis Ini 30
A.2 Mengapa Perlu Hub Inovasi? 32
A.3 Konsep yang Digunakan 34

2 BAGIAN B: IDEAKSI Sebuah Hub Inovasi Penanggulangan Bencana Inklusif 36

B.1 Apa itu IDEAKSI? 38
B.2 Dimensi Inovasi dan Pendekatan IDEAKSI 40
B.3 Pengelolaan Proyek 43

3 BAGIAN C: Tahapan Implementasi 44

C.1 Fase Eksplorasi 50
C.2 Fase Pencarian 56
C.3 Fase Pengembangan 60
C.4 Fase Pertumbuhan 66

4 BAGIAN D: Inovator dan Praktik Baik IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit 72

D.1 Inovator IDEAKSI 74
D.2 Praktik Baik IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit 78
D.3 Kontribusi IDEAKSI dalam Transformasi Komunitas 94

5 BAGIAN E: Inovasi dan Advokasi - Jalur Keberlanjutan 96

E.1 Pembelajaran dari IDEAKSI 98
E.2 Tahapan dan Faktor Pendukung Jalur Keberlanjutan 102
E.3 Langkah Advokasi 106

6 BAGIAN F: Perangkat dan Praktik Inovasi IDEAKSI 116

F.1 Perangkat Kerja IDEAKSI 118
F.2 Praktik Inovasi Berbasis Kepemimpinan Komunitas 142

7 BAGIAN G: Melangkah ke Depan 174

G.1 Penguatan Keberlanjutan 176
G.2 Kontak YEU 179

Daftar Pustaka 180

Lampiran 182

Daftar Gambar

Gambar 1. Kegiatan *Coaching Photo Voice*, Oktober 2025. 5
Gambar 2. Lokakarya tentang Mekanisme Evakuasi untuk Kelompok Berisiko Tinggi 21
Gambar 3. *CLIP Annual Workshop 2026.* *23*
Gambar 4. Kunjungan mitra CLIP ke inovator Bonhargo. 26
Gambar 5. Lokakarya tentang Akses Pendanaan dan Refleksi Strategi Keberlanjutan. 28
Gambar 6. Kegiatan edukasi kebencanaan menggunakan inovasi PUTPATCAMAT oleh PPDMS. 33
Gambar 7. Kegiatan Lumbung Pangan Artha Mandiri. 33
Gambar 8. Kegiatan budidaya lele dalam galon 33
KWT Wanita Karya. 33
Gambar 9. Kegiatan menghitung gizi oleh FPRB Murtigading. 33
Gambar 10. Lokakarya tentang Manajemen Rujukan untuk Perlindungan Berbasis Gender dan Kekerasan dalam Situasi Bencana. 36
Gambar 11. (atas) Foto partisipasi YEU dalam GP2025 di Kantor UN OCHA. 39
Gambar 12. (bawah) Bersama Pak Kamal Kishore, Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana dan Kepala UNDRR dalam Global Platform 2025. 39
Gambar 13. Foto inovator IDEAKSI 2.0 di Balai Kalurahan Murtigading dalam Pertemuan Reflektif IDEAKSI, November 2025. 43
Gambar 14. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Karya. 44
Gambar 15. (atas) Inovator SHG Unggul Jiwa. 50
Gambar 16. (kiri) Pendampingan diskusi calon inovator pada kegiatan *Roadshow* IDEAKSI 2.0 di Kota Jogja dan Bantul. 55
Gambar 17. (kanan) Kegiatan *Roadshow* sosialisasi *Open Call* IDEAKSI 2.0 di Kota Jogja dan Bantul. 55
Gambar 18. (atas) Kegiatan inovator PPDMS. 56
Gambar 19. Kegiatan *Roadshow* sosialisasi *Open Call* IDEAKSI 2.0 di Gunungkidul dan Sleman. 59
Gambar 20. (atas) Kegiatan inovator Lumbung Pangan Artha Mandiri. 60
Gambar 21. Liputan kegiatan Demo Day dan Simposium IDEAKSI YEU 64
Gambar 22. Poster dan liputan kegiatan Demo Day dan Simposium IDEAKSI YEU. 65
Gambar 23. (atas) Implementasi kegiatan IDEAKSI di SHG Luhur Jiwa. 66
Gambar 24. Inovasi BUDIKDALON KWT Wanita Karya. 68
Gambar 25. Pelatihan Photovoice bagi Inovator IDEAKSI Siklus 2. 69
Gambar 26. (kanan atas) Kelompok inovator LP Artha Mandiri; (kanan tengah) Kelompok inovator KWT Melati Watugajah; (kanan bawah) Kelompok inovator Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS). 70
Gambar 27. Kelompok inovator SHG Luhur Jiwa 72
Gambar 28. Inovator IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit (YEU) 74
Gambar 29. Persentase jumlah inovator terhadap area tematik inovasi. 76
Gambar 30. Inovasi yang didukung oleh IDEAKSI. 77
Gambar 31. Dukungan finansial bagi inovator IDEAKSI 2.0. 77
Gambar 32. Inovator Teater Inklusi Yogyakarta. 79
Gambar 33. Kegiatan koordinasi di kantor kelurahan. 80
Gambar 34. Pementasan Teater Inklusi Yogyakarta. 81
Gambar 35. (atas) Lokasi inovasi SIBARI di Kalurahan Umbulharjo, Cangkringan. 83
Gambar 36. (tengah) Gedung Serbaguna sebagai Barak Inklusi. 83
Gambar 37. (bawah) Anggota KSB Merapi Rescue. 83
Gambar 38. (kiri) Foto anggota KSB Merapi Rescue Umbulharjo bersama YEU (Broto) dan penampakan kamar mandi aksesibel. 85
Gambar 39. (kanan) Papan penanda tempat pengungsian. 85
Gambar 40. (atas) Kelompok SHG Unggul Jiwa. 87
Gambar 41. Pak Sapto, Ketua kelompok SHG Unggul Jiwa. 88
Gambar 42. Inovasi UJI PETAHANA. 89

Gambar 43.	Kegiatan Petani Milenial Purwosari.	91
Gambar 44.	Memeriksa saluran tandon air untuk irigasi	92
Gambar 45.	Merawat lahan pertanian di Demonstrasi Plot (Demplot)	93
Gambar 46.	Inovator IDEAKSI 2.0, SHG Unggul Jiwa.	96
Gambar 47.	Pertemuan inovator dan audiensi bersama pemangku kepentingan.	100
Gambar 48.	Kelompok inovator FPRB Murtigading.	102
Gambar 49.	Kegiatan Inovator Lumbung Pangan Artha Mandiri.	106
Gambar 50.	Pertemuan diskusi pembelajaran antar inovator IDEAKSI.	108
Gambar 51.	Kegiatan SHG Luhur Jiwa.	115
Gambar 52.	Kegiatan anggota Karang Taruna Prima Gadung.	115
Gambar 53.	Kegiatan Kelompok Tani Ngudi Makmur.	115
Gambar 54.	Kegiatan KSB Merapi Rescue.	115
Gambar 55.	Lokakarya tentang Akses Pendanaan dan Refleksi Strategi Keberlanjutan	116
Gambar 56.	Lima (5) Tahapan Design Thinking	119
Gambar 57.	Kelompok Inovator IDEAKSI 2.0.	143
Gambar 58.	Pertemuan inovator dan audiensi bersama pemangku kepentingan	174

Glosarium

AA	*Anticipatory Action*
ADPC	*Asian Disaster Preparedness Center*
ADRRN	*Asian Disaster Reduction and Response Network*
AMCDRR	*Asian Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction*
AMPD	Aksi Merespon Peringatan Dini
APMCDRR	*Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction*
ATIH	*ADRRN Tokyo Innovation Hub*
BAPPERIDA	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah
BKK Danais	Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan
BNPB	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BRIN	Badan Riset dan Inovasi Nasional
BUDIKDALON	Budidaya Ikan lele dan Sayuran dalam Galon
CDP	*Center for Disaster Preparedness*
CIQAL	*Center for Improving Qualified Activities in Life of People with Disabilities*
CLIP	*Community-Led Innovation Partnership* (Kemitraan Inovasi yang Dipimpin oleh Masyarakat)
COP UNFCC	*Conference of the Parties – United Nations Framework Convention on Climate Change*
CSO	*Civil Society Organization*
CWS	*Church World Service*
DIFAGANA	Difabel Siaga Bencana
DPA	*Disability Protection and Accessibility* (Perlindungan dan Aksesibilitas Disabilitas)
DUGEM	Dapur Umum Bergerak
FCDO	*Foreign, Commonwealth and Development Office*
FPRB	Forum Pengurangan Risiko Bencana
GARENG - SINAU	Sanggar Edukasi Pengurangan Risiko Bencana Inklusif
GEDSI	*Gender Equality, Disability and Social Inclusion* (Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial)
GNDR	*Global Network of Civil Society Organisations for Disaster Reduction*
GPDRR	*Global Platform for Disaster Risk Reduction*
IDEAKSI	Ide Inovasi Aksi Inklusi
ILearn-Disaster	*Inclusive Learning Disaster*
KSB	Kampung Siaga Bencana
KT	Kelompok Tani
KWT	Kelompok Wanita Tani
Lansia	Orang Lanjut Usia
Linmas	Perlindungan Masyarakat
LP	Lumbung Pangan
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
LUMANTAR - KADANG	Lumbung Pangan Antisipasi Kekeringan Kalurahan Kemadang
MASMUL	Moda Angkut Sampah Multifungsi

MEAL	*Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning*
MODUS	*Mobile Disaster Edutainment* Teater Inklusi
MONTOV	Monitoring Kesehatan ODHIV
Musrenbang	Musyawarah Rencana Pembangunan
NGO	*Non-Governmental Organizations*
ODDP	Orang Dengan Disabilitas Psikososial
ODHIV	Orang dengan HIV
OPD	Organisasi Penyandang Disabilitas
PAPAH - MEWAH	Pengelolaan Sampah Melati Watugajah
PB	Penanggulangan Bencana
PCM	*Project Cycle Management* (Manajemen Siklus Proyek)
Pita Merah	Peduli, Inklusi, Solidaritas, Meraih Harapan
PKK	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PMEAL	*Planning, Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning* (Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, Akuntabilitas, dan Pembelajaran)
PPDMS	Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera
PRB	Pengurangan Risiko Bencana
PRBBK	Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas
PRY	Pusat Rehabilitasi YAKKUM
PSEAH	*Prevention of Sexual Exploitation, Abuse and Harassment* (Pencegahan Eksploitasi, Pelecehan, dan Kekerasan Seksual)
PUT PAT - CAMAT	Putar Cepat Cari Selamat
PVCA	*Participatory Vulnerability and Capacities Assessment* (Penilaian Kerentanan dan Kapasitas Partisipatif)
RHPW	*Regional Humanitarian Partnership Week*
RKB	Rintisan Kampung Budaya
SHG	*Self-Help Group*
SIBARI	Sistem Barak Inklusif
SITEMPUR	*Smart* Irigasi Tetes Petani Milenial Purwosari
SPAB	Satuan Pendidikan Aman Bencana
TAKSI - KENCANA	Taman Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Inklusif
TERKAM	Ternak Kambing Terintegrasi
UJI - PETAHANA	Pengelolaan dan Pengolahan Lahan Pertanian pada Kelompok SHG Unggul Jiwa
UN OCHA	*United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*
UNDRR	*United Nations Office for Disaster Risk Reduction*
WPA	Warga Peduli AIDS
YAKKUM	Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum
YCWS	Yayasan Cita Wadah Swadaya
YEU	YAKKUM Emergency Unit

Daftar Istilah

Hub

Hub yang dimaksud pada panduan adalah sebuah wadah perkumpulan dari berbagai komunitas masyarakat. Bertujuan agar mendukung kelompok komunitas di dalamnya untuk dapat saling berjejaring, mengembangkan ide, menyebarkan dan mempromosikan tindakan untuk membangun komunitas yang kohesif dan kuat. Dukungan yang diberikan dapat berupa finansial dan nonfinansial untuk memandu komunitas ke arah yang lebih baik.

Inklusif

Secara harfiah, inklusif (kata sifat) atau inklusi (kata benda) diartikan sebagai usaha untuk mengikutsertakan, terbuka, ataupun menerima perbedaan, dan keragaman yang ada.

Inovator

Inovator yang dimaksud dalam panduan ini adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang memperkenalkan gagasan, metode, atau program yang baru melalui inovasinya, dan tergabung dalam CLIP IDEAKSI.

Inovasi

Inovasi pada panduan ini mengacu pada inovasi kemanusiaan berdasarkan HIF ALNAP (Obrecht and Warner, 2016), yakni proses berulang yang mengidentifikasi, mengadaptasi, dan menyebarluaskan gagasan untuk meningkatkan aksi kemanusiaan.

Kelompok Paling Berisiko *(Most at-risk groups)*

Merupakan bagian dari masyarakat yang paling terkena dampak jika terjadi situasi krisis. Berdasarkan Inklusi Kemanusiaan Standar, faktor individu seperti, usia, jenis kelamin, disabilitas, status hukum, atau kesehatan dapat membatasi akses bantuan. Maka kelompok yang lebih berisiko terdiri dari penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok risiko lain (jenis kelamin, usia, dan lainnya)

Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

Pengurangan Risiko Bencana (PRB) bertujuan untuk mencegah, mengurangi, dan mengelola risiko bencana guna memperkuat ketangguhan dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Kebijakan global untuk PRB disepakati dan ditetapkan dalam Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana (SFDRR) 2015-2030.

Penanggulangan Bencana (PB)

Berdasarkan UNDRR, Penanggulangan Bencana (PB) merupakan langkah-langkah persiapan, tanggap darurat dan pemulihan bencana, termasuk organisasi, dan perencanaannya. PB berfokus untuk menciptakan dan menerapkan kesiapsiagaan dan upaya mengurangi dampak bencana dengan "membangun kembali dengan lebih baik" atau "*Build Back Better*"

Pengantar

Melalui *Community-led Innovation Partnership* (CLIP), YAKKUM Emergency Unit menginisiasi IDEAKSI (Ide, Inovasi, Aksi, Inklusi) Innovation Hub sebagai menjadi ruang pembelajaran dan kolaborasi yang menghubungkan komunitas dan aktor-aktor lainnya dan sebaliknya. IDEAKSI tidak sekedar mendukung inovator lokal dalam mengembangkan inovasi untuk menjawab tantangan terkait risiko bencana di wilayahnya, namun juga mengupayakan peningkatan partisipasi dan aksesibilitas bagi kelompok paling berisiko bukan hanya sebagai pengguna, namun juga sebagai penggerak inovasi. Dalam perjalanannya di tahun-tahun terakhir, IDEAKSI juga berjalan bersama para inovator lokal untuk mengadvokasi hasil pembelajaran dari proses inovasi yang telah dijalani guna mempengaruhi kebijakan dan program pemerintah lebih baik lagi.

Kami menghaturkan apresiasi mendalam untuk para inovator lokal yang telah berkomitmen dan mendedikasikan waktu, tenaga, keahliannya dalam mengelola sumber daya yang tersedia dan berjejaring dengan aktor-aktor lainnya dalam ekosistem inovasi untuk tujuan ketangguhan baik secara kolektif maupun untuk masyarakat Indonesia yang lebih tangguh.

Gambar 2. Lokakarya tentang Mekanisme Evakuasi untuk Kelompok Berisiko Tinggi

Pedoman praktis ini merekam proses pembelajaran para inovator dan IDEAKSI sebagai innovation hub selama ini dalam mengupayakan keberlanjutan *(sustainability)* dan pengakuan pemerintah juga pemangku kepentingan lainnya akan inovasi berbasis komunitas dan peluang kolaborasinya di masa mendatang. Toolkit ini bukan hanya pembaruan dari versi sebelumnya, tetapi juga refleksi perjalanan IDEAKSI 1.0 menuju IDEAKSI 2.0 yang lebih matang. Di dalamnya akan terdokumentasi prinsip, langkah praktis, kisah transformasi inovator, jalur keberlanjutan, hingga strategi advokasi.

Dengan adanya penyusunan toolkit ini, YEU berkomitmen memperkuat peran Innovation Hub tidak hanya sebagai ruang tumbuhnya ide, tetapi juga sebagai penggerak perubahan menuju ekosistem kemanusiaan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Semoga pedoman praktis ini dapat dirasakan manfaatnya bagi lintas pihak, terlebih lagi untuk masyarakat paling berisiko di wilayah rawan bencana di Indonesia.

Debora Dian Utami
Direktur
YAKKUM Emergency Unit

ADRRN Tokyo Innovation Hub (ATIH) Foreword for IDEAKSI Practical Toolkit

Seiring komunitas di Asia dan berbagai belahan dunia menghadapi risiko bencana yang semakin kompleks akibat perubahan iklim, pertanyaannya bukan lagi apakah masyarakat lokal seharusnya memimpin upaya ketangguhan mereka sendiri, melainkan bagaimana kita dapat mendukung mereka secara paling efektif untuk melakukannya. Saya menyambut dengan gembira edisi revisi Toolkit IDEAKSI ini sebagai basis pengetahuan yang membantu kita menjawab pertanyaan penting tersebut.

Ketika *Community-Led Innovation Partnership* (CLIP) diluncurkan pada tahun 2020, kami berangkat dari keyakinan mendasar bahwa solusi paling berkelanjutan dan sesuai konteks terhadap tantangan kemanusiaan lahir dari masyarakat itu sendiri. Melalui IDEAKSI, kami menyaksikan prinsip ini bertransformasi dari sebuah aspirasi menjadi kenyataan yang nyata.

Perjalanan dari IDEAKSI 1.0 ke 2.0 merupakan proses pembelajaran dan adaptasi yang mendalam. Inovasi-inovasi yang didokumentasikan dalam toolkit ini—mulai dari program kesiapsiagaan bencana desa yang inklusif hingga solusi ketangguhan yang aksesibel, dari pencegahan banjir dan longsor

berbasis pengetahuan tradisional hingga model pengurangan risiko bencana berbasis komunitas yang berkelanjutan—menunjukkan apa yang dapat dicapai ketika keahlian, kreativitas, dan agensi penyandang disabilitas, lansia, serta kelompok marjinal lainnya benar-benar ditempatkan di pusat proses. Mereka bukan sekadar penerima bantuan, melainkan para inovator yang membentuk ulang masa depan komunitas mereka.

Gambar 3. *CLIP Annual Workshop 2026.*

Yang menjadikan edisi baru ini sangat strategis adalah penekanannya pada “Membangun Jalur dari Inovasi ke Advokasi”. Evolusi ini mencerminkan pembelajaran penting dari CLIP bahwa solusi yang dipimpin oleh masyarakat perlu melampaui proyek-proyek individual dan mulai memengaruhi kebijakan, praktik, serta pola pikir di berbagai tingkat dalam ekosistem.

Ketika inovasi IDEAKSI terintegrasi ke dalam kebijakan PRB tingkat desa di Yogyakarta, kita menyaksikan kekuatan pendekatan yang dipimpin masyarakat dalam mengubah secara mendasar cara kebutuhan kemanusiaan dan pembangunan ditangani.

Inilah alasan mengapa ADRRN dan Tokyo Innovation Hub (ATIH) dengan bangga mendukung IDEAKSI, serta mengapa toolkit ini penting bagi ekosistem yang lebih luas. Dalam upaya ADRRN

memperkuat ketangguhan bencana di kawasan Asia-Pasifik, kami menyadari bahwa perubahan yang berkelanjutan membutuhkan lebih dari sekadar solusi teknis; perubahan tersebut menuntut transformasi dalam cara kita memahami kepemimpinan, keahlian, dan kemitraan. Metodologi IDEAKSI menawarkan jalur yang telah terbukti untuk transformasi tersebut—membangun ekosistem inovasi lokal melalui kemitraan strategis, menghargai pengetahuan tradisional dan adat, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan solusi yang dimiliki komunitas tumbuh dan berkembang.

Menatap ke depan, ADRRN membayangkan sebuah lanskap di mana inovasi yang dipimpin oleh masyarakat bukan lagi pendekatan alternatif, melainkan praktik standar. Di mana para inovator desa memiliki akses langsung terhadap sumber daya dan platform untuk memperluas dampak solusi mereka. Di mana kerangka kerja kemanusiaan global dibentuk oleh kebijaksanaan komunitas lokal, bukan dipaksakan kepada mereka. IDEAKSI dan toolkit ini merupakan pijakan penting menuju arah tersebut, dan inovasi-inovasi yang terdokumentasi di dalamnya mengingatkan kita bahwa mereka yang paling dekat dengan tantangan sering kali memegang kunci bagi solusi yang paling transformatif. Peran kita sebagai jejaring, institusi, dan mitra adalah menciptakan kondisi agar solusi-solusi tersebut dapat tumbuh, serta memastikan suara para inovator komunitas membentuk kebijakan dan praktik yang memengaruhi kehidupan mereka.

Jalur dari inovasi menuju advokasi memang merupakan jalur menuju perubahan yang berkelanjutan. Semoga toolkit ini dapat menuntun lebih banyak komunitas, organisasi, dan pemerintah dalam menapaki perjalanan tersebut.

Takeshi Komino
Ketua, Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN)
Kepala, ADRRN Tokyo Innovation Hub (ATIH)

Elrha Foreword for IDEAKSI Practical Toolkit

Seiring dengan bencana di berbagai belahan dunia yang semakin kompleks dan saling berkaitan dengan isu kemiskinan, konflik, serta perubahan iklim, masyarakat lokal semakin ditempatkan sebagai pemimpin dalam upaya pengurangan risiko bencana dan respons bencana. Fokus bersama kita terhadap risiko iklim dan bencana kini telah bergeser—dari pertanyaan tentang bagaimana kita dapat memberikan bantuan kepada masyarakat, menjadi bagaimana kita dapat menempatkan masyarakat sebagai pihak yang mampu membangun ketangguhan mereka sendiri, memimpin respons mereka sendiri, serta menyuarakan perubahan yang bermakna.

Selama satu dekade terakhir, YAKKUM Emergency Unit (YEU) di Indonesia telah memposisikan diri sebagai salah satu pemimpin global di bidang ini, dengan menempatkan inklusi, inovasi, dan kepemimpinan masyarakat sebagai inti dari upaya kesiapsiagaan dan respons bencana.

Community-Led Innovation Partnership (CLIP) diluncurkan pada tahun 2019 sebagai program yang didanai oleh Pemerintah Inggris. Program ini mempertemukan organisasi non-pemerintah global dan nasional di enam negara untuk mengeksplorasi bagaimana menempatkan anggota masyarakat secara nyata sebagai pemegang peran dan pemimpin dalam inovasi kemanusiaan serta respons bencana. Perjalanan ini kemudian

Gambar 4. Kunjungan mitra CLIP ke inovator Bonhargo.

melahirkan IDEAKSI yang dikembangkan oleh YEU, di mana tim inovasi dari berbagai wilayah di Indonesia didukung untuk merancang, menguji, dan menyesuaikan inovasi kemanusiaan yang menjawab kebutuhan komunitas mereka.

Inisiatif IDEAKSI terus menjadi wadah bagi tim inovasi komunitas tidak hanya untuk menumbuhkan budaya inovasi di lingkungan mereka sendiri, tetapi juga untuk mendorong advokasi di tingkat nasional serta menginspirasi perubahan sistemik yang berkelanjutan. Penerbitan toolkit IDEAKSI ini—yang berfokus pada Membangun Jalan dari Inovasi menuju Advokasi—merupakan perkembangan alami dari perjalanan tersebut, sekaligus memposisikan IDEAKSI dan YEU untuk melatih berbagai pihak tentang bagaimana mewujudkan kepemimpinan komunitas yang sesungguhnya, baik di Indonesia maupun secara global.

Elrha, organisasi yang berbasis di Inggris dan berfokus pada dukungan terhadap riset serta inovasi kemanusiaan, pertama kali terlibat dengan *Community-Led Innovation Partnership* (CLIP), YEU, dan IDEAKSI melalui kerangka sebuah proyek yang spesifik dan terbatas. Namun, kami tidak pernah membayangkan sejauh mana jangkauan, dampak, serta perubahan transformatif yang kemudian dihasilkan dari kerja ini. Berawal dari pelatihan inovasi berbasis

komunitas yang sederhana, upaya yang dilakukan oleh YEU dan IDEAKSI kini telah berkembang menjadi sebuah gerakan yang berpotensi secara mendasar mengubah cara kita memandang dan melibatkan masyarakat terdampak bencana dalam kesiapsiagaan dan respons bencana.

Bagi audiens global, YEU telah berhasil menunjukkan secara jelas dan komprehensif apa yang dapat dicapai ketika kita menempatkan pendekatan yang mengutamakan inklusi, keahlian komunitas, dan aksi kolektif sebagai inti dari kesiapsiagaan serta respons bencana. Pendekatan ini kini menjadi contoh praktik baik bagi pihak-pihak lain yang ingin memperkuat pendekatan mereka. Saat kita bergerak menuju masa depan baru dalam aksi kemanusiaan, respons bencana, dan adaptasi perubahan iklim, Elrha berharap pendekatan yang diambil oleh IDEAKSI tidak hanya dipandang sebagai salah satu cara untuk melibatkan masyarakat, tetapi juga diadopsi sebagai praktik dasar dan standar di seluruh sektor kemanusiaan.

Saat kita terus melangkah di jalur dari inovasi menuju advokasi, semoga pembelajaran dan pendekatan yang dibagikan dalam toolkit ini menjadi salah satu langkah penting dalam perjalanan untuk benar-benar memberdayakan masyarakat agar menjadi pemimpin dalam pengurangan risiko bencana, kesiapsiagaan, dan respons bencana.

Rob Whitelaw
Senior Programme Manager
Community-Led Innovation
Elrha

1

BAGIAN A: Pendahuluan

Gambar 5. Lokakarya tentang Akses Pendanaan dan Refleksi Strategi Keberlanjutan.

A.1

Tentang Pedoman Praktis Ini

Pedoman praktis ini merangkum metodologi dan perangkat yang digunakan oleh YAKKUM Emergency Unit (YEU) sebagai hub inovasi dalam pengembangan kemitraan inovasi penanggulangan bencana (PB) berbasis kepemimpinan masyarakat dan inklusivitas di tingkat lokal. Pedoman praktis ini merupakan pembaharuan dari pedoman praktis IDEAKSI sebelumnya, dengan mengangkat pengalaman dan pembelajaran dari IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025) di Provinsi DI Yogyakarta, Indonesia.

Pedoman ini diperbarui dengan fokus pada membangun jalur advokasi melalui inovasi yang dipimpin oleh masyarakat. Pengalaman IDEAKSI menunjukkan bahwa ketika masyarakat memimpin lahirnya inovasi, inovasi tersebut tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga dapat menjadi pintu masuk advokasi untuk PB yang inklusif di wilayah masing-masing.

Apa

Secara garis besar, pedoman praktis ini mencakup pemahaman IDEAKSI sebagai sebuah hub inovasi (*innovation hub*), serta panduan praktis pelaksanaan kegiatan dalam membangun hub inovasi. Pedoman ini membantu menunjukkan bagaimana inovasi berbasis kepemimpinan masyarakat dapat diperkuat agar diakui dalam perencanaan, didukung oleh para pemangku kepentingan, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Siapa

Pedoman ini disusun untuk membantu berbagai pihak untuk merancang dan mengelola hub inovasi serta menerapkan inovasi kemanusiaan yang dipimpin oleh masyarakat dan komunitas. Pedoman ini juga memberikan arahan bagi penanggulangan bencana yang efektif dan inklusif melalui pelibatan seluruh unsur masyarakat, termasuk lansia, penyandang disabilitas, dan kelompok berisiko lainnya.

Bagaimana

Pembaca akan diajak terlebih dahulu untuk memahami peran penting hub inovasi serta prinsip dan konsep utama IDEAKSI. Selanjutnya, pembaca dapat mempelajari tahapan, berbagai metode dan alat yang digunakan, dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan. Penerapan pendekatan dalam buku ini perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi di masing-masing wilayah.

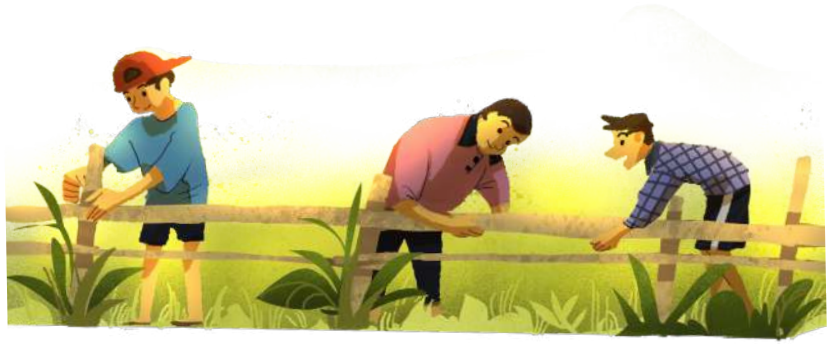

A.2

Mengapa Perlu Hub Inovasi?

Indonesia telah melewati berbagai pengalaman dalam penanggulangan bencana dalam kondisi keragaman masyarakat dan praktik kekuatan lokal yang menjadi potensi besar dalam memperkuat inklusivitasnya. Akan tetapi, peningkatan ancaman krisis iklim yang dapat berdampak langsung pada masyarakat di tingkat tapak memerlukan pendekatan inovatif berbasis kepemimpinan lokal. Untuk itu, Hub Inovasi berperan penting sebagai wadah pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat di tingkat lokal dan menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendorong inovasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, Hub Inovasi berperan sebagai:

1. Wadah penguatan masyarakat lokal melalui dukungan pengembangan inovasi baik finansial maupun non finansial
2. Ruang belajar dan berbagi pengetahuan, antar tim inovator maupun pihak luar yang mendukung peningkatan kualitas inovasi
3. Jembatan kolaborasi lintas pihak
4. Sistem yang memastikan pelibatan masyarakat secara inkusif
5. Media advokasi secara kolektif dalam mewujudkan PB inklusif berbasis kepemimpinan komunitas

Pendekatan berbasis 'hub' terbukti efektif dalam membangun kepercayaan, mendorong partisipasi bermakna dan memperkuat penanggulangan bencana yang inklusif di Indonesia.

Gambar 6.
Kegiatan edukasi kebencanaan menggunakan inovasi PUTPATCAMAT oleh PPDMS.

Gambar 7.
Kegiatan Lumbung Pangan Artha Mandiri.

Gambar 8.
Kegiatan budidaya lele dalam galon KWT Wanita Karya.

Gambar 9.
Kegiatan menghitung gizi oleh FPRB Murtigading.

A.3

Konsep yang Digunakan

Berbasis Kepemimpinan Masyarakat
(Community-led)

Suatu pendekatan untuk melibatkan secara aktif masyarakat/ komunitas dalam setiap proses, keputusan, aksi, dan komunikasi. Pendekatan berbasis masyarakat/komunitas dengan kepemimpinan lokal ini tidak hanya model layanan, tetapi merupakan cara berpikir serta praktik berkelanjutan dari prinsip dan nilai yang ditentukan dan berkembang di komunitas. Di IDEAKSI, pendekatan inovasi yang berbasis kepemimpinan masyarakat telah berdampak menciptakan ruang baru yang mendorong keaktifan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, dan kolaborasi.

Inovasi Kemanusiaan
(Humanitarian Innovation)

Inovasi kemanusiaan memiliki prinsip utama sebagai "proses berulang dalam mengidentifikasi, menyesuaikan, dan menyebarkan gagasan untuk meningkatkan aksi kemanusiaan." (HIF–ALNAP, Obrecht and Warner, 2016). Adapun inovasi yang dimaksud tidak terbatas pada bentuk yang adopsi, replikasi, ataupun lanjutan, tetapi termasuk juga bentuk yang baru dikembangkan. Proses pembelajaran di IDEAKSI berhasil mengidentifikasi dan merumuskan empat dimensi inovasi, yakni:

1. Dipimpin oleh masyarakat/ komunitas,
2. Kepercayaan dan lingkungan yang mendukung,
3. Pemikiran dan kolaborasi ekosistem,
4. Pendekatan adaptif

Hub Inovasi
(Innovation Hub)

Berdasarkan sebagian besar literatur, hub inovasi merupakan ruang yang mewadahi kolaborasi dan pembelajaran berulang. Hub inovasi berperan dalam mendukung solusi solusi inovatif, termasuk program inovasi penanggulangan bencana yang dipimpin/ digerakkan oleh masyarakat. Melalui peran tersebut, hub inovasi memiliki peluang lebih besar untuk mengarusutamakan pendekatan inklusif di setiap tahapan proses inovasi serta menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi PB yang inklusif dan diinisiasi masyarakat.

Pengurangan Risiko Bencana yang Inklusif
(Inclusive Disaster Risk Reduction)

Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang inklusif dalam IDEAKSI adalah pendekatan yang digunakan dalam seluruh proses IDEAKSI dengan menempatkan kepemimpinan masyarakat sebagai penggerak inovasi, menjunjung tinggi hak semua orang, terutama kelompok berisiko, serta mengenali kebutuhan spesifik dan hambatan menuju inklusi melalui penyediaan akomodasi yang layak. Pendekatan ini menekankan tindakan nyata untuk mengatasi ketimpangan, agar inovasi yang lahir dari pengetahuan lokal dapat berkelanjutan dan menjadi pintu masuk advokasi menuju PB yang inklusif di tingkat lokal.

2

BAGIAN B: IDEAKSI

Sebuah Hub Inovasi Penanggulangan Bencana Inklusif

Gambar 10. Lokakarya tentang Manajemen Rujukan untuk Perlindungan Berbasis Gender dan Kekerasan dalam Situasi Bencana.

B.1

Apa itu IDEAKSI?

IDEAKSI (Ide Inovasi Aksi Inklusi) adalah sebuah platform inovasi yang dipimpin oleh masyarakat yang diprakarsai oleh YAKKUM Emergency Unit (YEU) untuk memperkuat penanggulangan bencana yang inklusif berbasis kepemimpinan masyarakat. IDEAKSI berakar pada komitmen YEU terhadap pengurangan risiko bencana dan adaptasi iklim yang inklusif dan berbasis masyarakat, dengan menegaskan bahwa mereka yang paling terdampak bencana harus diposisikan sebagai pemimpin solusi, bukan hanya sebagai penerima manfaat yang pasif.

IDEAKSI mendorong komunitas dan kelompok masyarakat yang sering termarjinalkan untuk merancang dan menguji inovasi yang berakar pada konteks lokal, mempengaruhi proses pembuatan kebijakan, serta memperkuat kesiapsiagaan dan respon bencana yang inklusif.

Sejak tahun 2021, IDEAKSI telah mendukung **26 kelompok inovasi melalui dua (2) Siklus pendanaan.**

Siklus 1 (Januari 2021 - Maret 2023)	Siklus 2 (Mei 2023 - Maret 2025)
Mendukung **9 tim inovasi** dengan **4 tim inovator** menerima dukungan tambahan untuk keberlanjutan dan pertumbuhan.	Mendukung **15 tim inovasi di Daerah Istimewa Yogyakarta** dan seluruhnya menerima dukungan pendanaan untuk keberlanjutan dan pertumbuhan, serta **2 tim inovasi di Sulawesi Tengah** menerima dukungan pendanaan untuk pengembangan.

Kegiatan IDEAKSI dijalankan oleh YEU melalui dukungan dari Elrha, Start network, the Asia Disaster Reduction and Response Network (ADRRN) Tokyo Innovation Hub (ATIH), dengan pendanaan dari the UK Foreign, Commonwealth, and Development Office (FCDO). IDEAKSI merupakan perwujudan proyek kemitraan untuk Inovasi Berbasis Komunitas atau "*Community-Lead Innovation Partnership*" (CLIP) di Indonesia. CLIP dilaksanakan di Guatemala, Filipina, dan Indonesia.

Gambar 11. (atas) Foto partisipasi YEU dalam GP2025 di Kantor UN OCHA.
Gambar 12. (bawah) Bersama Pak Kamal Kishore, Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Pengurangan Risiko Bencana dan Kepala UNDRR dalam Global Platform 2025.

Capaian yang diharapkan melalui IDEAKSI adalah terbangunnya inovasi yang:

1. **Mengatasi hambatan** bagi orang dengan disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam berpartisipasi secara aktif, serta **memiliki kapasitas** dalam tanggap bencana dan kesiapsiagaan.
2. **Meningkatkan efektivitas** tanggap kedaruratan dan inisiatif pengurangan risiko bencana.
3. **Mendorong pelibatan** orang dengan disabilitas dan kelompok berisiko lainnya dalam **proses koordinasi dan pembuatan kebijakan** terkait penanggulangan bencana.

B.2

Dimensi Inovasi dan Pendekatan IDEAKSI

Melalui IDEAKSI, berbagai dukungan diberikan guna menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan inovasi dan mendorong keterbukaan terhadap ide-ide baru dengan beragam sudut pandang.

IDEAKSI memiliki visi untuk mendorong respon kemanusiaan yang mampu menjawab kebutuhan secara bermartabat, berkelanjutan, efisien, dan efektif. Visi ini diwujudkan melalui inovasi yang dipimpin oleh komunitas, dibangun dalam lingkungan yang saling percaya dan mendukung, serta diperkuat melalui kolaborasi lintas aktor dalam satu ekosistem.

Dengan pendekatan yang adaptif, IDEAKSI meyakini bahwa perubahan dapat dicapai melalui pengembangan solusi yang relevan sekaligus mendorong perubahan organisasional.

Dimensi Inovasi IDEAKSI

Dipimpin oleh komunitas: masyarakat sebagai penggerak utama inovasi.

Kepercayaan & lingkungan yang mendukung: ruang aman untuk belajar, bereksperimen, dan bertumbuh.

Pendekatan adaptif: fleksibel terhadap konteks, perubahan, dan pembelajaran lapangan.

Pemikiran & kolaborasi ekosistem: keterhubungan antara komunitas, organisasi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pendekatan IDEAKSI sebagai hub inovasi

Lingkungan Pendukung	Ruang aman bagi masyarakat untuk belajar, mencoba, dan mengembangkan inovasi sesuai konteks lokal. Salah satu pendukungnya adalah melalui *peer learning* dengan menyediakan ruang untuk pertukaran pengetahuan dan konsultasi. IDEAKSI juga membangun kolaborasi yang setara dengan berbagai aktor (komunitas lokal, lembaga terkait inklusivitas, lembaga lintas iman, pemerintah, akademisi, LSM, dan media).
Perubahan Pola Pikir	Pergeseran dari pendekatan *top-down* menuju kemitraan yang setara dan berpusat pada komunitas. Menata ulang perspektif inovasi kemanusiaan dari paradigma kolonialitas ke nilai-nilai yang menjadi komitmen bersama berbasis kepemimpinan masyarakat/ *community-led.*
Alih Daya dan Pengaruh Organisasi	**Alih daya dan pengaruh organisasi *(Transfer organisational privilege)*:** membuka akses organisasi (jejaring, pengetahuan, pendanaan, advokasi, dan kebijakan) agar komunitas dapat memperkuat inovasi dan memperjuangkan perubahan di tingkat lokal. Mendorong perspektif Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI), serta memfasilitasi inklusivitas dalam setiap kegiatan.

B.3

Pengelolaan Proyek

Gambar 13. Foto inovator IDEAKSI 2.0 di Balai Kalurahan Murtigading dalam Pertemuan Reflektif IDEAKSI, November 2025.

Pengelolaan proyek dalam IDEAKSI mencakup serangkaian pendekatan untuk mendukung pengembangan inovasi komunitas secara sistematis dan berkelanjutan. Komponen ni meliputi dukungan pendanaan dan pendampingan selama proses inovasi, penguatan kapasitas inovator, pengelolaan pengetahuan dan dokumentasi pembelajaran, pengembanga kolaborasi antar inovator dan pemangku kepentingan, penguatan advokasi melalui forum lintas sektor, serta penerapan sistem *Monitoring, Evaluation, Accountability, and Learning* (MEAL).

Bacaan lebih lanjut:
https://yeu.or.id/publikasi-panduan/
"Mengembangkan Kemitraan Invoasi untuk Penanggulangan Bencana yang Inklusif: Pedoman Praktis untuk Menjadi Hub Inovasi"

3
BAGIAN C:
Tahapan Implementasi

Gambar 14. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Karya.

Bagian ini menyajikan panduan langkah-langkah dalam mewujudkan sebuah hub inovasi penanggulangan bencana yang inklusif bersama tim inovator lokal. Panduan ini merupakan hasil dari pembelajaran selama pelaksanaan IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025) yang telah berevolusi secara signifikan dari tahapan implementasi IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023). Perubahan tidak hanya terjadi dalam konteks teknis, tapi juga mencerminkan pendalaman pemahaman dan pergeseran penting, dari langkah membangun platform inovasi menuju penguatan jalur berkelanjutan inovasi berbasis komunitas.

IDEAKSI mengadopsi perangkat *Design Thinking* (Berpikir Desain) baik dalam proses pengembangan hub inovasi, maupun dalam proses pengembangan inovasi bersama komunitas. Perjalanan IDEAKSI Hub Inovasi YEU di Siklus 2 diwujudkan ke dalam empat (4) fase implementasi selama jangka waktu dua tahun.

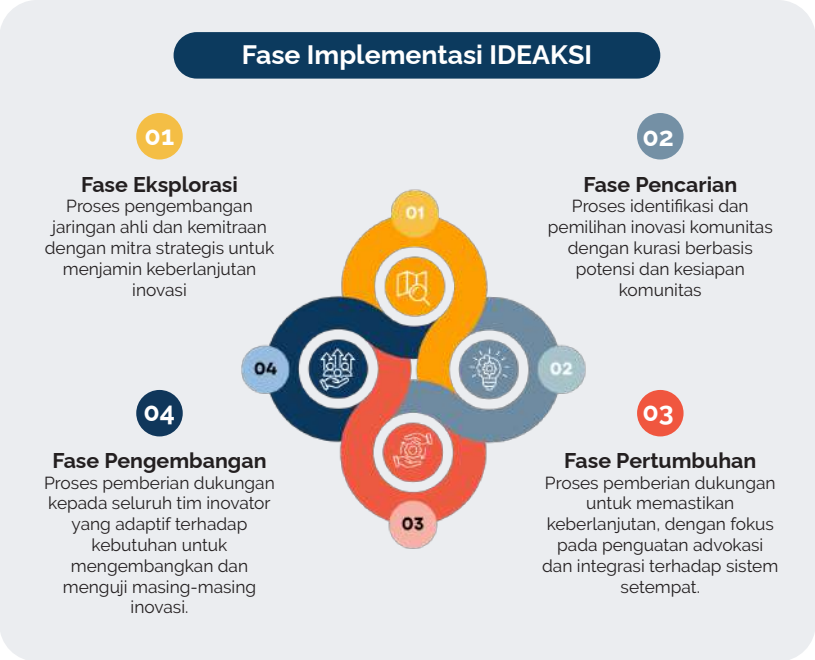

Perbandingan Fase Implementasi antara IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023) dan Siklus 2 (2023-2025)

Fase Implementasi	IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023)	IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025)
Fase Eksplorasi *(Exploration Phase)*	Membangun platform dan ekosistem Inovasi	Perkuatan legitimasi dan relasi desa
Fase Pencarian *(Discovery Phase)*	Proses seleksi berlapis dengan kompetisi ide	Inklusif dengan kurasi berbasis potensi dan kesiapan komunitas
Fase Pengembangan *(Development Phase)*	Dukungan seragam dengan rencana implementasi yang cenderung kaku	Dukungan berbasis kebutuhan yang adaptif
Fase Pertumbuhan *(Growth Phase)*	Dukungan pertumbuhan selektif	Dukungan pertumbuhan sebagai bagian dari jalur keberlanjutan

IDEAKSI Siklus 1, Provinsi DI Yogyakarta (Bulan 1-51)

Fase Eksplorasi
Jan 21 - Mar 21

Fase Pencarian
Apr 21 - Aug 21

43 Proposal diterima; 15 kelompok diinkubasi

Fase Pengembangan
Sep 21 - Mar 22

9 inovasi menerima dukungan
IDR 85.000.000
(GBP 4.550)

Fase Pertumbuhan
Apr 22 - Mar 23

4 inovasi menerima dukungan
IDR 120.000.000
(GBP 6.400)

Dukungan Berkelanjutan
Apr 23 - Mar 25

IDEAKSI Siklus 2, Provinsi DI Yogyakarta (Bulan 29-51)

1 Fase Eksplorasi Mei 2023 - Juni 2023

Kegiatan:
Tujuh (7) **acara roadshow** ke empat (4) kabupaten dan satu (1) kota di DIY

2 Fase Pencarian Juli 2023 - Agustus 2023

Kegiatan:
(1) Seleksi melalui **wawancara**
(2) **Pendampingan** pengembangan ide inovasi

50 Proposal diterima;
23 kelompok diinkubasi

3 Fase Pengembagan September 2023 - Mei 2024

Kegiatan:
(1) Empat (4) **lokakarya kelompok** memandu peserta melalui proses Design Thinking
(2) Penilaian **kemitraan**
(3) Penyediaan **pelatihan dan dukungan teknis**
(4) **Pertemuan rutin** dengan tim inovasi untuk mendorong refleksi dan pembelajaran
(5) **Pameran Pembelajaran**

Lima belas (15) tim inovator mendapatkan pendanaan tahap awal antara IDR 30.000.000 - 40.000.000 (GBP 1.300 - 1750)

4 Fase Pertumbuhan Juni 2024 - Maret 2025

Kegiatan:
(1) Penilaian **skalabilitas**
(2) Pendampingan khusus, mencakup **kodifikasi dan dokumentasi desain**
(3) **Advokasi dan fasilitasi koneksi** untuk mempromosikan inovasi

Lima belas (15) tim inovator mendapat pendanaan antara IDR 41.000.000 - 127.000.000 (GBP 1.850 - 6.000)

C.1 Fase Eksplorasi *(Exploration Phase)*

1 Pengembangan Kemitraan

Dalam perancangan platform ini, IDEAKSI diposisikan sebagai fasilitator dengan fokus utama pada penciptaan lingkungan yang mendukung terbentuknya inovasi yang dipimpin komunitas. Oleh karena itu, IDEAKSI berinvestasi secara signifikan dalam memperkuat ekosistem inovasi lokal melalui pengembangan kemitraan, termasuk membangun hubungan dengan para ahli dan penasihat teknis, serta tokoh masyarakat yang memiliki sumber daya dan pengaruh untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan inovasi secara jangka panjang.

Gambar 15. (atas) Inovator SHG Unggul Jiwa.

Pada Siklus 2, fase persiapan difokuskan pada pengembangan jaringan ahli IDEAKSI dalam pengurangan risiko bencana yang kemudian berperan sebagai mentor bagi tim inovator, dan menumbuhkan kemitraan dengan pemerintah desa yang dapat berpengaruh dalam keberlanjutan inovasi. Selain itu, IDEAKSI mampu berfungsi sebagai platform yang dapat meningkatkan pengakuan terhadap kebutuhan dan kapasitas kelompok yang selama ini cenderung termarjinalkan.

2 Strategi Sosialisasi dan Eksplorasi Awal

Dari hasil pembelajaran pada Siklus 1, penelitian lapangan dilakukan di tahap selanjutnya, untuk menghindari terbentuknya ekspektasi penerimaan bantuan di masyarakat melalui program ini. Dalam mempromosikan program IDEAKSI, tujuh (7) acara roadshow dilaksanakan selama dua minggu, mengunjungi empat (4) Kabupaten dan satu (1) Kota di Provinsi DI Yogyakarta. Roadshow tersebut menjangkau lebih dari 120 kelompok masyarakat, memantik diskusi mengenai tantangan dan akar penyebab terkait penanggulangan risiko bencana, dan mendorong terbentuknya ide dan solusi inovatif yang potensial untuk dikembangkan.

Perbandingan Fase Eksplorasi *(Exploration Phase)* di 2 Siklus IDEAKSI

	IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023)		IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025)
Fokus Utama	Fokus utama pada pembangunan platform dan ekosistem inovasi	Rekrutmen inovator banyak dilakukan melalui jaringan CSO/ NGO dan kanal daring akibat pandemi	Survey awal menimbulkan ekspektasi penerimaan bantuan di masyarakat Banyak komunitas sering terlibat merasa hanya sebagai penerima program, bukan penggagas utama ide
Sosialisasi & Rekrutmen tim inovator	Fokus pada penguatan jejaring yang sudah terbentuk, terutama pada pemerintah desa sebagai aktor kunci keberlanjutan	IDEAKSI melakukan roadshow langsung, peserta melalui rekomendasi BPBD, dinas pertanian dan dinas sosial, dan mitra lokal	Penelitian di lapangan dilakukan di tahapan selanjutnya Fase awal digunakan untuk membangun relasi, dialog dan kepercayaan, bukan sekedar sosialisasi program
Pembelajaran & Adaptasi			

Tahapan Fase Eksplorasi

1. **Pengumuman *Call for Innovation***
   Tim YAKKUM Emergency Unit melakukan pemberitahuan informasi mengenai *Call to Innovation* IDEAKSI kepada masyarakat luas untuk menjaring ide dan inisiatif inovasi berbasis komunitas.

2. **Koordinasi dan Mobilisasi Pemangku Kepentingan**
   Berkoordinasi dengan stakeholder seperti Dinas Pertanian, Dinas Sosial, BPBD, dan rekan lembaga lainnya untuk mengundang kelompok masyarakat hadir dalam rangkaian *roadshow* workshop.

3. **Penjajakan Kemitraan Nasional**
   Untuk memperluas dampak program secara nasional, YAKKUM emergency Unit menjalin kolaborasi dengan Church World Service Indonesia (yang kini menjadi Yayasan Cita Wadah Swadaya/YCWS). Kolaborasi ini membuka peluang implementasi IDEAKSI di wilayah lain di Indonesia, termasuk Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Jakarta.

4. **Perluasan Implementasi Program**
   IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit juga melakukan perluasan implementasi ke wilayah Sulawesi Tengah.

- Gambar 16. (kiri) Pendampingan diskusi calon inovator pada kegiatan *Roadshow* IDEAKSI 2.0 di Kota Jogja dan Bantul.
- Gambar 17. (kanan) Kegiatan *Roadshow* sosialisasi *Open Call* IDEAKSI 2.0 di Kota Jogja dan Bantul.

C.2

Fase Pencarian *(Discovery Phase)*

Ruang Pembelajaran Kolektif

Di Siklus 2, Fase Pencarian *(Discovery Phase)* didefinisi ulang dari arena kompetisi ide menjadi ruang pembelajaran kolektif. Fase ini diawali dengan rangkaian acara sosialisasi dengan format *roadshow* komunitas di 4 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi DI Yogyakarta. Proses pengajuan proposal diluncurkan bersamaan dengan kegiatan *roadshow*, di mana pendamping komunitas memberikan bantuan untuk pengembangan proposal.

Proses seleksi akhir dilakukan melalui wawancara dengan panel yang terdiri dari perwakilan komunitas, penasihat teknis dan tim IDEAKSI.

Gambar 18. (atas) Kegiatan inovator PPDMS.

Secara total, 50 proposal diterima dengan 23 tim diundang untuk wawancara, dan 15 tim terpilih untuk mendapatkan dukungan pengembangan. Seperti juga dilakukan pada Siklus 1, tim inovator yang terpilih ini kemudian diberikan dukungan lebih lanjut untuk mengembangkan ide inovasi melalui lokakarya, pendampingan dan dukungan penelitian lapangan.

Tahapan Fase Pencarian

1. ***Roadshow* Komunitas**
   Tim IDEAKSI melaksanakan rangkaian *roadshow* di empat (4) kabupaten dan satu (1) kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 150 kelompok masyarakat dengan total partisipasi 300 orang. *Roadshow* berfungsi sebagai ruang pertemuan awal untuk memperkenalkan program IDEAKSI, membangun dialog mengenai tantangan yang dihadapi komunitas, serta mendorong munculnya gagasan inovasi dari masyarakat.

2. **Pengenalan Metode *Design Thinking* (Berpikir Desain)**
   Memaparkan metode *design thinking* dalam roadshow sebagai pendekatan bagi kelompok masyarakat untuk memahami masalah yang dihadapi, mengembangkan ide dan memformulasikan konsep inovasi yang relevan dengan konteks lokal.

3. **Konsultasi dan Pendampingan Proposal**
   Menyelenggarakan sesi konsultasi dan pendampingan penulisan proposal bagi kelompok masyarakat. Kegiatan ini memastikan proposal yang diajukan mencerminkan kebutuhan komunitas dan potensi dampak yang ingin dicapai.

4. **Seleksi Inovator**
   Melaksanakan proses seleksi yang melibatkan *technical reviewer* dan *community reviewer*. Pada siklus ini terdapat pembaruan dari siklus 1.0 berupa proses wawancara dengan kandidat inovator. Dari 23 kelompok yang mengikuti proses seleksi, sebanyak 15 tim inovator terpilih untuk mengikuti program IDEAKSI.

Perbandingan Fase Pencarian *(Discovery Phase)* di 2 Siklus IDEAKSI

	IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023)	IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025)
Jumlah Peserta	Dari 43 proposal yang masuk, terpilih 10 kelompok inovator, di mana pada pertengahan jalan ada 1 kelompok inovator mengundurkan diri karena hal internal kelompok	Dari 50 proposal yang masuk, 15 kelompok inovator melanjutkan ke fase pengembangan
Proses Seleksi	Menggunakan proses seleksi berlapis dan kompetitif Fokus kuat pada analisis masalah, kajian pengguna dan kebaruan ide, dengan puncak Demo Day berbasis pitch	Komunitas didampingi dalam merumuskan masalah melalui workshop dan tools sederhana Seleksi dilakukan melalui wawancara panel yang lebih inklusif berbasis potensi dan kesiapan komunitas
Pembelajaran & Adaptasi	Fase ini cocok dilaksanakan untuk membangun standar kualitas inovasi, tapi tapi cukup menyulitkan bagi komunitas dengan kapasitas administratif yang terbatas	Menilai kesiapan belajar dan pemahaman konteks

Gambar 19.
Kegiatan *Roadshow* sosialisasi *Open Call* IDEAKSI 2.0 di Gunungkidul dan Sleman.

C.3

Fase Pengembangan *(Development Phase)*

Pendanaan Berbasis Kebutuhan

Pada Siklus 2, IDEAKSI memberikan pendanaan berdasarkan anggaran yang diusulkan untuk kegiatan dan material yang dibutuhkan. Peluang pendanaan lebih lanjut dialokasikan melalui konsultasi dengan peninjauan anggaran dan kemajuan program hingga saat ini. Pada fase ini, IDEAKSI juga melakukan perkuatan bagi tim inovator dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan keberhasilan beberapa kelompok untuk menerima dan mengelola hibah untuk pertama kalinya.

Gambar 20. (atas) Kegiatan inovator Lumbung Pangan Artha Mandiri.

Pada tahap awal Fase Pengembangan, empat (4) lokakarya dilaksanakan untuk memandu kelompok untuk melakukan proses *Design Thinking.*

Lokakarya 1
Identifikasi masalah dan analisis akar penyebab.

Lokakarya 2
Pemetaan pemangku kepentingan, pemetaan pengetahuan dan metode penelitian lapangan.

Lokakarya 3
Analisis penelitian lapangan dan model bisnis inovasi.

Lokakarya 4
Pengembangan rencana kegiatan.

Kesempatan pelatihan lebih lanjut tersedia dalam berbagai bidang seperti *branding, storytelling* dan media sosial.

Tahapan Fase Pengembangan

1. **Pendalaman Ide dan Mentoring Inovasi**
Sebanyak 15 inovator terpilih didampingi melalui rangkaian workshop dan *tailored mentoring* untuk memperdalam ide inovasi mereka. Pendampingan melibatkan jejaring praktisi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan inklusi sebagai mentor.

2. **Survei Lapangan**
Memberikan dukungan pelaksanaan survei lapangan untuk memastikan adanya dukungan masyarakat sekaligus melakukan pengumpulan data baseline. Pada siklus ini, survei hanya dilakukan oleh inovator terpilih untuk menghindari kesalahpahaman masyarakat terkait ekspektasi bantuan.

3 **Dukungan Hibah Inovasi**
Setiap inovator menerima dukungan hibah sebagai stimulus dalam mengimplementasikan inovasi. Pendanaan ini disertai workshop, pelatihan dan tailored mentoring terkait PRB dan inklusi.

4 **Penguatan Kapasitas Inovator**
Menyelenggarakan pelatihan penguatan kapasitas teknis, meliputi: *public speaking* dan *pitching*, pembukuan dan pelaporan keuangan, PCM dan PMEAL, mekanisme umpan balik, jurnalisme masyarakat, advokasi, *safeguarding*, PSEAH dan DPA, pendataan dan kaji data pilah, serta riset praktik baik.

5 **Demo Day & Simposium**
Demo Day & Simposium diselenggarakan berkolaborasi dengan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada untuk memaparkan inovasi para inovator IDEAKSI siklus 2.

6 **Pembelajaran bersama *Stakeholder***
Learning workshop bersama pemangku kepentingan menjadi ruang dialog untuk berbagi pengalaman implementasi inovasi serta membangun dukungan bagi pengembangan inovasi.

7 **Monitoring Inklusi**
Melakukan monitoring inklusi bersama konsultan inklusi untuk memastikan inovasi yang dikembangkan memperhatikan prinsip inklusivitas dan keterlibatan kelompok rentan.

8 **Refleksi dan Pembelajaran Antar Inovator**
Mengadakan pertemuan reflektif antar inovator untuk berbagi perkembangan inovasi, tantangan, dan capaian inovasi, sekaligus memperkuat pembelajaran kolektif antar tim.

Perbandingan Fase Pengembangan *(Development Phase)* di 2 Siklus IDEAKSI

	IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023)	IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025)
Pendanaan	**Sepuluh (10) tim inovator** diberikan dana sebesar IDR 85.000.000 (GBP 4.550) untuk mengembangkan dan menguji ide	**Lima belas (15) tim inovator** mendapatkan pendanaan tahap awal dengan rentang pendanaan: • IDR 10.000.000-15.000.000 • IDR 15.000.000-30.000.000 • IDR 30.000.000-40.000.000 Seluruh tim inovator mengajukan proposal kegiatan dengan pendanaan di rentang IDR 30.000.000 - 40.000.000
Pembelajaran & Adaptasi	Banyak innovator membutuhkan dukungan yang berbeda-beda, dengan pemberian dukungan sesuai kebutuhan, namun **masih terbatas untuk mentoring bersifat teknis**	**Pendanaan disesuaikan dengan kebutuhan riil inovator**, mentoring bersifat tailored, dan rencana kerja dapat berubah sesuai kondisi dalam komunitas

Demo Day dan Simposium IDEAKSI Kerjasa Sama YEU - Fakultas Psikologi UGM

Inovasi Penanggulangan Bencana Inklusif Berbasis Lokal

Demo Day dan Simposium IDEAKSI (7/10) hasil kerja sama YAKKUM Emergency Unit dan Fakultas Psikologi UGM menampilkan inovasi penanggulangan bencana yang inklusif dari 15 tim inovator YEU di DIY dan 15 studi kasus terpilih dari Konferensi Internasional AIWEST-DR 2023

SLEMAN (KR) -- Memperkuat ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana, YAKKUM Emergency Unit (YEU) dan Fakultas Psikologi UGM bekerjasama menggelar Demo Day dan Simposium IDEAKSI selama sehari penuh, Sabtu (7/10) di Hall D Psikologi UGM. Even ini juga sebagai ajang promosi dan kolaborasi penanggulangan bencana (PB).

Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerja Sama Fakultas Psikologi UGM, Dr Wenty Marina Minza, MA, dan Direktur YEU Debora Dian Utami Nugraheni SIP turut hadir menyambut 150-an partisipan dari organisasi masyarakat sipil, pelaku usaha, perwakilan media, dan pemerintah daerah termasuk dinas-dinas terkait. Serta 150 peserta daring dari seluruh Indonesia.

"Peserta menikmati tiga acara sekaligus dalam satu rangkaian, yaitu demo day, simposium, dan pameran. Ketiganya menyajikan ragam informasi bertema kebencanaan, inklusi, dan kearifan lokal," jelas Debora

Acara dibuka Deputi Bidang Sistem dan Strategi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Dr. Raditya Jati SSi MSi. "Sangat penting memperkuat modalitas sosial, Berbeda dari negara-negara lain, kita selalu membangun semangat gotong royong, tidak hanya saat terjadi bencana, tapi sebelum terjadi bencana kita siap melakukan simulasi, gerakan, pelestarian lingkungan supaya tidak terjadi bencana," ucap Raditya

Dalam Demo Day, 15 kelompok masyarakat di DIY yang baru terpilih menjadi inovator program IDEAKSI (Ide, Inovasi, Aksi, Inklusi) Kedua (IDEAKSI 2.0) melakukan pitching 3 menit tentang inovasi yang mereka kembangkan. Moderator pada tiap sesi memandu para penanggap memberikan respons.

Mereka berasal dari berbagai unsur penanggulangan bencana, seperti BPBD DIY dan Pusat Studi Bencana UGM. Kesempatan unik ini menjadi platform berjejaring dan berkolaborasi pula karena para penanggap tidak hanya memberikan ulasan, tapi juga menawarkan dukungan lebih luas untuk inovasi yang dipaparkan.

Penanggap dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) di DIY, Sigit Hadi Prakosa, MSi., misalnya, mengapresiasi penggunaan bambu jawa oleh Karang Taruna Prima Gadung sebagai langkah tepat mengikat tanah. Ia juga menilai baik penghematan air melalui irigasi tetes yang ditawarkan Petani Milenial Purwosari. "BMKG juga punya program Sekolah Lapang Iklim. Barangkali teman-teman di Gunungkidul yang notabene petani bisa masuk di program kami,' ujarnya.

Selanjutnya Simposium IDEAKSI dilaksanakan di siang hari menghadirkan 15 peserta yang mempresentasikan studi kasus mereka dari konferensi "The 15th Aceh International Workshop and Expo on Sustainable Tsunami Disaster Recovery (AIWEST-DR 2023)". Studi kasus ini menunjukkan bukti dan contoh nyata dari seluruh Indonesia tentang penerapan inovasi yang berbasis kepemimpinan masyarakat dan kearifan lokal.

"Simposium IDEAKSI ini menjadi side event yang mendahului pelaksanaan puncak Konferensi AIWEST-DR 2023 di Fakultas Psikologi UGM pada tanggal 11–13 Oktober 2023 dengan tema "Adaptive and Sustainable Resilience to Disaster", di mana YEU menjadi mitra penyelenggara (co-host), bersama institusi akademik dan lembaga nirlaba lain, seperti the University of Sydney dan Cerdas Antisipasi Risiko Indonesia (CARI!)," terang Debora lebih lanjut

Sementara keberadaan 7 booth pameran interaktif, dari pada inovator IDEAKSI, AIWEST-DR UGM, dan Suarise melengkapi semarak perhelatan Demo Day dan Simposium IDEAKSI. Tema besar yang diusung pada semua stan berpusat pada inovasi, inklusi, dan penanggulangan bencana.

Suarise hadir melalui A11Y Empathy Lab-nya. Stan yang menarik minat banyak pengunjung dan peserta acara ini menawarkan pengalaman langsung merasakan aksesibilitas digital yang masih menjadi tantangan bagi difabel, seperti dalam mengakses situs-situs web atau aplikasi ponsel yang populer di masyarakat lewat #TantanganAksesibilitas.

"Kami fokus menyampaikan bahwa supaya difabel dapat mengakses informasi kebencanaan, platform, website, dan dokumen harus memenuhi standar aksesibilitas (WCAG)," tutur Rahma, Founder dan Accessibility Director Suarise. **(Vin)**

Gambar 21. Liputan kegiatan Demo Day dan Simposium IDEAKSI YEU
Sumber: Kedaulatan Rakyat, 11 Oktober 2023.

Gambar 22. Poster dan liputan kegiatan Demo Day dan Simposium IDEAKSI YEU.
Sumber: www.solidernews.com; www.krjogja.com

Demo Day & Simposium

Demo Day dan Simposium IDEAKSI diselenggarakan oleh YAKKUM emergency Unit (YEU) bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada 7 Oktober 2023. Kegiatan ini menjadi ruang pembelajaran, diseminasi dan kolaborasi bari berbagai pemangku kepentingan dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Dalam Demo Day, 15 inovator IDEAKSI Siklus 2.0 mempresentasikan inovasi mereka melalui sesi pitching singkat dan mendapat tanggapan dan umpan balik dari praktisi, akademisi, seta lembaga terkait. Rangkaian kegiatan ini juga mencakup simposium dan pameran yang menghadirkan studi kasus serta diskusi tematik mengenai kebencanaan, inklusi dan kearifan lokal.

C.4 Fase Pertumbuhan *(Growth Phase)*

Penilaian Skalabilitas

Pada awal Fase Pertumbuhan di Siklus 2, tim inovator melakukan Penilaian Skalabilitas untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi skalabilitas inovasi dan menginformasikan pengembangan jalur dan strategi yang sesuai.

Selain itu, bantuan dan pendampingan khusus juga diberikan oleh IDEAKSI dalam bentuk:

- Kodifikasi dan dokumentasi desain
- Advokasi dan mendorong adopsi inovasi, serta
- Fasilitasi jejaring platform nasional, regional dan global, untuk mempromosikan inovasi dan membuka peluang akses bagi dukungan pendanaan baru.

Gambar 23. (atas) Implementasi kegiatan IDEAKSI di SHG Luhur Jiwa.

Tahapan Fase Pertumbuhan

1. **Pendalaman Permasalahan dan Integrasi Sistem**
   Tim inovator melakukan pendalaman terhadap permasalahan yang masih dihadapi untuk mengidentifikasi tantangan yang perlu diselesaikan melalui pengembangan inovasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan inovasi dapat terintegrasi dalam sistem yang lebih luas.

2. **Penilaian Kerentanan dan Kapasitas Partisipatif (*Participatory Vulnerability and Capacities Assessment*/ PVCA)**
   PVCA melibatkan inovator dan pemangku kepentingan di wilayahnya masing-masing, untuk menguatkan kembali inovasi yang sudah berjalan.

3. **Lokakarya Strategi Keberlanjutan**
   Lokakarya ini membahas peluang akses pendanaan serta refleksi strategi keberlanjutan inovasi.

4. **Pendampingan Proposal Keberlanjutan**
   Tim IDEAKSI memberikan konsultasi penyusunan proposal keberlanjutan agar inovator dapat mematangkan ide untuk skala keberlanjutan.

5. **Dukungan Hibah Keberlanjutan**
   Inovator mendapat dukungan hibah keberlanjutan untuk mengembangkan implementasi rencana pengembangan inovasi pada tahap berikutnya.

Gambar 24. Inovasi BUDIKDALON KWT Wanita Karya.

6 **Pelatihan *Photostory***
Melalui *Photostory atau Photovoice*, inovator didorong untuk mendokumentasikan dan menyampaikan dampak inovasi secara kreatif.

7 **Mentoring Lanjutan**
Tailored mentoring diberikan pada tim inovator yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing inovator dalam mengembangkan inovasi mereka.

8 **Advokasi dan Dialog bersama *Stakeholder* Lokal**
Mendorong kegiatan advokasi dan pertemuan dialog dengan pemangku kepentingan lokal yang dilakukan oleh inovator.

9 **Refleksi dan Pembelajaran Inovator**
Mengadakan pertemuan reflektif antar inovator untuk berbagi perkembangan, tantangan, dan capaian inovasi.

10 **Persiapan Keberlanjutan Pasca Program**
Mempersiapkan inovator untuk melanjutkan pengembangan inovasi secara mandiri setelah berakhirnya pendampingan dari YAKKUM Emergency Unit.

Pelatihan *Photovoice*

Pelatihan *Photovoice* atau Bercerita Melalui Foto diselenggarakan oleh YAKKUM Emergency Unit (YEU) bagi inovator IDEAKSI 2.0 pada tanggal 7 dan 8 Oktober 2025 di dua lokasi, yaitu di University Club Universitas Gadjah Mada (UC UGM) untuk wilayah inovator Bantul, Kulon Progo, Sleman dan Kota Yogyakarta, serta di Hotel Santika Gunungkidul untuk wilayah inovator Gunungkidul.

Gambar 25. Pelatihan Photovoice bagi Inovator IDEAKSI Siklus 2.

Perbandingan Fase Pertumbuhan *(Growth Phase)* di 2 Siklus IDEAKSI

IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023)

Pendanaan	Pembelajaran & Adaptasi
Empat (4) tim inovasi masing-masing diberikan dana sekitar IDR 120.000.000 (GBP 6.400) untuk Fase Pertumbuhan.	Meskipun efisien secara sumberdaya, pendekatan ini menciptakan **kesenjangan dan membatasi potensi pembelajaran lintas inovator**
Lima belas (15) tim inovator terpilih mendapat pendanaan berkisar dari IDR 41.000.000 (sekitar GBP 1.850) hingga IDR 127.000.000 (sekitar GBP 6.000) sesuai proposal yang diajukan.	**Pemerataan kesempatan** memungkinkan kemampuan inovasi untuk bertahan, tertanam dan relevan dalam ekosistem lokal.

IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025)

Gambar 26. (kanan atas) Kelompok inovator LP Artha Mandiri; (kanan tengah) Kelompok inovator KWT Melati Watugajah; (kanan bawah) Kelompok inovator Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS).

4

BAGIAN D:

Inovator dan Praktik Baik IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit

Gambar 27. Kelompok inovator SHG Luhur Jiwa

D.1

Inovator IDEAKSI

Gambar 28. Inovator IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit (YEU)

Area Tematik Inovasi

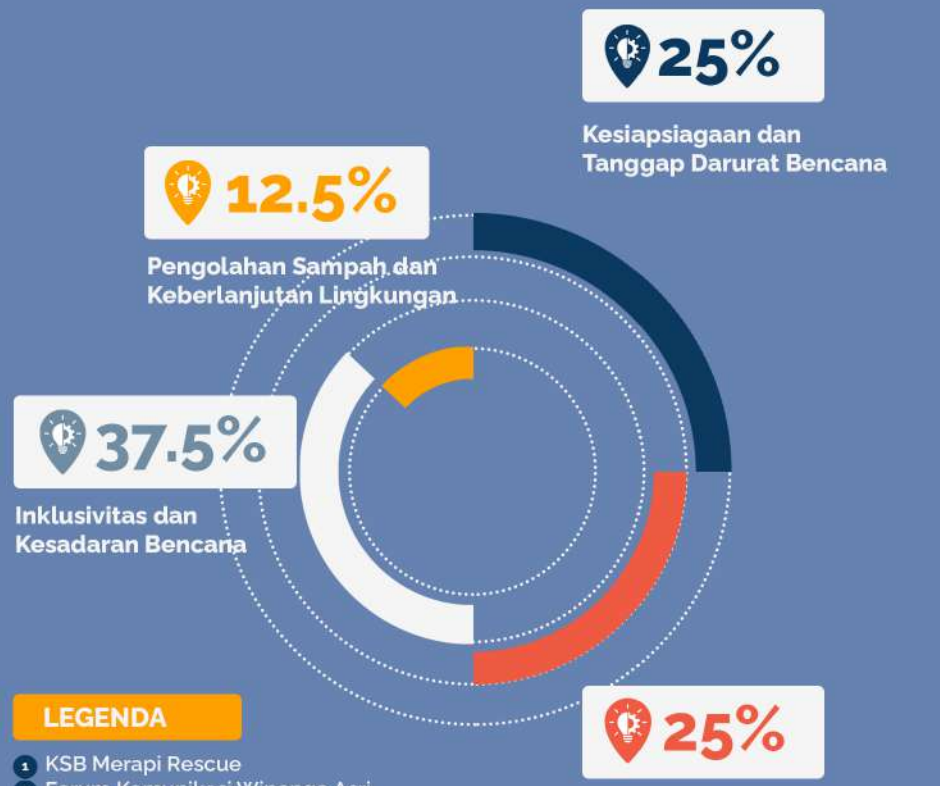

LEGENDA

1. KSB Merapi Rescue
2. Forum Komunikasi Winongo Asri
3. Bonhargo
4. Merapi Rescue Community
5. KWT Melati Watugajah
6. SHG Luhur Jiwo
7. Kelompok Tani Ngudi Mulya
8. CIQAL
9. Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS)
10. FPRB Murtigading
11. SHG Unggul Jiwa
12. PB Palma
13. Kelompok Tani Ngudi Makmur
14. Karang Taruna Prima Gadung
15. Bank Sampah Gempita

Gambar 29. Persentase jumlah inovator terhadap area tematik inovasi.

Gambar 30. Inovasi yang didukung oleh IDEAKSI.

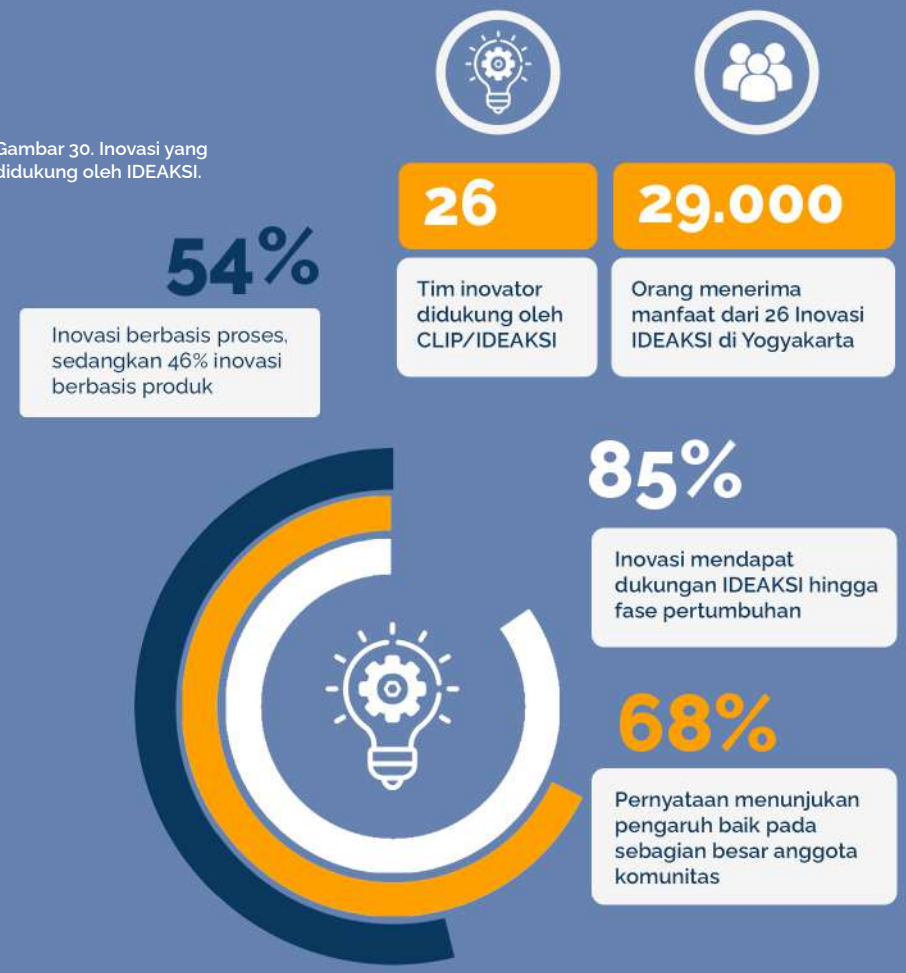

Gambar 31. Dukungan finansial bagi inovator IDEAKSI 2.0.

D.2

Praktik Baik IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit

Teater Inklusi Yogyakarta

Kemantren Gedongtengen,
Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta

Teater Inklusi lahir dari kegelisahan para anggotanya yang berasal dari kader Warga Peduli AIDS (WPA) dan pendukung sebaya bagi ODHIV. Mereka menyadari bahwa bentuk paparan dan pertemuan formal untuk menyampaikan edukasi kesehatan sering terasa monoton. Untuk mengatasi masalah tersebut, anggota Teater Inklusi mengeksplorasi metode sosialisasi yang efektif namun berkesan bagi pendengarnya melalui seni pertunjukan.

Teater menjadi medium yang memungkinkan hiburan dan edukasi dapat berjalan beriringan. Edukasi mengenai isu HIV/AIDS dan kesehatan lainnya diselipkan dalam cerita-cerita keseharian yang dekat dengan warga. Ketiga bergabung sebagai inovator IDEAKSI di tahun 2023, inovasi MODUS (*Mobile Disaster Edutainment* Teater Inklusi) dikembangkan sebagai ruang belajar yang semakin luas dengan integrasi edukasi tentang kebencanaan. Teater Inklusi kini juga bercerita tentang isu banjir, kebakaran, gempa, dan bencana sosial yang relevan dengan konteks perkotaan Yogyakarta.

Selain ceritanya yang dekat dengan masyarakat, keunikan MODUS juga terletak pada fleksibilitasnya. Pementasan tidak harus berlangsung di panggung formal, tapi juga dirancang agar bisa dilakukan di kampung padat penduduk hingga lokasi pengungsian bencana. Dalam suatu pementasan, cerita rakyat seperti Ande-ande Lumut dapat dipadukan dengan isu pengelolaan sampah dan risiko banjir bagi masyarakat di bantaran sungai. Tokoh masyarakat dan warga setempat kerap dilibatkan sebagai bagian dari cerita, menjadikan pementasan terasa lebih hidup dan dapat dinikmati oleh semua usia.

Gambar 32. Inovator Teater Inklusi Yogyakarta.

"Setelah sering melakukan sosialisasi lewat teater, masyarakat sudah tidak takut lagi berinteraksi dengan ODHIV dan stigma mulai berkurang."

— *Ibu Ifa, Bendahara Teater Inklusi*

IDEAKSI memberi lebih dari sekedar pendanaan. Pendampingan intensif membantu Teater Inklusi bertransformasi dari kelompok yang sebelumnya hanya bertugas sebagai penampil, menjadi komunitas yang mampu mengelola dirinya sendiri. Mereka belajar menyusun kepengurusan, membagi peran, mengelola anggaran, hingga merencanakan dan mengelola pementasan dalam berbagai situasi pendanaan. Pelatihan akting, penulisan naskah, dan penyusunan modul pementasan membuat anggota yang sebelumnya sangat awam terhadap seni peran perlahan menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan publik

Perjalanan pertumbuhan Teater Inklusi tidak selalu mulus. Tantangan besar juga datang dari dalam komunitas. Kondisi latar belakang pekerjaan yang berbeda membawa tantangan pengelolaan waktu dalam persiapan pementasan ataupun kegiatan rutin bagi anggota. Selain itu, perbedaan pendapat dan dinamika pergantian kepemimpinan juga menguji ikatan kekompakan anggota. Akan tetapi, nilai kebersamaan seperti upaya untuk saling memahami dan bekerja dengan hati bisa menjadi perekat utama. Konflik dibicarakan, bukan dipendam, sehingga kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik.

Gambar 33. Kegiatan koordinasi di kantor kelurahan.

Salah satu capaian penting bagi Teater Inklusi adalah terbitnya Nomor Induk Kebudayaan (NIK) yang membuka akses baru ke jejaring kebudayaan dan peluang keberlanjutan, termasuk potensi pendanaan dari mitra-mitra baru. Keterlibatan dalam wadah Rintisan Kampung Budaya (RKB) Sosromenduran memberi Teater Inklusi 'rumah' untuk berlatih dan berkarya dengan lebih leluasa. Dampaknya terasa bukan hanya bagi kelompok, tetapi juga masyarakat. Stigma terhadap ODHIV semakin berkurang, kesadaran tentang risiko bencana dan perubahan perilaku, seperti risiko kebakaran dan pengelolaan sampah, mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Gambar 34. Pementasan Teater Inklusi Yogyakarta.

"Harapan kami ke depan, Teater Inklusi bisa semakin dikenal. Saat ada acara masyarakat yang mencari kami untuk tampil dan menyampaikan edukasi."

— Ibu Eti, Bendahara Teater Inklusi

Mimpi anggota untuk Teater Inklusi sederhana namun kuat. Teater Inklusi diharapkan menjadi kelompok yang dicari, tampil di ruang publik dengan jangkauan yang lebih luas, melalui media digital seperti TV lokal maupun kanal sosial media. Bagi Teater Inklusi, panggung bukan hanya ruang untuk tampil, tapi ruang belajar bersama. Tempat komunitas untuk saling berbagi dan tumbuh bersama. Seperti pesan dari kelompok Teater Inklusi yang dipegang bersama oleh anggotanya, bahwa semua harus dimulai dari hati. Dengan nilai ini lah sebuah kelompok bisa bertahan, belajar dan terus melangkah bersama.

KSB Merapi Rescue

Kalurahan Umbulharjo, Kapanewon Cangkringan,
Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta

Di tahun 2011, KSB Merapi Rescue didirikan sebagai bagian dari Kampung Siaga Bencana oleh Dinas Sosial Provinsi DI Yogyakarta. Di wilayah rawan bencana lereng Merapi, keberadan KSB bukan sekedar formalitas. Lumbung sosial menjadi tanggung jawab bersama untuk dijaga dan dipelihara kesiapsiagaannya setiap hari, mulai dari asesmen hingga distribusi bantuan, karena bencana bisa datang kapan saja.

Titik balik penting terjadi pada tahun 2022. Saat itu, sekitar 30 orang, termasuk lansia dan orang dengan kebutuhan khusus, dari Yayasan Eben Ezer (Pondok Kasih Ibu Teresa) harus segera dipindahkan karena kehilangan tempat tinggal. Proses birokrasi terlalu lambat untuk situasi saat itu, terutama karena banyak dari mereka tidak memiliki identitas resmi. Lalu KSB Merapi Rescue ditunjuk untuk menampung mereka selama hampir satu bulan. Keputusan itu membuka mata banyak pihak bahwa fasilitas pengungsian yang ada tidak cukup ramah bagi kelompok berisiko. Akses dalam lingkungan barak dan kondisi kamar mandi menyulitkan mobilitas lansia dan pengguna alat bantu.

"Hambatan akses bisa terjadi pada siapa saja. Kita mungkin sehat hari ini, tetapi saat bencana datang bisa jadi justru kita yang membutuhkan bantuan."

— Pak Sriyono, Ketua KSB Merapi Rescue

Dari pengalaman tersebut, gagasan barak pengungsian yang inklusif mulai tumbuh. Tantangannya besar. Barak milik BPBD sulit diubah karena berbagai aturan yang mengikat. Di lain pihak, masyarakat juga memandang kebutuhan aksesibilitas sebagai sesuatu yang tidak mendesak. Dalam kondisi ini, KSB Merapi Rescue melihat peluang lain, yaitu Gedung Serbaguna milik Kalurahan yang lama terbengkalai. Saat itu kondisi gedung ini memiliki atap bocor, listrik mati dan halaman yang tidak terawat. Dengan pendekatan yang konsisten, KSB mengusulkan agar gedung ini dihidupkan kembali sebagai ruang bersama yang juga dapat difungsikan sebagai barak pengungsian inklusif saat terjadi bencana.

Gambar 35. (atas) Lokasi inovasi SIBARI di Kalurahan Umbulharjo, Cangkringan.
Gambar 36. (tengah) Gedung Serbaguna sebagai Barak Inklusi.
Gambar 37. (bawah) Anggota KSB Merapi Rescue.

Perubahan terjadi secara bertahap. Dengan dukungan IDEAKSI, kamar mandi inklusif dibangun dan tata ruang diperbaiki. Dana Kalurahan melengkapi perbaikan listrik, pengecatan dan akses menuju toilet. Warung sekolah yang sebelumnya tersembunyi dan rawan aktivitas negatif dipindahkan ke area halaman gedung. Gedung yang dulunya mangkrak, perlahan menjadi hidup kembali. Gedung ini digunakan untuk rapat warga, kegiatan sekolah, olahraga, hingga aktivitas ekonomi kecil bagi warga yang berjualan di sekitar lokasi.

Di sisi lain dari perubahan fisik yang dilakukan, proses sosial juga menjadi inti dari perjalanan ini. Selama dua tahun KSB Merapi Rescue melakukan sosialisasi, pelatihan dan advokasi. Kader Inklusi dibentuk dan disahkan melalui SK Kalurahan, melibatkan warga dari PKK, Linmas, aparat kalurahan hingga perwakilan kelompok difabel dan lansia. Perempuan juga berperan besar dalam kelompok. Kini KSB Merapi Rescue terdiri dari 60% perempuan yang terlibat dalam pengelolaan lumbung sosial, kebersihan, hingga pencatatan logistik. Pemuda dari Karang Taruna dan Forum Anak juga ikut dilibatkan dalam simulasi dan perencanaan kontijensi, memastikan suara mereka tidak termarjinalkan.

Perubahan cara pandang warga terhadap barak inklusi juga mulai terasa. Kepedulian warga tentang pentingnya layanan inklusif mulai meningkat. Gedung serbaguna mengubah pandangan dari tempat yang diasosiasikan dengan bencana semata, menjadi ruang bersama untuk semua. Ruang tumbuh bagi kegiatan pendidikan, sosial dan budaya masyarakat. Strategi mengganti

istilah 'barak' menjadi 'gedung serbaguna' terbukti efektif mengikis anggapan tabu yang menganggap membangun fasilitas pengungsian berarti 'menunggu bencana datang'. Simulasi dilakukan dengan keterlibatan langsung dari difabel dan lansia untuk menguji kenyamanan akses, memastikan bahwa desain benar-benar bekerja sesuai rencana di lapangan.

Gambar 38. (kiri) Foto anggota KSB Merapi Rescue Umbulharjo bersama YEU (Broto) dan penampakan kamar mandi aksesibel.
Gambar 39. (kanan) Papan penanda tempat pengungsian.

Tantangan berupa keterbatasan anggaran, rumitnya koordinasi lintas instansi dan minimnya perhatian politis membuat pengurus merasa berjalan sendiri dalam proses ini. Akan tetapi, KSB menganggap keberlanjutan bukan soal menunggu dana besar, melainkan menjaga gerak kecil tetap hidup. Untuk itu, KSB terus melakukan secara konsisten simulasi rutin, pengecekan logistik, berbagi informasi kebencanaan melalui grup Whatsapp, hingga memanfaatkan keterampilan dapur umum untuk kegiatan ekonomi warga di luar situasi darurat.

Di sisi lain, dampak juga dirasakan melalui pemahaman yang bertumbuh pada warga dan relawan yang lebih menghargai perbedaan, aksesibilitas mulai dianggap sebagai kebutuhan bersama dan komunitas yang percaya bahwa inovasi dapat berkembang dan mencapai tujuan selama berangkat dari empati dan dilakukan dengan konsisten. Bagi KSB Merapi Rescue, barak inklusif bukan dilihat sebagai tujuan akhir, melainkan proses panjang membangun kesadaran bahwa penanggulangan bencana adalah urusan semua orang. Ruang yang ramah bagi kelompok yang paling berisiko pada akhirnya akan membawa kebaikan bagi seluruh masyarakat.

SHG Unggul Jiwa

Padukuhan Kaligintung, Kapanewon Temon,
Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta

SHG Unggul Jiwa berasal dari proses pendampingan yang dilakukan oleh kader kesehatan jiwa dan puskesmas melalui pendataan dan penyaringan untuk mengenali Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) di Kalurahan Kaligintung, Kulon Progo. Diawali dengan sekitar 16 orang anggota dengan kondisi yang beragam, seperti skizofrenia, depresi, hingga down syndrome dan disabilitas intelektual ringan. Dengan dampingan puskesmas dan Pusat Rehabilitasi YAKKUM (PRY), pertemuan rutin kemudian dibangun sebagai ruang aman untuk berbagi, belajar merawat diri dan menjaga keteraturan hidup.

Seiring waktu, para pendamping dan kader menyadari bahwa banyak anggota SHG merasa lebih tenang dan berdaya ketika terlibat dalam aktivitas nyata. Bertani digunakan sebagai pintu masuk karena telah menjadi bahasa yang mereka pahami sejak lama. Dukungan desa diwujudkan dalam fasilitasi lahan garapan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok. Dalam pelaksanaannya, jenis dan porsi kegiatan disesuaikan dengan kondisi anggota, seperti waktu kerja dibatasi, tidak ada paksaan untuk melanjutkan jika dianggap terlalu melelahkan. Perlahan, perubahan persepsi keluarga dan warga sekitar juga mulai terlihat. Dalam kelompok,

"Selama ODDP kita buat suasana lebih gembira, mereka jadi punya harapan. Ketika hati mereka senang, itu juga bisa menekan kemungkinan relapse."

— Pak Sapto,
Ketua SHG Unggul Jiwa

Gambar 40. (atas) Kelompok SHG Unggul Jiwa.

ODDP tidak dipandang sebagai "masalah" yang "tidak bisa apa-apa", tetapi sebagai individu yang mampu berkontribusi.
Di sisi lain, ancaman bencana banjir bukan hal baru di Kaligintung. Warga sudah lama mengalami kendala genangan air yang datang berkala, merendam sawah, meningkatkan keasaman tanah, menurunkan hasil panen dan mempengaruhi penghidupan mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, banjir datang lebih sering dan bertahan lebih lama. Dampaknya tidak hanya pada lahan pertanian, tapi juga pada warga yang paling berisiko termasuk ODDP.

Titik balik terjadi ketika IDEAKSI hadir dan membantu SHG Unggul Jiwa melihat keterkaitan yang lebih luas antara kesehatan jiwa, kebencanaan dan penghidupan masyarakat. Banjir yang semakin sering ternyata bukan hanya masalah teknis, tetapi juga menambah tekanan psikologis dan ekonomi anggota. Dari masalah ini, lahir sebuah inisiatif UJI PETAHANA (Pengelolaan dan Pengolahan Lahan Pertanian pada Kelompok SHG Unggul Jiwa) dengan berbagai kegiatan, seperti normalisasi saluran irigasi.

Gambar 41. Pak Sapto, Ketua kelompok SHG Unggul Jiwa.

Dari rencana awal sepanjang 600 meter, normalisasi diperluas hingga 1.000 meter melalui kolaborasi dengan pihak desa. Dampaknya langsung dirasakan berupa genangan yang surut lebih cepat, sawah kembali bisa ditanami, dan warga merasakan manfaat kolektif dari kerja bersama.

Upaya tidak berhenti di sana. SHG Unggul Jiwa juga beradaptasi dengan menanam varietas padi yang lebih tahan genangan, memperbaiki kualitas tanah, dan mengembangkan peran baru sebagai penangkar benih. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat penghidupan, tetapi yang lebih penting, menjaga stabilitas emosi dan keterlibatan sosial anggota. Di luar kegiatan pertanian, kunjungan rumah tetap menjadi praktik inti yang dikelola kader. Hal ini berperan sebagai pengingat bahwa keberlanjutan tidak hanya dibangun melalui perbaikan infrastruktur, tetapi juga melalui relasi yang dirawat secara konsisten.

Perubahan sosial juga mulai tampak dari perubahan sikap warga kepada ODDP. Komunikasi membaik, laporan warga terkait ODDP ditangani lebih cepat dan stigma perlahan mencair. Keberlanjutan mulai dibangun melalui pembangunan jejaring dan kolaborasi. Kunjungan ke inovator lain untuk saling belajar, kerja sama dengan KWT dan Gapoktan, serta audiensi bersama dinas dan instansi terkait dilakukan untuk membuka peluang lebih luas dalam akses pendanaan baru ataupun keikutsertaan kegiatan yang lebih beragam. Selain mengakses Dana Desa, SHG Unggul Jiwa juga mengelola sumber kas mandiri melalui pengelolaan hasil dari demplot padi, kebun pisang, budidaya lele, hingga pemasukan dari kegiatan kunjungan.

Tantangan masih dimiliki, terutama soal legalitas formal kelompok dan keterbatasan anggaran, tapi semangat untuk terus melangkah tidak surut. Para kader sepakat bahwa kerja ini membutuhkan jiwa relawan yang kuat, termasuk kesabaran, kepedulian, dan kerelaan berkorban bagi kelompok. Bagi SHG Unggul Jiwa, inovasi bukanlah tentang proyek semata, tapi ia tumbuh dari keberanian untuk memulai, kesediaan untuk belajar bersama, dan keyakinan bahwa orang-orang yang selama ini dianggap tidak mampu justru memiliki kekuatan untuk menggerakkan perubahan.

Gambar 42. Inovasi UJI PETAHANA.

Petani Milenial Purwosari

Padukuhan Dringo, Kalurahan Girijati, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta

Di Purwosari, Gunungkidul, kemarau panjang bukan hanya diartikan sebagai siklus alam, melainkan penentu hidup sehari-hari. Bagi banyak keluarga, pertanian adalah tempuan kehidupan. Saat sumur dan sawah mengering, penghasilan petani turun drastis. Dalam situasi demikian, Petani Milenial Purwosari terbentuk, sebagai sebuah forum lintas kalurahan yang difasilitasi oleh Badan Penyuluh Pertanian dan Dinas Pertanian di tahun 2022 untuk mencoba praktik tanam yang lebih sesuai dengan kondisi setempat.

Kegiatan Petani Milenial dimulai dari pengelolaan demplot cabai. Hasilnya sangat memuaskan dengan tanaman yang tumbuh subur, panen melimpah hingga dijadikan percontohan untuk kelompok tani lainnya. Akan tetapi, keberhasilan itu berlangsung singkat. Atas tuntutan pemilik, lahan pinjaman harus dikembalikan walaupun hasil pertanian cabai sedang bagus-bagusnya. Target petik 66 kali harus terhenti di petikan ke empat. Kekecewaan menyelimuti dan nyaris memadamkan semangat kolektif kelompok hingga sebagian memilih untuk berhenti.

Bertahan dengan empat anggota kelompok, Petani Milenial Purwosari pindah ke Dringo, Girijati, memanfaatkan lahan pribadi milik salah satu anggota. Aliran air kecil di dekat area tanam saat kemarau menumbuhkan harapan baru dan mengubah arah perjalanan kelompok ini. IDEAKSI mulai hadir melalui pendampingan, dan diskusi-diskusi yang mulai menautkan masalah air dan beban lansia di sekitar demplot yang setiap hari masih mengambil, memanggul air dan menyiram dengan cara manual. Dari pemikiran untuk memberi manfaat bagi kelompok berisiko ini, gagasan tentang SiTEMPUR (*Smart* Irigasi Tetes Petani Milenial Purwosari) muncul. Sebuah sistem distribusi air di daerah yang rawan kekeringan dengan memanfaatkan potensi gravitasi dan topografi setempat.

Proses pengembangan inovasi penuh tantangan. Mulai dari sumber air yang terbatas, kenaikan harga peralatan dan alokasi anggaran yang harus berubah mengakibatkan perubahan target luas lahan yang dapat dialiri jalur irigasi tetes ini. Sekalipun keterbatasan dana membuat penyesuaian pada kualitas peralatan

Gambar 43. Kegiatan Petani Milenial Purwosari.

yang digunakan, prinsip inovasi untuk meringkankan beban lansia dalam menjangkau air tetap dipertahankan. Ketika jangkauan irigasi belum sepenuhnya terwujud, kelompok membagikan peralatan seperti selang ke rumah-rumah anggota agar warga tidak lagi menggendong dari jauh. Empat sumber air kecil digunakan secara optimal bersama-sama.

Di sisi lain, pengetahuan agronomi berkembang pesat. Melalui uji coba pemangkasan tunas, penggunaan mulsa, campuran pupuk organik dan kimia dan penanggulangan hama, hasil tanam cabai meningkat dengan signifikan.

Gambar 44. Memeriksa saluran tandon air untuk irigasi

Melalui serangkaian uji coba, pilihan komoditas cabai lalap dan sawi juga secara tidak langsung mengurangi gangguan kera ekor panjang. Seluruh pembelajaran ini tidak disimpan sendiri, melainkan dibagikan melalui pertemuan rutin, grup WhatsApp, hingga pendampingan lintas kelompok. Dari satu demplot yang dikelola kelompok, kini praktik pertanian cabai lalap telah diaplikasikan ke lahan-lahan pribadi milik warga sekitar.

Dalam perjalanan bersama IDEAKSI, tantangan lain datang dari sektor birokrasi. Status kelompok sebagai forum tanpa nomor registrasi menghambat akses pendanaan lain. Hambatan ini diakomodasi melalui kolaborasi bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) setempat. Kolaborasi ini bukan sekedar administratif, tapi juga memperluas basis anggota, memperkaya sudut pandang dan

"Di sekitar demplot ada 33 lansia yang masih bertani. Banyak yang harus menggendong air atau menimba dari rumah untuk menyiram tanaman. Dari situ kami berpikir, kalau ada sistem ini setidaknya bisa meringankan pekerjaan mereka."

— Suwarno, Bendahara Petani Milenial Purwosari

Gambar 45. Merawat lahan pertanian di Demonstrasi Plot (Demplot)

membuka peluang pertumbuhan inovasi. Keterlibatan perempuan melalui KWT menguatkan semangat perluasan aplikasi inovasi di lahan-lahan baru.

IDEAKSI memberi lebih dari pendanaan. Berbagai pelatihan seperti pelatihan pitching, pembukuan dan jejaring lintas wilayah menumbuhkan kepercayaan diri anggota. Mereka belajar untuk tampil dan bicara di depan umum, mengelola kas secara transparan dan memposisikan diri sebagai narasumber bagi kelompok lain. Dampak ini tidak hanya dirasakan secara personal, tapi juga relasi yang terus meluas dan gagasan yang terus tumbuh dan bergerak. Petani Milenial Purwosari memahami bahwa keberlanjutan tidak hanya datang dari pelaksanaan sebuah proyek, tapi tumbuh dari tujuan bersama, transparansi, dan kemauan untuk saling menguatkan.

D.3

Kontribusi IDEAKSI dalam Transformasi Komunitas

Kontribusi IDEAKSI terhadap transformasi komunitas dirasakan oleh komunitas sebagai dampak yang melampaui kapasitas teknis yang diberikan. Di berbagai komunitas, program ini memungkinkan pergeseran dalam pemahaman kepeminpinan, dan bagaimana aksi kolektif diorganisir. Melalui proses inovasi inklusif yang dipimpin komunitas, IDEAKSI mendukung komunitas untuk beralih dari susdut pandang respon janga pendek, menuju kepemimpinan berkelanjutan yang dimiliki secara lokal dan memperkuat ketahanan kolektif.

Poin-poin berikut merangkum transformasi komunitas yang signifikan yang diamati selama program berlangsung:

Masyarakat menjadi pemimpin aktif, bukan penerima manfaat

IDEAKSI memungkinkan masyarakat untuk beralih dari penerima bantuan pasif menjadi pemecah masalah dan pengambil keputusan yang percaya diri, meminpin inisiatif berdasarkan prioritas dan pengalaman hidup mereka sendiri

Kesiapsiagaan bergeser dari reaktif ke praktik yang terintegrasi

Masyarakat bergerak melampaui respon ad-hoc menuju kesiapsiagaan proaktif yang dilakuan sehari-hari, mengintegrasikan pengurangan risiko bencana ke dalam rutinitas dan struktur masyarakat lokal.

Partisipasi dan peningkatan pengetahuan yang inklusif

Perempuan, penyandang disabilitas, lansia, dan orang dengan keterbatasan psikososial terlibat aktif dan diakui perannya dalam kesiapsiagaan bencana dan pembangunan lokal

Kepemimpinan lokal memperkuat ketahanan jangka panjang

Dengan menghubungkan kesiapsiagaan bencana dengan praktik mata pencaharian, pengelolaan lingkungan dan inklusi sosial, IDEAKSI membantu membangun sistem kepemimpinan yang dimiliki secara lokal yang mandiri dan mampu bertahan di luar dominasi dukungan eksternal.

5

BAGIAN E:
Inovasi dan Advokasi - Jalur Keberlanjutan

Gambar 46. Inovator IDEAKSI 2.0, SHG Unggul Jiwa.

E.1

Pembelajaran dari Inovasi IDEAKSI dalam Advokasi untuk Keberlanjutan

Pembelajaran IDEAKSI di Indonesia ditangkap dari pola berulang yang diamati di berbagai inovasi, dengan menyoroti kondisi, praktik dan hubungan yang memungkinkan komunitas untuk memimpin respon inklusif dan efektif terhadap risiko bencana dan tantangan kemanusiaan yang lebih luas.

Inovasi yang dipimpin komunitas efektif dan dapat diperluas

IDEAKSI berhasil memberdayakan kelompok masyarakat untuk merancang, menguji dan mengembangkan inovasi yang dipimpin secara lokal. Sebagian besar inisiatif tersebut menangani kebutuhan mendesak yang ditentukan oleh komunitas, termasuk pengurangan risiko bencana, adaptasi iklim, ketahanan pangan, mata pencaharian, kesehatan, akses air, dan inklusi, serta mendorong kepemilikan komunitas yang kuat.

Pengetahuan dan budaya lokal sangat penting untuk keberlanjutan.

Inovasi yang berakar pada tradisi lokal, praktik budaya, dan pengetahuan sehari-hari lebih diterima secara luas dan lebih mudah dipertahankan. Solusi berteknologi rendah yang tertanam secara budaya secara konsisten terbukti lebih tangguh daripada pendekatan yang didorong secara eksternal atau sangat teknis.

Inklusi memperkuat dampak dan ketahanan.

IDEAKSI secara efektif melibatkan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia sebagai pemimpin inovasi, bukan sebagai penerima manfaat pasif. Partisipasi meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan bertindak, dan rasa kepemilikan di antara tim inovasi, sekaligus berkontribusi pada kesetaraan yang lebih besar, pengurangan stigma, dan kohesi sosial yang lebih kuat di tingkat komunitas.

Gambar 47. Pertemuan inovator dan audiensi bersama pemangku kepentingan.

Peningkatan kapasitas melampaui keterampilan teknis.

Program ini memperkuat keterampilan teknis dan non teknis, termasuk kepemimpinan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri. Program ini juga meningkatkan kapasitas operasional dan manajemen organisasi dan kelompok masyarakat yang berpartisipasi, memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mengadaptasi inovasi dari waktu ke waktu.

Inovasi memberikan kontribusi yang berarti bagi ketahanan komunitas.

Sebagian besar inovasi yang didukung IDEAKSI meningkatkan ketahanan dengan mengurangi risiko bencana, meningkatkan kesiapan dan respons, memperkuat mata pencaharian, dan meningkatkan akses ke layanan dasar. Hasil ini seringkali melampaui tujuan proyek langsung, menciptakan manfaat sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Ekosistem pendukung dan pemerintah daerah sangat penting.

Ekosistem pengurangan risiko bencana yang relatif kuat di Yogyakarta,, dan fasilitasi langsung oleh YEU, memungkinkan para inovator untuk mengakses jaringan, institusi, dan platform yang penting untuk pertumbuhan dan legitimasi. Dukungan pemerintah desa secara konsisten muncul sebagai pendorong utama keberlanjutan jangka panjang.

Keberlanjutan tinggi, tetapi bervariasi menurut jenis inovasi.

Secara keseluruhan, keberlanjutan kuat di seluruh inovasi yang didukung IDEAKSI, dengan banyak yang mencapai keberlanjutan sosial, budaya, lingkungan, dan ekonomi. Keberlanjutan paling kuat pada inovasi yang didasarkan pada teknologi lokal, berbasis mata pencaharian, dan berakar budaya dengan keterlibatan masyarakat yang luas.

E.2

Tahapan dan Faktor Pendukung Jalur Keberlanjutan

Jalur Keberlanjutan IDEAKSi disusun untuk menjawab pertanyaan mendasar dalam praktik inovasi yang dipimpin komunitas tentang bagaimana sebuah inisiatif lokal dapat bertahan, berkembang dan tetap relevan setelah fase pendanaan dan pendampingan berakhir. Dalam IDEAKSI, keberlanjutan tidak dipahami sebagai keberlanjutan proyek semata, melainkan sebagai proses sosial jangka panjang di mana inovasi dapat menjadi bagian dari keseharian komunitas, tertanam dalam relasi sosial, praktik lokal dan tata kelola setempat.

Jalur Keberlanjutan ini disusun atas pendalaman empiris dari 15 studi kasus inovator IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025) di Provinsi DI Yogyakarta.

Gambar 48. Kelompok inovator FPRB Murtigading.

Tahapan Jalur Keberlanjutan pada Fase Implementasi IDEAKSI Siklus 2 (2023-2025)

Fase	Fokus	Penanda Keberlanjutan
Fase Eksplorasi *(Exploration Phase)*	Membangun legitimasi sosial dan kepemilikan komunitas.	• Komunitas memahami dan menyepakati arah inovasi • Struktur kepemimpinan lokal mulai terbentuk • Kelompok berisiko memiliki ruang untuk bersuara
Fase Pencarian *(Discovery Phase)*	Menemukan solusi yang relevan dan kontekstual dalam keseharian komunitas.	• Solusi dirasakan relevan oleh pengguna utama • Inovasi dapat dioperasikan dengan kapasitas lokal • Desain mempertimbangkan aksesibilitas dan inklusi
Fase Pengembangan *(Development Phase)*	Membangun kapasitas untuk merawat dan mengadaptasi inovasi.	• Inovasi digunakan secara rutin • Terdapat sistem perawatan yang disepakati • Komunitas mampu menjelaskan dan menyesuaikan inovasi sesuai konteks
Fase Pertumbuhan *(Growth Phase)*	Memperdalam dampak inovasi bagi komunitas dan masyarakat lokal.	• Inovasi diakui dan didukung oleh sistem lokal • Generasi baru mulai mengambil peran • Adaptasi pembelajaran dan prinsip inovasi oleh komunitas lain

Faktor Pendukung (Enabler) Lintas Fase

Keberlanjutan inovasi dalam IDEAKSI tidak ditentukan oleh satu fase tertentu, melainkan oleh **kondisi pendukung yang bekerja sepanjang perjalanan inovasi.** Dari pembelajaran lintas studi kasus, faktor pendukung kunci keberlanjutan inovasi antara lain:

1

Kepemilikan komunitas dan regenerasi

Komunitas memiliki kepemilikan atas inovasi melalui pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan lanjutan. Selain itu, Inovasi yang berkelanjutan hampir selalu ditopang oleh lebih dari satu figur kunci, serta adanya proses transfer peran dan pengetahuan kepada generasi berikutnya.

2

Pendanaan yang fleksibel dan adaptif

Pendanaan yang memberi ruang kesalahan dan adaptasi memungkinkan komunitas untuk menyesuaikan rencana, mengubah skala dan merespon tantangan dengan strategi baru.

Jalur Keberlanjutan IDEAKSI bukanlah tujuan akhir yang statis, melainkan **proses sosial yang dinamis.**

3

Jejaring dan legitimasi lokal

Dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, komunitas dan mitra lain memperkuat peluang pengembangan inovasi. Inovasi mampu diintegrasikan dalam sistem sosial lokal, seperti praktik keseharian, struktur komunitas atau tata kelola desa

4

Pembelajaran sebagai infrastruktur keberlanjutan

Terdapat ruang belajar dan adaptasi, melalui refleksi rutin dan pertukaran pengalaman, termasuk keberanian untuk melakukan perubahan arah menjaga inovasi tetap relevan di tengah perubahan konteks

5

Inklusi dan budaya sebagai syarat utama keberlanjutan

Inklusi dilakukan melalui pelibatan kelompok berisiko sebagai perancang dan pelaku, bukan sekedar pemenuhan nilai normatif. Keselarasan inovasi terhadap praktik dan budaya lokal memungkinkan keberlanjutan tumbuh secara alami.

Melalui pembelajaran lintas konteks dan pendalaman empiris dari Yogyakarta, jalur keberlanjutan ini diharapkan mampu menjadi **panduan reflektif dan praktis bagi komunitas, fasilitator dan mitra dalam mengembangkan inovasi** berbasis kepemimpinan komunitas yang tangguh dan inklusif.

E.3

Langkah Advokasi :

Membangun Kolaborasi dan Kemitraan Inovatif Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat

Cakupan Advokasi YAKKUM Emergency Unit (YEU)

Upaya advokasi YEU berangkat dari visi agar masyarakat terdampak bencana dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan berkelanjutan. Visi ini diterjemahkan melalui program Kemitraan untuk Inovasi Berbasis Komunitas, yang berupaya mendampingi dan menguatkan inovator di tingkat komunitas dalam merumuskan, menguji, dan mengembangkan solusi atas berbagai tantangan penanggulangan bencana, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Melalui program IDEAKSI (Ide Inovasi Aksi Inklusi) 2021–2026, YEU mendorong tumbuhnya inovasi yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok paling berisiko.

Gambar 49. Kegiatan Inovator Lumbung Pangan Artha Mandiri.

Beberapa contoh inovasi yang berkembang antara lain:

- **Irigasi kabut** dan kabut-tetes untuk wilayah rawan kekeringan.
- **Lumbung Pangan Artha Mandiri** sebagai upaya antisipasi krisis pangan akibat kekeringan.
- **Dapur umum bergerak** yang dirancang lebih inklusif.
- **Putpatcamat** sebagai alat edukasi kebencanaan.
- SHG Luhur Jiwo melalui **TAKSI KENCANA** (Taman Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Inklusif) sebagai ruang belajar kebencanaan yang ramah bagi semua.

Inovasi-inovasi ini menjadi pintu masuk dialog dengan berbagai pihak, sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kapasitas dan pengalaman nyata sebagai bagian dari ekosistem inovasi kebencanaan. Dari praktik baik dan kepemimpinan para inovator, berhasil menjadikan inovasi sebagai 'portofolio desa' dan menambah buy in atau penambahan alokasi sumber daya dari desa.

Analisis Tantangan Kebijakan

Kebijakan nasional di bidang riset dan inovasi telah memberikan perhatian pada isu ketahanan bencana dan perubahan iklim. Namun demikian, ruang partisipasi masyarakat, terutama perempuan, penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok berisiko, dalam ekosistem inovasi masih dapat terus diperkuat.

Saat ini, peran dalam ekosistem inovasi banyak dijalankan oleh:

- **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi** sebagai perumus kebijakan iptek dan koordinator perguruan tinggi.
- **Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)** sebagai penghasil riset strategis dan perumus kebijakan riset dan inovasi.
- **Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida)** sebagai pemanfaat riset di tingkat daerah.
- **Kementerian/Lembaga** sebagai pengguna produk riset dalam kebijakan berbasis bukti.
- **Perguruan tinggi** sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Gambar 50. Pertemuan diskusi pembelajaran antar inovator IDEAKSI.

Skema transfer pengetahuan masih lebih banyak bergerak di lingkup pemerintah, swasta, dan pendidikan tinggi. Karena itu, terdapat peluang untuk semakin mengintegrasikan inovasi berbasis komunitas ke dalam sistem yang sudah ada.

Lewat implementasi IDEAKSI, secara rutin, YEU dan inovator lokal telah bekerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi di DI Yogyakarta, seperti diantaranya Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Gadjah Mada, Universitas Gunung Kidul, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Stikes Bethesda dalam

mempromosikan praktik inovasi penanggulangan bencana berbasis kepemimpinan masyarakat, serta mendekatkan riset dan praktik ilmiah ke masyarakat.

Dalam implementasi di tingkat provinsi, YEU berkolaborasi erat bersama Forum Pengurangan Risiko Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta atau FPRB DIY dalam advokasi praktik baik ini. Salah satu yang tercapai adalah dengan pembaharuan Rencana Kontingensi Menghadapi Bahaya Erupsi Gunungapi Merapi Kabupaten Sleman dengan pelibatan inovator IDEAKSI di wilayah terdampak letusan Merapi (DIFAGANA DIY, Lingkar, Yayasan Ciqal, KSB Merapi Rescue Umbulharjo) dan memasukkan praktik baik inovasi ke dalam rencana kontigensi tersebut. Ke depannya, rencana kolaborasi bersama FPRB DIY dalam promosi penanggulangan bencana inklusif akan terus berjalan.

Target Perubahan

Melalui pendekatan dialog dan kolaborasi dengan multipihak, advokasi ini diharapkan dapat mendorong:

- **Pengakuan yang lebih kuat** terhadap masyarakat sebagai bagian dari aktor inovasi.
- **Dukungan tekni**s dan/atau finansial bagi pengembangan inovasi berbasis komunitas.
- **Replikasi atau adopsi inovasi** komunitas dalam kebijakan dan program pemerintah.
- **Integrasi inovasi** berbasis masyarakat dalam perencanaan pembangunan nasional maupun daerah.

Strategi dan Praktik Advokasi Berbasis Pengalaman IDEAKSI

Penguatan Kapasitas sebagai Fondasi Advokasi

Melalui IDEAKSI, inovator tidak hanya mengembangkan solusi teknis, tetapi juga diperkuat kapasitasnya untuk membangun komunikasi dan dialog dengan pemangku kepentingan di tingkat lokal, baik lewat pelatihan seperti pelatihan komunikasi publik, pengenalan advokasi, dan pendokumentasian data serta dampak inovasi.

Bentuknya antara lain:

1. Diskusi dan dialog dengan pemerintah desa serta dinas terkait untuk membuka peluang dukungan kebijakan dan pendanaan.
2. Partisipasi dalam forum Musrenbang desa dan ruang konsultasi kebijakan, seperti yang dilakukan Lumbung Pangan Artha Mandiri.
3. Pendekatan ini membantu menumbuhkan hubungan yang saling percaya dan menempatkan inovator sebagai mitra pembangunan di tingkat lokal.

Meningkatkan Visibilitas dan Kepemimpinan Kelompok Berisiko

YEU berupaya menyediakan ruang yang aman dan bermakna bagi penyandang disabilitas dan kelompok berisiko untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam berbagai forum.

Langkah ini secara bertahap:

1. Menguatkan kepercayaan diri inovator sebagai penggerak perubahan lewat pelatihan dan lokakarya untuk penguatan kapasitas, terutama terkait advokasi.

2. Mendorong pengakuan dari pemangku kepentingan baik lewat kebijakan maupun alokasi pendanaan, seperti yang berhasil dilakukan di KSB Merapi Rescue Umbulharjo, SHG Luhur Jiwa, Bonhargo, FPRB Murtigading.
3. Memperluas partisipasi inovator lokal dalam proses pengambilan keputusan.
4. Inovator IDEAKSI terpilih sebagai Local Leader dalam rangkaian acara dalam *Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction* (APMCDRR), yaitu DIFAGANA DIY (2022) dan SHG Luhur Jiwa (2024), sebagai bukti bahwa inovator dari komunitas masyarakat mendapatkan rekognisi di tingkat regional
5. Dalam forum seperti Asia Disaster Management & Civil Protection Expo & Conference di Jakarta, YEU memperkenalkan inovasi komunitas seperti Putpatcamat dan produk ecoprint, sekaligus membangun jejaring dengan BNPB, BPBD DKI Jakarta, Basarnas, serta berbagai mitra regional dan internasional. Pesan tentang pentingnya pendanaan yang fleksibel dan kepemimpinan lokal juga disampaikan dalam sesi diskusi bersama ADPC serta melalui Podcast BNPB bertema *"From Ideas to Action: Inclusive Resilience to Face Disasters"*

Advokasi Kolektif dan Jejaring Multipihak

Pada fase keberlanjutan, YEU mendorong inovator untuk saling terhubung dan melakukan advokasi secara kolektif.

Contoh dan praktik baik yang terjadi:

1. Kelompok pengurangan risiko kekeringan **(KWT Melati, KWT Wanita Karya, KT Ngudi Makmur, LP Artha Mandiri, dan Petani Milenial Purwosari)** membangun dialog bersama Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, dan Bappeda.

2. **SHG Luhur Jiwa** berkolaborasi dengan **PPDMS** untuk memperkaya perspektif disabilitas psikososial dalam PRB.
3. Inovator dengan tema serupa melakukan kunjungan bersama ke kantor pemerintah untuk memperkuat pesan secara kolektif.
4. **KWT Melati** dapat duduk bersama pemerintah desa untuk merancang kebijakan desa terkait pengelolaan sampah.
5. **Lumbung Pangan Artha Mandiri** mengintegrasikan praktik Aksi Merespon Peringatan Dini (AMPD) inovasi lumbung pangannya ke dalam Rencana Kontigensi Kekeringan di desa dan menerbitkan buku panduan pengelolaan lumbung pangan berbasis kepemimpinan lokal.
6. **KSB Merapi Rescue Umbulharjo, FPRB Murtigading, SHG Luhur Jiwa, SHG Unggul Jiwa** mampu mendapatkan alokasi dana desa yang digunakan untuk kelanjutan serta pengembangan inovasinya.

Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menekan, melainkan untuk membuka ruang percakapan yang lebih luas agar kebutuhan kelompok berisiko dapat dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan.

Advokasi Nasional dan Klaster Kemanusiaan

Di tingkat nasional, YEU turut berkontribusi dalam ruang koordinasi kemanusiaan melalui Klaster Pengungsian dan Perlindungan (Klaster PP). Pembelajaran dari IDEAKSI dibagikan untuk memperkaya pendekatan kesiapsiagaan dan respons bencana yang lebih inklusif, khususnya bagi lansia, penyandang disabilitas, dan kelompok berisiko lainnya.

Milestone Perubahan

Jangka Pendek	Pesan advokasi mendapatkan respons dan pengakuan dari pemerintah. Terbangun kesepahaman atau komitmen awal untuk langkah tindak lanjut bersama. Inovator memperoleh akses informasi terhadap program pemerintah.
Jangka Menengah	Komitmen bersama mulai diwujudkan dalam bentuk dukungan nyata. Terdapat penyesuaian praktik atau mekanisme konsultatif pemerintah yang lebih inklusif. Inovasi komunitas mulai direplikasi atau diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan.
Jangka Panjang	Perubahan kebijakan di level yang lebih tinggi, seperti di tingkat daerah dan nasional.

Rekomendasi Aksi Kunci

- Membangun dialog kebijakan dengan multipihak kunci seperti BRIN, BAPPERIDA, dan kementerian terkait untuk berbagi pembelajaran inovasi berbasis komunitas.
- Menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi untuk riset kolaboratif dan dokumentasi praktik baik, dimana masyarakat sebagai aktor dan bukan hanya sebagai 'responden'.
- Memfasilitasi pertemuan multipihak antara inovator dan pengambil kebijakan sehingga dapat mempengaruhi kebijakan.
- Mengangkat bukti dampak inovasi melalui pameran, media, podcast, dan forum kebijakan.
- Mendorong kolaborasi antar inovator untuk memperkuat pesan secara bersama-sama.

Gambar 51.
Kegiatan SHG Luhur Jiwa.

Gambar 52.
Kegiatan anggota Karang Taruna Prima Gadung.

Gambar 53.
Kegiatan Kelompok Tani Ngudi Makmur.

Gambar 54.
Kegiatan KSB Merapi Rescue.

6

BAGIAN F:
Perangkat dan Praktik Inovasi IDEAKSI

Gambar 55. Lokakarya tentang Akses Pendanaan dan Refleksi Strategi Keberlanjutan

F.1

Perangkat kerja IDEAKSI

Bagian ini memuat seluruh perangkat yang digunakan dalam proses pelaksanaan IDEAKSI untuk mendukung fasilitator, tim inovasi, dan mitra dalam menjalankan setiap tahapan program secara sistematis, partisipatif dan reflektif.

Sebagian perangkat telah digunakan dan diuji dalam implementasi IDEAKSI Siklus 1 (2021-2023), dan dikembangkan kembali berdasarkan pembelajaran serta penyesuaian arah program di Siklus 2. Penyesuaian dilakukan untuk memastikan prangkat tetap kontekstual terhadap dinamika komunitas, pendekatan inklusif, serta fokus pada inovasi berbasis kebutuhan lokal.

Kumpulan perangkat ini mencakup panduan fasilitasi, lembar kerja, alat refleksi, matriks analisis, serta instrumen monitoring dan evaluasi. Setiap perangkat dilengkapi dengan penjelasan mengenai tujuan penggunaan, tahapan implementasi, dan tips adaptasi sesuai konteks wilayah dan kelompok sasaran.

Perangkat ini bukan merupakan panduan yang kaku, melainkan kerangka kerja yang fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan lapangan, dengan prinsip utama partisipatif, inklusif, dan mendorong pembelajaran bersama.

1 *Design Thinking* (Pendekatan Berpikir Desain) dalam Pengembangan Proyek Inovasi

Design thinking adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk pemecahan masalah secara praktis dan kreatif dengan fokus utama pada pengguna. *Design Thinking* akan membantu memahami apa kebutuhan pengguna, menemukan "kemungkinan apa yang terjadi" dan menghasilkan solusi/ide paling efektif dari suatu masalah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses dalam design thinking adalah mencari, memvalidasi, dan menemukan solusi yang sesuai untuk dapat diimplementasikan dan berkelanjutan.

Secara umum, framework design thinking terdiri dari lima tahap: empat tahap pertama adalah empathize, define, ideate, dan prototype, sedangkan tahap kelima adalah test.

Bacaan lebih lanjut:
https://yeu.or.id/publikasi-panduan/
"Mengembangkan Kemitraan Invoasi untuk Penanggulangan Bencana yang Inklusif: Pedoman Praktis untuk Menjadi Hub Inovasi"

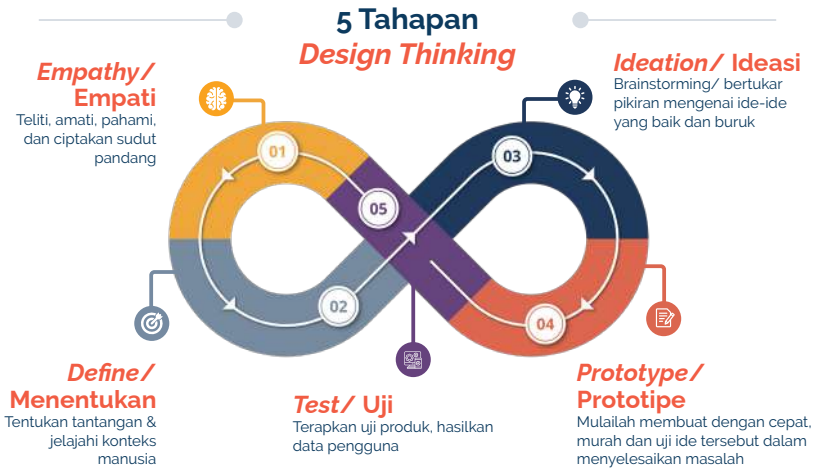

Gambar 56. Lima (5) Tahapan *Design Thinking*

2 Mekanisme Umpan Balik

Mekanisme umpan balik dalam IDEAKSI merupakan bagian dari sistem *Monitoring, Evaluation, Accountability and Learning* (MEAL) yang bertujuan untuk memastikan proses inovasi tetap akuntabel, transparan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Mekanisme ini dirancang sesuai dengan *Core Humanitarian Standards,* sehingga masyarakat yang terlibat dapat menyampaikan masukan, kritik, maupun keluhan terhadap kegiatan dan layanan yang diberikan.

Praktiknya dilakukan dengan menyediakan kanal pelaporan yang jelas (misalnya melalui banner informasi pengaduan, formulir, media sosial, atau media komunikasi lainnya) serta dengan melatih tim inovator agar mampu mengelola dan menindaklanjuti umpan balik secara konstruktif.

3 Asesmen Kemitraan

Asesmen kemitraan dalam IDEAKSI merupakan proses untuk memantau hubungan kerja sama antara hub inovasi, innovator lokal, dan mitra lainnya untuk memastikan agar kemitraan berjalan efektif dan memberikan dampak yang optimal. Asesmen ini dilakukan melalui *partner assessment* dan *self-assessment* untuk memahami kapasitas organisasi mitra, termasuk kondisi kelembagaan, sistem keuangan, keterampilan tim serta kebutuhan penguatan kapasitas.

Selain itu, asesmen juga menilai peran mitra, potensi keberlanjutan inovasi, serta kemampuan tim dalam bekerja secara kolaboratif dan inklusif. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk merancang pelatihan, pendampingan dan penguatan kemitraan yang lebih setara antara donor, pengelola hub inovasi dan inovator lokal.

4 Penguatan Kapasitas Tim Inovator

Penguatan kapasitas inovator dalam IDEAKSI dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tim inovator lokal dalam mengelola dan memastikan keberlanjutan inovasi yang mereka kembangkan. Penguatan ini diberikan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, mentoring, dan pendampingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tim. Materi yang diberikan mencakup pengembangan ide inovasi, manajemen proyek, pengelolaan keuangan, serta penguatan akuntabilitas dan dokumentasi pembelajaran.

> **Bacaan lebih lanjut tentang Mekanisme Umpan Balik, Asesmen Kemitraan, dan Penguatan Kapasitas Tim Inovator:**
> https://yeu.or.id/publikasi-panduan/
> "Mengembangkan Kemitraan Invoasi untuk Penanggulangan Bencana yang Inklusif: Pedoman Praktis untuk Menjadi Hub Inovasi"

5 Survei Baseline Persepsi Inovator

Intrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi awal anggota tim inovasi terhadap program IDEAKSI, termasuk tingkat pemahaman, ekspektasi, serta kepuasan terhadap dukungan yang diterima. Perangkat ini membantu tim pelaksana memperoleh gambaran awal mengenai kondisi, motivasi, serta kebutuhan pendamping yang relevan pada setiap fase program

Survei baseline persepsi inovator dilaksanakan kepada seluruh anggota tim inovasi pada awal setiap fase program. Hasil survei menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi fasilitasi, bentuk dukungan teknis, serta pendekatan penguatan kapasitas agar lebih responsif terhadap dinamika tim inovasi. Selain itu, survei ini jug aberfungsi sebagai titik pembanding untuk evaluasi perkembangan persepsi dan pengalaman peserta di akhir fase.

Survei Baseline Persepsi Inovator

1. Apakah Anda baru mengerjakan ide ini? Jika tidak, bisakah Anda ceritakan lebih banyak tentang kisah di baliknya?

2. Apa tantangan spesifik yang Anda hadapi saat ini dalam ide / proyek inovasi Anda?

3. Dukungan spesifik apa yang menurut Anda akan membantu Anda mengembangkan inovasi tersebut?

4. Dalam bayangan Anda, seperti apa inovasi yang berhasil?

6 Survei Endline Persepsi Inovator

Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi akhir anggota tim inovasi terhadap program IDEAKSI, termasuk tingkat kepuasan, pengalaman pendampingan, relevansi dukungan yang diterima, serta dinamika kolaborasi selama fase berlangsung.

Hasil survei berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi tim IDEAKSI terhadap efektivitas pendekatan program dan kualitas pendampingan yang telah dilakukan. Selain itu, data endline menjadi dasar untuk membandingkan temuan baseline dan mengidentifikasi perkembangan maupun tantangan yang masih perlu diperbaiki pada fase berikutnya.

Survei dilaksanakan kepada seluruh anggota tim inovasi pada akhir setiap fase program, dengan memastikan proses yang inklusif, partisipatif, serta menjaga kerahasiaan responden.

Survei Endline Persepsi Inovator

1 Bagaimana dukungan selama proses IDEAKSI berdampak pada ide inovasi Anda?	a. Dukungan telah merusak inovasi saya b. Dukungan tidak menguntungkan atau merugikan inovasi saya c. Dukungan sedikit membantu mengembangkan inovasi saya d. Dukungan sangat membantu mengembangkan inovasi saya e. Dukungan sangat membantu dalam mengembangkan inovasi saya, tetapi masih banyak lagi yang bisa dilakukan f. Saya mendapatkan dukungan penting dalam membantu saya mengembangkan ide saya. ☐ Saya belum tahu
2 Apakah Anda mencapai apa yang ingin Anda capai selama periode pengembangan inovasi? (Skala 1-5)	1. Tidak sama sekali 2. Tidak terlalu 3. Agak 4. Ya, sedikit 5. Ya, sepenuhnya ☐ Saya tidak tahu
3 Seberapa yakin Anda sekarang dengan inovasi yang telah dikembangkan? (Skala 1-5)	1. Tidak sama sekali 2. Tidak terlalu 3. Agak 4. Ya, sedikit 5. Ya, sepenuhnya ☐ Saya tidak tahu

Survei Endline Persepsi Inovator

4 Bagaimana workshop dan sesi mentor yang diadakan memengaruhi perjalanan pengembangan ide inovasi Anda? (Skala 1-5)	1. Dampak negatif kuat 2. Dampak negatif ringan 3. Tidak ada perubahan 4. Dampak positif kecil 5. Dampak positif kuat ☐ Saya belum tahu ☐ Saya belum bekerja sama dengan mitra atau mentor

7 Survei Persepsi Masyarakat

Survei Persepsi Masyarakat merupakan instrumen yang dirancang untuk menilai sejauh mana inovasi dan pelaksanaan program IDEAKSI diterima oleh komunitas sasaran yang lebih luas. Perangkat ini membantu tim pelaksana memahami tingkat relevansi, manfaat yang dirasakan, serta kesesuaian program dengan kebutuhan dan prioritas yang diidentifikasi oleh masyarakat sendiri. Selain itu, survei ini juga menangkap pandangan komunitas terhadap proses partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pengembangan inovasi.

Survei ini dilaksanakan setidaknya dua kali setiap siklus inovasi (pada tahap awal/ baseline dan akhir siklus/ endline), serta secara rutin satu kali setiap tahun sebagai bagian dari mekanisme monitoring berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan tim melihat perubahan persepsi dari waktu ke waktu sekaligus menjaga konsistensi evaluasi dampak program. Penting untuk memastikan bahwa responden berasal dari sampel komunitas yang representatif dan mencerminkan keberagaman kelompok sosial.

Tim monitoring dari Hub Inovasi atau tim inovasi bertanggung jawab atas perencanaan teknis, pengumpulan data lapangan, serta analisis hasil survei untuk menjadi dasar perbaikan strategi implementasi dan penguatan akuntabilitas program kepada komunitas.

Survei Persepsi Masyarakat

1 Tanggal survei: (format: DD/MM/YYYY)	
2 Nama enumerator:	
3 Alamat responden (Dusun/RT/RW/ Kalurahan/Kecamatan):	
4 Kelompok inovator:	
5 Nama responden:	
6 Pekerjaan responden:	
7 Jenis Kelamin:	○ Laki-laki ○ Perempuan ○ Tidak menjawab ○ Lainnya
8 Usia	○ < 13 ○ 14–17 ○ 18–59 ○ 60–69 ○ 70–79 ○ > 80
9 Status disabilitas:	○ Ya ○ Tidak
10 Jenis disabilitas:	○ Fisik ○ Psikososial ○ Sensor ○ Intelektual ○ Ganda ○ Lainnya ..... ○ Tanpa disabilitas

11 Tingkat kesulitan melihat (Skala 1-4)	1 ◯ Tidak ada kesulitan	2 ◯ Sedikit kesulitan	3 ◯ Banyak kesulitan	4 ◯ Tidak bisa sama sekali
12 Tingkat kesulitan mendengar (Skala 1-4)	1 ◯ Tidak ada kesulitan	2 ◯ Sedikit kesulitan	3 ◯ Banyak kesulitan	4 ◯ Tidak bisa sama sekali
13 Tingkat kesulitan mobilitas (Skala 1-4)	1 ◯ Tidak ada kesulitan	2 ◯ Sedikit kesulitan	3 ◯ Banyak kesulitan	4 ◯ Tidak bisa sama sekali
14 Tingkat kesulitan mengingat/konsentrasi (Skala 1-4)	1 ◯ Tidak ada kesulitan	2 ◯ Sedikit kesulitan	3 ◯ Banyak kesulitan	4 ◯ Tidak bisa sama sekali
15 Tingkat kesulitan perawatan diri (Skala 1-4)	1 ◯ Tidak ada kesulitan	2 ◯ Sedikit kesulitan	3 ◯ Banyak kesulitan	4 ◯ Tidak bisa sama sekali
16 Tingkat kesulitan komunitkasi (Skala 1-4)	1 ◯ Tidak ada kesulitan	2 ◯ Sedikit kesulitan	3 ◯ Banyak kesulitan	4 ◯ Tidak bisa sama sekali
17 Tiga risiko/ ancaman bencana di wilayah responden				
18 Tingkat keterlibatan dalam inovasi (Skala 1-7)	1 ◯ Tidak tahu program 2 ◯ Hanya tahu 3 ◯ Kadang diminta pendapat 4 ◯ Sering memberi masukan		5 ◯ Mendapat umpan balik 6 ◯ Terlibat penuh 7 ◯ Pengambil keputusan	
19 Alasan tingkat keterlibatan (narasi)				

20 Tingkat kesiapan menghadapi krisis dengan inovasi (Skala 1-6)	1 ◯ Tidak siap 2 ◯ Kurang siap 3 ◯ Cukup siap	4 ◯ Siap 5 ◯ Sangat siap 6 ◯ Tidak tahu
21 Alasan tingkat kesiapan (narasi)		
22 Manfaat inovasi dalam mengatasi hambatan partisipasi (Skala 1–6)	1 ◯ Tidak membantu 2 ◯ Kurang membantu 3 ◯ Cukup membantu	4 ◯ Membantu 5 ◯ Sangat membantu 6 ◯ Tidak tahu
23 Alasan manfaat inovasi (narasi)		
24 Peningkatan pengetahuan dan kapasitas kebencanaan (Skala 1–6)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Tidak terlalu 3 ◯ Sedang	4 ◯ Ya, sedikit 5 ◯ Ya, sepenuhnya 6 ◯ Tidak tahu
25 Alasan peningkatan kapasitas (narasi)		
26 Efektivitas inovasi dalam kesiapsiagaan/ tanggap darurat (Skala 1–6)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Tidak terlalu 3 ◯ Sedang	4 ◯ Ya, sedikit 5 ◯ Ya, sepenuhnya 6 ◯ Tidak tahu
27 Alasan efektivitas inovasi (narasi)		

28	Keterlibatan pendapat masyarakat dalam desain inovasi (Skala 1-6)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Tidak terlalu 3 ◯ Sedang 4 ◯ Ya, sedikit 5 ◯ Ya, Sepenuhnya 6 ◯ Tidak tahu
29	Alasan keterlibatan masyarakat (narasi)	
30	Dampak inovasi terhadap masyarakat (Skala 1–6)	1 ◯ Efek negatif kuat 2 ◯ Efek negatif 3 ◯ Sedikit/tidak ada efek 4 ◯ Efek positif 5 ◯ Efek positif kuat 6 ◯ Tidak tahu
31	Alasan dampak inovasi (narasi)	
32	Kesesuaian dan kegunaan inovasi (Skala 1–6)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Tidak terlalu 3 ◯ Sedang 4 ◯ Ya, sedikit 5 ◯ Ya, sepenuhnya 6 ◯ Tidak tahu
33	Alasan kesesuaian inovasi (narasi)	
34	Rasa aman dan percaya diri menghadapi bencana (Skala 1–6)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Kurang 3 ◯ Cukup 4 ◯ Ya 5 ◯ Sangat 6 ◯ Tidak tahu
35	Alasan rasa aman dan percaya diri (narasi)	

36	Peran inovasi dalam inklusi kelompok rentan (Skala 1–6)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Kurang 3 ◯ Cukup 4 ◯ Ya 5 ◯ Sangat 6 ◯ Tidak tahu
37	Pihak yang terbantu dan cara inovasi membantu (narasi)	
38	Pemahaman tentang perubahan iklim (pertanyaan terbuka)	
39	Dampak perubahan iklim yang dirasakan (Skala 1–5)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Tidak terlalu 3 ◯ Sedang 4 ◯ Ya, sedikit 5 ◯ Ya, sepenuhnya
40	Peran inovasi dalam mengurangi dampak perubahan iklim (Skala 1–6)	1 ◯ Tidak sama sekali 2 ◯ Tidak terlalu 3 ◯ Sedang 4 ◯ Ya, sedikit 5 ◯ Ya, sepenuhnya 6 ◯ Tidak tahu
41	Alasan peran inovasi terhadap perubahan iklim (narasi)	

7 Asesmen Pertumbuhan *(Growth Assessment)*

Asesmen Pertumbuhan *(Growth Asessment)* merupakan perangkat yang digunakan untuk menilai kesiapan dan potensi pengembangan setiap inovasi yang didukung dalam program IDEAKSI. Instrumen ini membantu tim HUb Inovasi memahami sejauh mana inovasi yang dikembangkan memiliki peluang untuk tumbuh, direplikasi, atau diperluas sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan agar inovasi dapat bergerak menuju keberlanjutan sesuai konteksnya masing-masing.

Perangkat ini digunakan ketika tim inovator memasuki tahap pertumbuhan (*Growth Phase*). Untuk memperoleh gambaran perkembangan yang lebih menyeluruh, asesmen disarankan utnuk dilakukan minimal dua (2) kali dalam satu siklus inovasi, yaitu pada awal fase pertumbuhan dan menjelang berakhirnya periode dukungan. Intensitas ini memungkinkan identifikasi yang jelas pada kemajuan, perubahan kapasitas, maupun tantangan yang masih perlu diakomodasi.

Pelaksanaan Asesmen Pertumbuhan *(Growth Assessment)* menjadi tanggung jawab Tim Monitoring atau tim teknis inovasi. Proses ini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui dialog dan refleksi bersama innovator, dangen mendorong penilaian mandiri (*self-scoring*) serta diskusi terbuka atas setiap kriteria yang dinilai.

Petunjuk Penilaian

Silakan beri penilaian untuk setiap kategori berikut menggunakan skala 1 sampai 4 sesuai dengan definisi di bawah ini:

1. Anda tidak percaya bahwa kriteria ini telah terpenuhi dan diperlukan lebih banyak dukungan bagi inovator untuk memenuhinya.
2. Ada indikasi bahwa sebagian kriteria telah terpenuhi. Inovasi telah melakukan beberapa upaya, namun masih terdapat area yang perlu diperbaiki.
3. Anda merasa bahwa kriteria ini sering terpenuhi. Inovasi berjalan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang positif.
4. Kriteria terpenuhi bahkan melampaui harapan. Inovasi menunjukkan bukti dan kemajuan yang kuat serta meyakinkan.

Format Penilaian

Untuk setiap kategori, fasilitator dan inovator diminta untuk::

- Memberikan skor (1–4)
- Menentukan target yang ingin dicapai
- Menuliskan komentar, khususnya jika skor rendah
- Mengidentifikasi dukungan yang dibutuhkan

Matriks Penilaian Pertumbuhan Inovasi

Prinsip: Keinginan *(Desirability)*

1 Penerimaan/Kepuasan Masyarakat *(Community Desirability)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah anggota komunitas ingin menggunakan inovasi dan/atau yakin bahwa inovasi tersebut relevan bagi mereka?
Target: 4

2 Responsif terhadap Kebutuhan/ Prioritas Komunitas *(Responsiveness to Community Needs/Priorities)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah inovasi merespons dengan baik permasalahan yang dikenali dalam masyarakat dan sesuai dengan konteks lokal?
Target: 4

Prinsip: Kelayakan *(Feasibility)*

3 Kelayakan Keuangan *(Financial Feasibility)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah biaya pengembangan inovasi sejalan dengan sumber daya keuangan yang tersedia?
Target: 4

4 Ketersediaan Sumber Daya Lokal *(Availability of Local Resources)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan tersedia di tingkat lokal untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi?
Target: 4

5 Jalur dan Kemitraan untuk Pertumbuhan *(Pathways and Partnerships to Growth)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah inovasi telah mengidentifikasi jalur keberlanjutan dan pertumbuhan, seperti dukungan pemerintah, swasta, LSM, integrasi program, atau sumber pendanaan lanjutan?
Target: 4

Prinsip: Kegunaan *(Usability)*

6 Partisipatoris dan Inklusif *(Participatory and Inclusive)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah inovasi dikembangkan bersama pengguna dan melibatkan kelompok rentan di komunitas?
Target: 4

Prinsip: Kapasitas Tim *(Team Capacity)*

7 Tanggapan terhadap Umpan Balik *(Responsiveness to Feedback)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah tim melakukan uji coba, prototipe, dan memasukkan masukan pengguna ke dalam pengembangan solusi?
Target: 4

8 Pola Pikir Tim *(Team Mindset)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah anggota tim menunjukkan empati, keterbukaan, dan motivasi untuk menciptakan nilai sosial melalui inovasi?
Target: 4

9 Manajemen Tim *(Team Management)*

Pertanyaan Refleksi:
Apakah tim mampu bekerja sama secara efektif dan mengelola risiko atau konflik yang muncul di masyarakat?
Target: 4

Kolom Penilaian

Untuk setiap kategori, peserta diminta mengisi:

Skor (1–4)	Target (disarankan 4)	Komentar	Dukungan yang dibutuhkan

(Jika skor rendah, jelaskan bentuk pendampingan, pelatihan, jejaring, atau sumber daya yang diperlukan)

Catatan Penggunaan

Alat ini paling efektif digunakan melalui diskusi reflektif antara fasilitator dan inovator, sehingga penilaian dilakukan secara partisipatif dan jujur. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar perencanaan dukungan lanjutan menuju pertumbuhan dan keberlanjutan inovasi.

9 Praktik dan Strategi *Scaling* Inovator

Di Indonesia, konsep *scaling* dalam IDEAKSI tidak dimaknai sekadar sebagai memperbesar program, tetapi sebagai proses memperluas dampak yang tetap berakar pada nilai budaya seperti kerja bakti dan gotong royong—semangat kebersamaan, solidaritas, dan ketangguhan kolektif. Filosofi ini menjadi fondasi bagi IDEAKSI, sebuah inisiatif inovasi yang dipimpin komunitas oleh YAKKUM Emergency Unit, yang mendukung berbagai inovator lokal dalam mengembangkan solusi kontekstual dan inklusif untuk pengurangan risiko bencana.

Bagi para inovator, *scaling* berarti memperluas, memperbanyak, dan memperdalam kapasitas pertumbuhan—baik kapasitas komunitas maupun infrastruktur yang sudah ada—agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan. Meski memiliki pemahaman yang beragam, mereka memiliki kesamaan komitmen: memperbesar dampak tanpa melepaskan nilai budaya, tradisi, dan rasa kepemilikan komunitas.

Secara keseluruhan, pendekatan *scaling* dalam IDEAKSI menekankan perluasan dampak yang tetap menjaga aksesibilitas, kepemilikan komunitas, relevansi budaya, dan keadilan sosial. Integrasi pengetahuan lokal memastikan solusi tidak tercerabut dari akar sejarah dan identitas komunitas, sementara fokus pada inklusi menantang norma dan praktik yang selama ini menyebabkan eksklusi. Dengan demikian, memperluas solusi yang dipimpin komunitas bukan hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga membangun ketangguhan jangka panjang yang berkelanjutan.

a Penguatan keterlibatan dan kepemilikan komunitas menjadi fondasi utama

Kelompok Tani Ngudi Makmur

Kelompok Tani Ngudi Makmur mengembangkan inovasi ternak kambing terintegrasi untuk pengelolaan pupuk organik dari kotoran dan urin ternak, yang bertujuan merevitalisasi unsur hara tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kualitas lahan pertanian, serta mengurangi dampak kekeringan.
Inovasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga membangun kapasitas petani dalam mengelola ternak dan memproduksi pupuk organik secara mandiri. Ketika inovasi ini diperluas ke komunitas lain, proses transfer pengetahuan dan keterampilan antar komunitas turut berkembang, sehingga replikasi tidak sekadar menyalin model, melainkan menyesuaikannya dengan konteks sosial, ekologis, dan kebutuhan lokal masing-masing. Pendekatan ini memperkuat rasa memiliki dan memastikan inovasi tumbuh dari dan untuk komunitas.

b

Integrasi pengetahuan lokal dan kearifan leluhur menjadi pilar penting dalam memperluas dampak

Kelompok Karang Taruna Prima Gadung

Kelompok Karang taruna Prima Gadung memperkenalkan konsep Bambu Jawa Jahit Bumi, sebuah inisiatif konservasi yang dipimpin anak muda untuk mengurangi risiko tanah longsor di wilayah permukiman Dusun Nganjir sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat. Inovasi ini didukung melalui dana hibah IDEAKSI yang direncanakan dan dikelola langsung oleh Karang Taruna, setelah mereka mengikuti serangkaian penguatan kapasitas untuk mengelola pendanaan dan mengambil keputusan program secara mandiri. Praktik penanaman dan konservasi ini dipadukan dengan nilai budaya seperti tradisi sedekah, sehingga solusi teknis tetap terhubung dengan kebijaksanaan leluhur dan semangat kebersamaan. Pendekatan yang selaras budaya ini membuat inovasi lebih mudah diterima dan direplikasi, karena dibangun di atas praktik yang telah dikenal dan dihargai komunitas.

c

Penekanan pada kesetaraan dan aksesibilitas menjadi prinsip yang tidak terpisahkan dari proses scaling.

Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS)

PPDMS mengembangkan metode pembelajaran interaktif berupa permainan edukatif yang menarik bagi anak-anak, khususnya anak dengan disabilitas, untuk mempelajari pengurangan risiko bencana (PRB). Sebagai kelompok yang dipimpin oleh penyandang disabilitas, tim PPDMS memiliki empati dan perspektif langsung dalam memastikan kesetaraan dan aksesibilitas. Permainan ini dikembangkan secara inklusif melalui uji coba bersama kelompok disabilitas dan terus disempurnakan seiring perluasan implementasinya. Bagi para inovator IDEAKSI, skalabilitas tidak dapat dipisahkan dari inklusivitas—aksesibilitas justru menjadi fondasi keberlanjutan jangka panjang.

F.2

Praktik Inovasi Berbasis Kepemimpinan Komunitas

Pada pelaksanaan IDEAKSI 2.0, sebanyak 15 tim inovator terpilih untuk mengikuti rangkaian pengembangan inovasi yang berangkat dari kebutuhan dan pengalaman langsung dari komunitas dalam konteks penanggulangan risiko bencana dan penguatan ketangguhan masyarakat lokal.

Dukungan dari IDEAKSI tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga dilengkapi dengan ekosistem pendampingan yang komprehensif untuk memperkuat kapasitas, strategi pengembangan dan keberlanjutan inovasi.

Bagian berikut menyajikan profil masing-masing tim inovator, termasuk latar belakang, fokus inovasi, serta perkembangan yang dicapai selama mengikuti program IDEAKSI.

Gambar 57. Kelompok Inovator IDEAKSI 2.0.

90

Saat ini terdapat ±90 anggota (termasuk 30 lansia & disabilitas, serta perempuan dan pemuda).

570

Hingga 2025, 143 keluarga (±570 jiwa) memperkuat ketahanan pangan.

@gkjkemadang

LUMANTAR KADANG

Aksi Antisipatif Kekeringan di Kemadang Kabupaten Gunungkidul

Tim Inovator : Lumbung Pangan Artha Mandiri
Lokasi : Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta

Konteks

Desa Kemadang berada di wilayah Kabupaten Gunung Kidul yang menghadapi tantangan berupa kekeringan berulang, kelangkaan air dan risiko gagal panen, yang berdampak langsung pada ketahanan pangan rumah tangga masyarakatnya. Kondisi ini diperparah oleh fluktuasi harga dan gangguan pasokan pangan, terutama pada periode iklim ekstrim seperti El Nino, yang menempatkan lansia, penyandang disabilitas dan rumah tangga berisiko tinggi terhadap kerawanan pangan.

Komunitas & Inovasi

Merespon kondisi tersebut, komunitas membentuk Lumbung Pangan Antisipasi Kekeringan Kalurahan Kemadang (LUMANTAR KADANG) sebagai inovasi berbasis komunitas. Dengan dukungan CLIP/IDEAKSI, lumbung ini direposisi dari cadangan pasif menjadi alat aksi antisipatif kekeringan yang terhubung dengan rencana kontijensi kekeringan dan *Inclusive Anticipatory Action* (AA), sehingga kelompok berisiko diprioritaskan sebelum krisis memburuk.

Mekanisme Kerja Utama

Lumantar Kadang mengoperasionalkan tiga mekanisme utama:

- **Simpan pinjam bahan pangan**
  Pinjaman gabah/beras untuk kebutuhan harian (40 kg gabah dengan bunga 2,5%), hajatan (100 kg gabah dengan bunga 3%) dan kebencanaan (tanpa bunga dan pengembalian fleksibel)

- **Tata niaga berkeadilan**
  Lumbung membeli hasil panen petani di atas harga pasar lokal, menahan penjualan untuk menstabilkan harga, sekaligus membangun cadangan pangan.

- **Aksi antisipasi inklusif**
  Distribusi pra-krisis bagi kelompok berisiko (lansia dan disabilitas untuk mencegah dampak terburuk saat kekeringan.

Dampak

- El Nino 2023 : Mekanisme antisipatif diaktifkan, 30 warga dari kelompok berisiko di 10 Padukuhan menerima 5 kg beras/orang, menjaga akses pangan di tengah gangguan pasokan dan harga.
- Hingga 2025, stok lumbung meningkat >5.900 beras dan biji-bijian.
- Akses pangan menjadi lebih adil, kesiapsiagaan komunitas meningkat dan respons lebih siap sebelum krisis.

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berkontribusi secara parsial dan langsung melalui perancangan ulang sistem lumbung dan integrasinya dengan strategi PRB & AA, edukasi komunitas, pendampingan penyusunan SOP, penguatan koordinasi pemangku kepentingan. Implementasi diperkuat oleh mitra lokal dan struktur komunitas yang sudah ada.

250

orang di Kalurahan Tirtohargo telah dijangkau oleh Gareng Sinau, termasuk kelompok berisiko.

@bonhargo_tirtohargo

GARENG SINAU

Sanggar Edukasi Pengurangan Risiko Bencana Inklusif

Tim Inovator : **Kelompok Wisata Kebon Tirtohargo (BONHARGO)**
Lokasi : Kalurahan Tirtohargo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta

Konteks

Sebelum inisiatif Gareng Sinau, edukasi pengurangan risiko bencana (PRB) di Kalurahan Tirtohargo belum tersedia secara sistematis dan inklusif, sehingga kelompok perempuan, anak-anak dan lansia belum terjangkau sepenuhnya. Kondisi ini membatasi kesiapsiagaan komunitas secara menyeluruh.

Komunitas & Inovasi

Bonhargo, kelompok pariwisata berbasis komunitas didirikan pada 2009 oleh warga lokal sebagai pemandu dan pengelola wisata. Kelompok Bonhargo mengembangkan GARENG SINAU sebagai studio edukasi seni untuk PRB inklusif. Melalui dukungan IDEAKSI, potensi ruang terbuka diaktifkan menjadi studio edukasi berbasis permainan dan seni yang memadukan pendekatan kreatif, partisipatif dan edukatif agar materi PRB lebih mudah dipahami dan menarik bagi berbagai kelompok usia dan latar belakang.

Pendekatan & Aktivitas

Gareng Sinau menyelenggarakan:

- **Permainan outbound interaktif**
- **Sesi edukasi PRB dan pengelolaan sampah**
- **Modul pembelajaran inklusif**

Pendekatan berbasis seni dan permainan membuat topik PRB yang sebelumnya dianggap teknis menjadi lebih dekat dengan keseharian warga, mendorong partisipasi aktif dan proses belajar bersama.

Dampak

Hingga awal 2024, Gareng Sinau menjangkau 250 orang di Kalurahan Tirtohargo, termasuk kelompok berisiko seperti perempuan, anak-anak dan lansia. Dampak utama yang terlihat antara lain:

- Meningkatnya pengetahuan PRB dan pengelolaan sampah
- Meluasnya akses edukasi PRB secara inklusif
- Tumbuhnya kesadaran dan kesiapsiagaan komunitas melalui metode belajar yang menyenangkan

Peran IDEAKSI

IDEAKSI memberikan kontribusi langsung melalui:

- Dukungan perancangan modul edukasi
- Pendanaan pelaksanaan kegiatan
- Mentorship bagi Bonhargo dalam mengembangkan metode edukasi PRB yang inklusif dan terstruktur

200

kilogram sampah/ bulan telah dikelola oleh Bank Sampah GEMPITA, dengan 64 orang masyarakat yang dilayani, termasik 8 orang pengelola.

460

Di tahun 2024-2025, 115 keluarga (±460 jiwa) di Suryatmajan merasakan manfaat.

@gampitajogja_

MASMUL

Moda Angkut Sampah Multifungsi

Tim Inovator: Bank Sampah GEMPITA
Lokasi : Gemblakan Bawah, Kalurahan Suryatmajan, kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta

Konteks

Wilayah Suryatmajan memiliki area berlereng, bantaran sungai dan rawan banjir. Medan curam serta keterbatasan moda angkut membuat banyak warga, terutama di area rawan banjir, membuang sampah anorganik ke sungai. Akumulasi plastik menyumbat drainase, meningkatkan risiko banjir dan penyakit, Hambatan fisik paling dirasakan oleh lansia dan penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan mobilitas.

Komunitas & Inovasi

Bank Sampah GEMPITA mengembangkan MASMUL (Moda Angkut Sampah Multifungsi) sebagai solusi angkut sampah yang sederhana, fleksibel, dan ramah akses untuk kondisi medan sulit. Inovasi ini mengurangi beban fisik,memungkinkan pengangkutan rutin, dan memperkuat sistem pengelolaan sampah anorganik berbasis komunitas.

Aktivitas Kunci:

- Perancangan & uji coba moda angkut pada jalur curam dan sempit
- Pengumpulan sampah anorganik terjadwal
- Penguatan peran Bank Sampah sebagai layanan komunitas
- Edukasi langsung di tingkat warga tentang pengelolaan sampah
- Pelibatan kelompok berisiko dalam penggunaan sistem

Dampak

- Di tahun 2024-2025, 115 keluarga (±460 jiwa) di Suryatmajan merasakan manfaat
- Pembuangan sampah anorganik ke sungai menurun, lingkungan lebih bersih dan risiko banjir berkurang
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah warga, serta partisipasi lansia dan penyandang disabilitas
- Terbentuknya layanan dasar komunitas untuk angkut sampah yang berkelanjutan
- Inovasi pengelolaan sampah Gempita telah dibawa untuk melakukan respon bencana banjir pada 2025 di Purbalingga, Jawa Tengah

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berperan sebagai penguat proses, melalui mentoring teknis, fasilitasi prototyping, dan dukungan penguatan kapasitas, dengan membantu GEMPITA menyempurnakan desain, operasional dan konsistensi layanan yang sebelumnya telah dirintis.

31

keluarga ODDP terlibat aktif melalui kegiatan Taksi Kencana. Selain itu, Ibu dari 8 balita; 8 balita; 10 anak-anak; 23 lansia; 2 lansia sakit; 8 kader KESWA; 17 pendamping telah mendapat manfaat

3

ODDP memulai usahanya secara mandiri.

@luhurjiwosidoluhur

TAKSI KENCANA

Taman Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Inklusif

Tim Inovator: SHG Paguyuban Luhur Jiwa
Lokasi : Kalurahan Sidoluhur, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta

Konteks

Di Kalurahan Sidoluhur, orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) lama mengalami stigma, keterasingan sosial, dan keterbatasan akses terhadap Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Minimnya interaksi langsung dengan warga memperkuat rasa takut dan prasangka, sementara ruang publik dan layanan desa belum sepenuhnya ramah disabilitas. Sejak 2017, Paguyuban Luhur Jiwo dibentuk sejalan dengan komitmen Pemerintah Kalurahan Sidoluhur sebagai Desa Siaga Kesehatan Jiwa, untuk memperkuat layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas dan rehabilitasi sosial.

Komunitas & Inovasi

Paguyuban Luhur Jiwo mengembangkan TAKSI KENCANA (Taman Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Inklusif) sebagai ruang aman, terbuka, dan suportif untuk sosialisasi, reintegrasi sosial, serta pembelajaran PRB. Inovasi ini memadukan edukasi PRB dengan kegiatan bertani sayur dan bunga, sehingga menjadi aktivitas harian yang bermakna, menenangkan dan mudah diikuti oleh ODDP.

Aktivitas Kunci:

Kegiatan utama yang dilakukan oleh TAKSI KENCANA, antara lan:

- Bertani inklusif sebagai aktivitas rutin
- Edukasi PRB berbasis praktik
- Pendampingan psikososial dan dukungan sebaya
- Perancangan bersama untuk ruang aksesibel
- Interaksi terbuka dengan warga untuk mengikis stigma dan membangun empati

Dampak

- Hingga 2025, setidaknya 31 keluarga ODDP terlibat aktif
- Penurunan kekambuhan (relapse) dan meningkatnya rasa percaya diri peserta
- Tiga ODDP memulai usaha mandiri, sementara lainnya mendapatkan pekerjaan bergaji, memperbaiki kualitas hidup
- Penerimaan sosial meningkat, warga tidak takut berinteraksi, stigma menurun
- Pemerintah Kalurahan memperkuat komitmen dengan penyediaan lahan komunitas dan alokasi anggaran desa, serta perbaikan aksesibilitas kantor pelayanan publik

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berperan sebagai penguat dan pengembang inovasi, melalui pelatihan fasilitator (termasuk psychological first aid), dukungan integrasi kesehatan mental dan PRB dalam model inklusif, fasilitasi kolaborasi dengan pemangku kepentingan kesehatan dan pertanian, serta dukungan pendanaan parsial, untuk membangun model yang dapat direplikasi.

157

warga Padukuhan Watugajah mendapatkan manfaat dari kegiatan Papah Mewah.

116

lansia, 1 balita yang mengalami stunting, dan 8 penyandang disabilitas menerima nutrisi tambahan dari Dana Sosial hasil pengelolaan sampah.

@kwt.melatiwatugajah

PAPAH MEWAH

Pengelolaan Sampah Melati Watugajah

Tim Inovator: KWT Melati Watugajah
Lokasi : Padukuhan Watugajah, Kalurahan Girijati, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta

Konteks

Sampah plastik sekali pakai menjadi beban lingkungan yang terus meningkat di Padukuhan Watugajah. Praktik pengumpulan dan pemilahan sampah belum terorganisir sehingga menyebabkan pencemaran plastik memburuk dan upaya perlindungan lingkungan sulit ditegakkan. Di sisi lain, perempuan dan lansia masih memiliki keterbatasan akses pada sumber penghasilan alternatif yang dapat dikelola di tingkat komunitas.

Komunitas & Inovasi

KWT Melati Watugajah menginisiasi PAPAH MEWAH (Pengelolaan Sampah Melati Watugajah) sebagai sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang menyatukan upaya perlindungan lingkungan melalui pengumpulan, pemilahan dan daur ulang sampah plastik serta pemberdayaan ekonomi bagi anggotanya.

Aktivitas Kunci:

Aktivitas yang dikelola melalui PAPAH MEWAH, antara lain:

- Pemilahan sampah plastik di tingkat rumah tangga
- Pengolahan dan daur ulang menjadi material atau produk layak jual
- Pelibatan aktif perempuan dan lansia dalam seluruh rantai pengelolaan
- Penguatan kapasitas melalui pelatihan teknis dan pengelolaan usaha
- Kolaborasi lintas aktor lokal (pemerintah desa, puskesmas, penyuluh pertanian)

Dampak

Dampak program PAPAH MEWAH dirasakan setidaknya oleh 157 warga Padukuhan Watugajah dengan:

- Mengurangi pencemaran plastik dan perbaikan kondisi lingkungan
- Meningkatkan praktik pemilahan dan daur ulang sampah
- Memperoleh penghasilan alternatif dari pengelolaan sampah, khususnya bagi perempuan dan lansia
- Pendapatan dari pengelolaan sampah dibagi 45% untuk manajemen, 35% untuk Karang Taruna, dan 20% untuk Dana Sosial.. Dana Sosial tersebut digunakan untuk menyediakan nutrisi tambahan bagi 116 lansia, satu balita yang mengalami stunting, dan delapan penyandang disabilitas, serta kebutuhan pokok bagi warga lokal yang kurang mampu.
- Partisipasi aktif dalam praktik lingkungan berkelanjutan yang lebih inklusif

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berkontribusi secara langsung dan penuh dengan mendukung infrastruktur pengelolaan sampah, memberikan pelatihan bagi kelompok perempuan, mengintegrasi tujuan perlindungan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, serta memfasilitasi keterlibatan aktor desa dan layanan pendukung.

60%

anggota dari KSB Merapi Rescue adalah perempuan yang terlibat aktif dalam pengelolaan lumbung sosial, kebersihan hingga pencatatan logistik

600

jiwa dapat di akomodasi saat kondisi darurat di Sistem Barak Inklusif

@ksb.merapirescue_official

SIBARI

Sistem Barak Inklusif

Tim Inovator : Kampung Siaga Bencana (KSB) Merapi Rescue
Lokasi : Kalurahan Umbulharjo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta

Konteks

KSB Merapi Rescue telah lama mengelola barak pengungsian sebagai bagian dari Kampung Siaga Bencana. Namun, pengalaman langsung menampung kelompok berisiko, termasuk lansia, penyandang disabilitas dan ODDP, menunjukkan bahwa barak yang ada tidak aksesibel, dan fasilitas tidak ramah alat bantu. Kondisi ini berisiko mempersulit upaya penyelamatan kelompok berisiko saat terjadi bencana.

Komunitas & Inovasi

Melalui IDEAKSI, KSB Merapi Rescue mengembangkan SIBARI (Sistem Barak Inklusif), sebuah pendekatan transformasi barak pengungsian agar dapat digunakan secara aman, bermartabat dan inklusif bagi semua orang. Inovasi ini juga berupaya untuk mengubah cara pandang tentang barak, dari ruang darurat menjadi gedung serbaguna yang hidup dan digunakan sehari-hari.

Aktivitas Kunci

- Renovasi bertahap gedung serbaguna menjadi barak inklusif: toilet yang aksesibel, jalur ram, pintu yang lebih dekat, perbaikan atap, listrik dan pencahayaan
- Simulasi aksesibilitas dengan melibatkan pengguna kursi roda dan lansia
- Sosialisasi inklusi kepada aparat desa, sekolah dan warga
- Pembentukan Kader Inklusi dan pelatihan Relawan tentang layanan pengungsian inklusif, perlindungan kelompok berisiko dan koordinasi lintas tim
- Integrasi sistem informasi kebencanaan, melalui grup komunikasi warga untuk peringatan dini, respon cepat dan isu harian

Dampak

- Aktivasi gedung serbaguna yang sebelumnya terbengkalai untuk kegiatan sosial, pendidikan dan simulasi kebencanaan
- Peningkatan kapasitas relawan dalam menangani pengungsian yang inklusif
- Peningkatan kesadaran di tingkat desa bahwa inklusi dipahami sebagai kebutuhan bersama, bukan hanya untuk kelompok tertentu
- Pemerintah desa mulai mengalokasikan dukungan dan anggaran pendamping
- SIBARI menjadi rujukan pembelajaran bagi komunitas lain melalui kunjungan, pameran dan forum lintas daerah
- Telah terlibat dalam respon bencana longsor untuk melakukan pendataan kelompok berisiko pada 2026 di Banjarnegara, Jawa Tengah

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berperan dalam mendukung pembelajaran inklusi, fasilitas pelatihan relawan, dukungan awal pembangunan fasilitas aksesibel, serta membuka ruang refleksi dan jejaring lintas inovator.

3

respon di lokasi bencana telah dilakukan oleh FPRB Murtigading, di Jawa Tengah dan Jawa Barat (2025), serta Aceh (2026).

16,400

porsi makanan telah dimasak dan dibagikan ke masyarakat sejak bergabung FPRB Murtigading di IDEAKSI

@fprbmurtigading

DUGEM

Dapur Umum Bergerak

Tim Inovator : Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Murtigading
Lokasi : Kalurahan Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta

Konteks

Kalurahan Murtigading merupakan wilayah penyangga kawasan pesisir selatan DIY dengan risiko bencana tinggi (gempa, tsunami, gelombang tinggi, banjir). Dalam kondisi darurat, dapur umum sangat dibutuhkan, namun praktik yang ada seringkali belum aksesibel dan belum melibatkan kelompok berisiko seperti perempuan, lansia dan penyandang disabilitas.

Komunitas & Inovasi

FPRB Murtigading mengembangkan mengembangkan DUGEM (Dapur Umum Bergerak) sebagai dapur umum keliling yang mobile, aksesibel dan inklusif. DUGEM dirancang untuk dapat ditarik kendaraan dan menjangkau kawasan padat serta sulit diakses. Keunikan DUGEM juga terletak pada proses desain partisipatif, yang sejak awal melibatkan perempuan dan penyandang disabilitas sebagai perancang dan operator, bukan sekadar penerima bantuan.

Aktifitas Kunci

Aktivitas kunci yang dilakukan dalam mengembangkan DUGEM antara lain:

- Desain partisipatif dapur umum, melibatkan kelompok berisiko untuk memastikan aksesibilitas yang memungkinkan pengguna kursi roda untuk memasak dan mengakses fasilitas dapur secara langsung
- Pengoperasian dapur umum bergerak di lokasi krisis dan kawasan padat/ akses sempit
- Penyusunan Buku Menu DUGEM, panduan makanan bergizi seimbang dalam situasi bencana
- Peningkatan kapasitas relawan dan koordinasi lintas aktor, memperkuat respon cepat dan inklusif

Dampak

- Dalam dua operasi SAR maritim, kebutuhan pangan ±1000 warga terpenuhi secara cepat
- Lebih dari 5.600 porsi makan terdistribusi tepat waktu dan inklusif
- Perempuan dan penyandang disabilitas mengalami pergeseran peran, dari penerima bantuan menjadi kontributor aktif dalam kesiapsiagaan dan respons bencana
- Total penerima manfaat dari DUGEM hingga tahun 2025 mencakup: 4201 pria, 4259 wanita, 1100 lansia, dan 13 orang penyandang disabilitas.

Peran IDEAKSI

IDEAKSI mendukung desain dan pendanaan awal DUGEM, memastikan pelibatan kelompok berisiko sepanjang proses, serta mendorong kolaborasi multi-aktor untuk membangun sistem dapur umum darurat yang inklusif dan siap pakai.

±150

Kilogram kompos dan ±45 liter pupur cair dihasilkan dari inovasi Terkam.

167

Keluarga (±670) orang meningkatkan ketahanan pangan dan produktivitas pertanian.

@gesing_ngudimakmur

TERKAM

Ternak Kambing Terintegrasi

Tim Inovator : Kelompok Tani Ngudi Makmur
Lokasi : Padukuhan Bolang, Kalurahan Girikarto, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta

Konteks

Padukuhan Bolang berada di wilayah kering Kabupaten Gunungkidul yang berisiko terhadap kekeringan berkepanjangan. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan pupuk kimia secara terus menerus, ditambah minimnya air, menyebabkan tanah pertanian mengeras dan menurun kesuburannya. Kondisi ini berdampak langsung pada produktivitas lahan, meningkatnya biaya produksi, serta melemahnya ketahanan pangan dan penghidupan rumah tangga petani.

Komunitas & Inovasi

Kelompok Tani Ngudi Makmur mengembangkan TERKAM (Ternak Kambing Terintegrasi), sebuah pendekatan pertanian dan peternakan terpadu yang memanfaatkan kotoran dan urin kambing sebagai bahan baku pupuk organik padat dan cair. Inovasi ini dirancang sebagai solusi lokal yang terjangkau, ramah lingkungan dan dapat dikelola langsung oleh petani.

Aktifitas Kunci:

- Pemeliharaan 13 ekor kambing sebagai sumber bahan baku pupuk
- Produksi pupuk organik ±150 kg kompos dan ±45 liter pupuk cair
- Aplikasi di lahan pertanian untuk memperbaiki struktur dan kesuburan tanah
- Desain kandang aksesibel (ramah kursi roda) dan pelatihan pengelolaan ternak berkelanjutan

Dampak

- 167 Keluarga (±670) orang meningkatkan ketahanan pangan dan produktivitas pertanian
- Kualitas tanah membaik, ketergantungan pada pupuk kimia berkurang
- Biaya input menurun, hasil panen meningkat dan penghidupan petani meningkat

Peran IDEAKSI

IDEAKSI memberi dukungan langsung berupa infrastruktur, pendampingan desain inklusif kandang, serta pelatihan produksi pupuk organik dan manajemen ternak berkelanjutan. Dukungan ini memperkuat kapasitas kelompok tani untuk menjalankan TERKAM secara konsisten dan berkelanjutan.

±1.000

m2 lahan telah dipasangi dengan sistem irigasi tetes dengan total produksi mencapai 150 kg Cabai Lalapan di setiap masa petiknya.

12

rumah tangga dengan 33 lansia mendapatkan manfaat akses air pertanian yang lebih stabil.

SiTEMPUR

Smart Irigasi Tetes Petani Milenial Purwosari

Tim Inovator : Kelompok Petani Milenial Purwosari
Lokasi : Padukuhan Dringo, Kalurahan Girijati, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta

Konteks

Padukuhan Dringo merupakan wilayah rawan kekeringan di selatan Gunung Kidul. Keterbatasan air dan metode irigasi tradisional yang boros tenaga dan tidak efisien membatasi produktivitas pertanian, terutama bagi petani lansia atau petani dengan keterbatasan fisik. Dampaknya, produksi pangan menurun dan kesempatan tanam terbatas.

Komunitas & Inovasi

Menjawab tantangan tersebut, Petani Milenial Purwosari mengembangkan SiTEMPUR, sebuah sistem irigasi tetes (smart drip irrigation) yang dirancang aksesibel, hemat air dan berbasis pengetahuan lokal. Sistem ini dipasang pada ±1.000 m2 lahan, memungkinkan distribusi air yang presisi langsung ke akar tanaman.

Aktivitas Kunci

- SiTEMPUR dirancang oleh petani dengan pendampingan teknis oleh fasilitator melalui instalasi, uji fungsi, serta proses monitoring dan evaluasi sistem smart irigasi tetes.
- Sistem ini dipilih untuk mengurang kerja fisik, mempermudah petani lansia dan penyandang disabilitas dalam bercocok tanam.
- Sistem irigasi tetes meningkatkan efisiensi air, dan menjaga konsistensi pasokan selama musim kering, sehingga lahan tetap produktif sepanjang tahun.
- Hasil inovasi ini juga dibagikan kepada forum petani milenial dan pengelola untuk pengembangan dan replikasi sistem secara lebih luas.

Dampak

Hingga 2024, 12 rumah tangga di Padukuhan Dringo:

- Memperoleh akses air pertanian yang lebih andal
- Meningkatkan frekuensi tanam dari 2 menjadi 3 kali pertahun
- Mengalami kenaikan produktivitas dan ketahanan pangan rumah tangga
- Sistem ini juga mengurangi beban kerja fisik dan meningkatkan inklusivitas bagi petani dengan keterbatasan
- Terlibat dalam respon bencana banjir pada 2026 di Tapanuli Tengah, untuk melakukan asistensi pemanen air hujan di lokasi terdampak

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berkontribusi langsung melalui pendampingan teknis, fasilitasi ko-desain, serta penguatan jejaring dengan penyuluhan pertanian. Dukungan ini memastikan solusi yang dibangun dapat dikembangkan, mudah dirawat dan relevan dengan konteks lokal.

30

pengguna telah dilibatkan dalam pengujian beta test aplikasi, untuk memastikan aksesibulitas dan kemudahan pengguna

130

unduhan aplikasi telah dilakukan oleh 65% ODHIV dan 15% wanita, sejak peluncurannya pada bulan Januari 2024

@pitamerah.jogja
www.pitamerah.org

MONTOV

Monitoring Kesehatan ODHIV

Tim Inovator: Peduli, Inklusi, Solidaritas, Meraih Harapan (Pita Merah) Yogyakarta
Lokasi : Provinsi DI Yogyakarta

Konteks

Dalam situasi bencana, Orang Dengan HIV (ODHIV) termasuk kelompok berisiko karena bergantung pada akses layanan kesehatan rutin, khususnya terapi ARV, dan akses informasi kesehatan yang aman. Dalam situasi krisis atau bencana, risiko putus obat, gangguan layanan kesehatan serta keterbatasan akses, terutama ODHIV dengan disabilitas, dapat berdampak serius pada kesehatan dan kualitas hidup.

Komunitas & Inovasi

Pita Merah Yogyakarta, organisasi pendamping ODHIV, mengembangkan MONTOV (Monitoring Kesehatan ODHIV), sebuah aplikasi berbasis Android yang mengintegrasikan monitoring kesehatan harian dengan informasi dan mitigasi kebencanaan, sehingga menempatkan kesiapsiagaan bencana sebagai bagian dari rutinitas hidup, bukan aktivitas terpisah.

Aktivitas Kunci

MONTOV dirancang agar digunakan setiap hari, bukan hanya saat bencana, dengan fitur-fitur utama sebagai berikut:

- Informasi dan edukasi HIV yang aman dan mudah diakses
- Pengingat obat harian dan pengingat ARV bulanan
- Peta fasilitas layanan kesehatan HIV
- Informasi dan mitigasi kebencanaan, termasuk notifikasi darurat
- Laporan kesehatan mandiri untuk pemantauan rutin
- Aplikasi diuji melalui beta test (30 pengguna), termasuk ODHIV dengan disabilitas, untuk memastikan aksesibilitas dan kemudahan pengguna.

Dampak

MONTOV diharapkan:

- Membantu ODHIV menjaga kepatuhan pengobatan dalam kondisi normal maupun krisis
- Memperkuat akses informasi kebencanaan yang cepat dan aman
- Mengurangi risiko putus layanan kesehatan saat bencana
- Menjadi alat pendampingan yang inklusif dan berkelanjutan bagi komunitas ODHIV

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berperan sebagai inkubator inovasi, memberi ruang bagi Pita Merah Yogyakarta untuk mengembangkan solusi digital yang mengintegrasikan kesehatan, inklusi dan kebencanaan. Program ini memungkinkan eksplorasi lintas isu yang jarang dipertemukan dalam satu platform.

30

orang menjadi anggota aktif PPDMS.

1235

orang mendapatkan manfaat dari inovasi, baik melalui sekolah maupun tidak.

@ppdmsgk

ILearn-Disaster

Inclusive Learning Disaster

Tim Inovator : Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS)
Lokasi : Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta

Konteks

Sebelum inovasi dijalankan, anak dengan disabilitas di banyak desa di Gunungkidul tidak tercatat secara memadai dalam data desa maupun perencanaan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Banyak warga tidak menyadari bahwa anak-anak tersebut tinggal di sekitar mereka atau memerlukan pendekatan khusus dalam situasi darurat. Akibatnya, anak dengan disabilitas dan caregiver berisiko terabaikan saat terjadi bencana.

Komunitas & Inovasi

Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS) mengembangkan ILearn-Disaster dengan PUTPATCAMAT sebagai modul edukasi PRB inklusif yang menyasar anak dengan disabilitas, caregiver serta lingkungan sekolah dan komunitasnya. Pendekatan ini memastikan bahwa anak dengan dan tanpa disabilitas memperoleh pemahaman kesiapsiagaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Aktivitas Kunci

ILearn Disaster dijalankan melalui edukasi berbasis rumah dan sekolah, meliputi:

- Kunjungan rumah (home visit) untuk menjangkau anak dengan disabilitas dan caregiver
- Pembelajaran di sekolah dasar, melibatkan murid dan guru agar inklusi menjadi praktik bersama
- Materi PRB yang disesuaikan, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kemampuan
- Pendekatan langsung dan konsisten ini membantu komunitas mengenali keberadaan dan kebutuhan dan anak dengan disabilitas dalam konteks bencana

Dampak

Hingga 2025, di tujuh Kapanewon Gunung Kidul:

- Anak dengan disabilitas, caregiver murid SD dan guru meningkatkan pengetahuan PRB
- Komunitas mulai menyadari dan mengakui kebutuhan khusus anak dengan disabilitas
- Warga desa mengakui pentingnya memprioritaskan anak dengan disabilitas dalam perencanaan dan respon PRB
- Perubahan ini menjadi pondasi awal bagi pengelolaan PRB yang lebih inklusif di tingkat desa
- Terlibat dalam respon bencana banjir pada 2026 di Tapanuli Tengah, untuk memberikan dukungan psikologis awal lewat edukasi inovasi PUTPATCAMAT

Peran IDEAKSI

IDEAKSI memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung. Program ini mendukung perancangan dan pelaksanaan edukasi PRB inklusif melalui pelatihan peningkatan kapasitas, pendampingan dan pendanaan. Dampak yang lebih luas muncul dari proses pendampingan berkelanjutan yang memicu perubahan kesadaran komunitas.

4

titik rawan longsor telah direhabilitasi melalui penanaman bambu Jawa.

123

keluarga (±500 orang) di Padukuhan Nganjir telah mendapatkan manfaat dari kegiatan inovasi Bambu Jawa Jahit Bumi.

@persada_nganjir

Bambu Jawa Jahit Bumi

Tim Inovator: Karang Taruna Prima Gadung
Lokasi : Padukuhan Nganjir, Kalurahan Karangsari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta

Konteks

Padukuhan Nganjir berada di wilayah dengan risiko longsor dan gempa tinggi, dengan kejadian longsor hampir setiap tahun. Sebelum inisiatif ini berjalan, mekanisme PRB seperti rencana evakuasi, rambu mitigasi maupun pelatihan kesiapsiagaan belum tersedia. Kondisi ini meningkatkan risiko warga yang bermukim di sekitar lereng rawan.

Komunitas & Inovasi

Melalui Bambu Jawa Jahit Bumi, Karang Taruna Prima Gadung memimpin mitigasi bencana berbasis pemuda yang menggabungkan restorasi lingkungan dan kesiapsiagaan komunitas. Pendekatan utamanya adalah rehabilitasi lereng rawan longsor menggunakan bambu Jawa, dipadukan dengan penyusunan rencana evakuasi, pemasangan rambu mitigasi, dan latihan kebencanaan rutin.

Aktivitas Kunci

- Rehabilitasi 4 titik rawan longsor melalui penanaman bambu Jawa untuk memperkuat lereng dan memperbaiki habitat
- Pemasangan rambu mitigasi dan jalur evakuasi untuk longsor dan gempa
- Latihan kesiapsiagaan berkala, melibatkan warga lintas usia
- Penyusunan rencana evakuasi komunitas pertama, dipimpin oleh kelompok pemuda
- Kolaborasi lintas aktor, termasuk dukungan in-kind dari Bethesda Hospital dan organisasi komunitas lain

Dampak

Inovasi ini telah menjangkau 123 keluarga (±500 orang) di Padukuhan Nganjir berupa:

- Peningkatan kesadaran terhadap risiko longsor dan gempa serta prosedur evakuasi
- Keterlibatan aktif dalam latihan kesiapsiagaan
- Rencana evakuasi pertama
- Rehabilitasi 4 lokasi rawan longsor yang mengurangi risiko dan memperbaiki lingkungan

Peran IDEAKSI

IDEAKSI memberikan kontribusi langsung dan penuh pada fase penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan kepemimpinan pemuda, dan dukungan finansial, serta memfasilitasi partisipasi lintas generasi. Pada fase implementasi restorasi, kontribusi IDEAKSI bersifat langsung-parsial, dilengkapi dukungan mitra lokal.

25

orang anggota aktif dengan jumlah yang bertambah sesuai dengan kebutuhan pementasan.

213

orang penerima manfaat dari Teater Inklusi mencakup ODHIV, perempuan, lansia, dan anak-anak.

@teaterinklusi_tiyo

MODUS

Mobile Disaster Edutainment Teater Inklusi

Tim Inovator : Teater Inklusi Yogyakarta
Lokasi : Kemantren Gedongtengen, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta

Konteks

Di banyak komunitas di Provinsi DI Yogyakarta, penyandang disabilitas dan aktivis komunitas HIV/AIDS masih kerap diposisikan sebagai kelompok penerima bantuan, bukan sebagai pelaku dalam upaya kesiapsiagaan bencana. Stigma, keterbatasan ruang ekspresi, dan minimnya representasi membuat mereka jarang terlibat aktif dalam edukasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang bersifat publik.

Komunitas & Inovasi

Melalui MODUS (Mobile Disaster Edutainment Teater Inklusi), Teater Inklusi mengembangkan pendekatan edukasi PRB berbasis seni pertunjukan yang menempatkan kelompok marjinal sebagai aktor utama penyampai pesan. Teater digunakan sebagai medium edutainment bergerak untuk menyampaikan isu kebencanaan inklusi dan solidaritas sosial dengan cara yang mudah dipahami dan menyentuh emosi penonton.

Aktivitas Kunci

Modus dijalankan melalui serangkaian pertunjukan teater edukatif yang melibatkan:

- Penyandang disabilitas dan aktivis komunitas HIV/AIDS sebagai pemain
- Proses penulisan naskah secara kolaboratif dan aksesibel
- Pementasan di berbagai ruang publik dan komunitas
- Dialog dengan penonton setelah pertunjukan untuk mendorong refleksi dan diskusi
- Pendekatan ini mengubah panggung teater menjadi ruang belajar bersama, sekaligus ruang aman bagi aktor untuk mengekspresikan pengalaman dan perspektif mereka

Dampak

- Penyandang disabilitas dan aktivis HIV/AIDS berpartisipasi aktif sebagai pelaku edukasi PRB
- Pertunjukan MODUS meningkatkan keterlibatan masyarakat dan membuka dialog tentang inklusi dan kebencanaan
- Stigma terhadap kelompok marjinal mulai ditantang melalui representasi positif di ruang publik
- PRB dipahami sebagai isu yang disampaikan secara inklusi, kreatif dan memberdayakan
- Penerima manfaat dari Teater Inklusi mencakup 97 orang perempuan, 15 orang dari KWT; 38 orang lansia; 43 orang Anak-anak; dan 20 orang ODHIV.

Peran IDEAKSI

IDEAKSI memberikan kontribusi langsung dengan mendukung pelatihan kepemimpinan inklusif, fasilitasi co-creation naskah yang aksesibel, pendanaan untuk sewa ruang pertunjukan serta membuka akses jejaring ke platform PRB tingkat provinsi, pemerintah desa dan komunitas seni. Dukungan ini meningkatkan visibilitas Teater Inklusi dan memperluas jangkauan pesan MODUS.

1000

meter saluran irigasi berhasil dinormalisasi melalui dukungan dari IDEAKSI dan kerjasama dengan pihak desa.

113

keluarga, termasuk 15 dengan ODDP, 58 keluarga petani dan 150 dari KWT, serta 30 keluarga dengan lansia menerima manfaat dari inovasi Uji Petahana.

UJI PETAHANA

Pengelolaan dan Pengolahan Lahan Pertanian pada Kelompok SHG Unggul Jiwa

Tim Inovator: Self-Help Group (SHG) Unggul Jiwa
Lokasi : Padukuhan Kaligintung, Kapanewon Temon, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta

Konteks

Kaligintung kerap mengalami banjir musiman yang berdampak pada pemukiman dan lahan pertanian warga. Bagi ODDP, situasi ini memperbesar risiko. Keterbatasan akses, stigma sosial serta minimnya ruang aman untuk beraktivitas membuat mereka sering terpinggirkan dari upaya kesiapsiagaan dan pemulihan pasca bencana. Di sisi lain, lahan pertanian yang terdampak banjir juga mengancam keberlanjutan penghidupan komunitas.

Komunitas & Inovasi

SHG Unggul Jiwa merupakan kelompok masyarakat yang beranggotakan kelompok berisiko (ODDP, down syndrome, disabilitas fisik), dan kader komunitas. Melalui IDEAKSI, kelompok ini mengembangkan pendekatan pemulihan berbasis aktivitas nyata, dengan mengintegrasikan praktik pertanian sederhana dan pengelolaan lingkungan sebagai upaya penanggulangan bencana banjir dan penguatan ketahanan komunitas.

Aktivitas Kunci

- Praktik pertanian yang disesuaikan dengan kondisi rawan banjir (normalisasi saluran irigasi, pengolahan tanah dan perawatan lingkungan)
- Pengelolaan lahan pertanian komunitas dan kegiatan kerja bersama sebagai ruang pemulihan dan aktivitas harian bermakna bagi ODDP
- Integrasi diskusi dan praktik kesiapsiagaan bencana dalam aktivitas kelompok
- Penguatan peran komunitas sebagai sistem pendukung bagi kelompok berisiko.

Dampak

Inovasi UJI PETAHANA dari SHG Unggul Jiwa berkontribusi pada :

- Meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian anggota
- Berkurangnya stigma melalui kerja bersama yang terlihat dan dirasakan manfaatnya oleh komunitas, serta
- Tumbuhnya kesadaran bahwa penyandang disabilitas psikososial dapat berperan aktif dalam penanggulangan banjir dan ketahanan pangan lokal.

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berperan sebagai fasilitator pembelajaran komunitas dengan: Memperkuat kapasitas kelompok, Memperluas peluang pengembangan inovasi jangka panjang, serta Membuka wawasan kelompok bahwa praktik pertanian dan kerja lingkungan bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga strategi ketahanan dan inklusi.

450

galon telah digunakna untuk budidaya lele yang dapat menghasilkan 225 kg ikan lele di setiap kali panennya.

143

warga Padukuhan Jurug mendapatkan manfaat melalui inovasi Budikdalon.

BUDIKDALON

Budidaya Ikan lele dan Sayuran dalam Galon

Tim Inovator: KWT Wanita Karya
Lokasi : Padukuhan Jurug, Kalurahan Giriwungu, Kapanewon Panggang, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta

Konteks

Padukuhan Jurug merupakan wilayah rawan kekeringan, dimana keluarga sering menghadapi keterbatasan air, ketidakpastian pangan, dan minimnya sumber pendapatan, terutama saat musim kemarau. Di sisi lain, galon air mineral bekas menumpuk dan belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini mendorong perlunya solusi pangan dan ekonomi yang hemat air, murah, dan mudah diterapkan.

Komunitas & Inovasi

Melalui BUDIKDALON (Budidaya Ikan lele dan Sayuran dalam Galon), KWT Wanita Karya mengembangkan budidaya terintegrasi berbiaya rendah dengan memanfaatkan ±500 galon air mineral bekas. Galon digunakan untuk membudidayakan lele sekaligus menanam kangkung, sawi hijau, dan sayuran lain, sehingga keluarga memperoleh protein, sayur dan peluang pendapatan dalam satu sistem sederhana.

Aktivitas Kunci

BUDIKDALON dijalankan melalui:

- Pemanfaatan galon bekas sebagai media budidaya ikan dan sayur
- Pelatihan dan pendampingan teknis budidaya hemat air
- Pengelolaan oleh kelompok perempuan, dari perawatan harian hingga panen
- Uji coba dan penyempurnaan sistem agar sesuai dengan kondisi lokal dan musim kemarau
- Penjualan hasil panen lele dan sayuran untuk menambah pendapatan keluarga
- Sistem ini tidak memerlukan lahan luas, mudah direplikasi, dan menggunakan bahan yangtersedia di sekitar warga.

Dampak

Hingga 2025, 143 warga Padukuhan Jurug mendapatkan manfaat dengan:

- Meningkatkan dan mendiversifikasi produksi pangan rumah tangga
- Memperoleh sumber protein dan sayuran yang berkelanjutan sepanjang tahun
- Memiliki pendapatan alternatif dari penjualan lele dan sayuran, termasuk saat musim kering
- Mengurangi limbah galon plastik melalui pemanfaatan ulang
- Memperkuat peran perempuan dalam ketahanan pangan dan ekonomi keluarga

Peran IDEAKSI

IDEAKSI berkontribusi secara parsial dan langsung melalui perancangan ulang sistem lumbung dan integrasinya dengan strategi PRB & AA, edukasi komunitas, pendampingan penyusunan SOP, penguatan koordinasi pemangku kepentingan. Implementasi diperkuat oleh mitra lokal dan struktur komunitas yang sudah ada.

7

BAGIAN G: Melangkah ke Depan

Gambar 58. Pertemuan inovator dan audiensi bersama pemangku kepentingan

G.1

Penguatan Keberlanjutan

1

Menjaga dan memperluas jejaring CLIP

YAKKUM Emergency Unit akan tetap menjaga koneksi aktif dengan mitra CLIP di tingkat nasional dan internasional, serta mendorong kolaborasi lanjutan dan pengembangan inisiatif bersama yang mengadopsi metodologi community-led innovation di berbagai konteks.

2

Mengarusutamakan pendekatan community-led innovation di Indonesia

YAKKUM Emergency Unit akan terus mempromosikan dan memperluas penerapan pendekatan inovasi yang dipimpin komunitas di tingkat lokal, regional, dan nasional, termasuk melalui replikasi, adaptasi, serta dokumentasi praktik baik dan pembelajaran.

3

Menguatkan advokasi dan akses pendanaan berkelanjutan

YAKKUM Emergency Unit akan secara aktif mencari dan mengembangkan peluang pendanaan dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, donor internasional, sektor swasta, dan filantropi, serta mengadvokasi pembentukan atau optimalisasi mekanisme pendanaan seperti pooled fund pemerintah agar sebagian dialokasikan untuk inovasi PRBBK yang dipimpin komunitas.

4

Memperluas keterlibatan aktor dalam ekosistem inovasi

Ke depan, YAKKUM Emergency Unit akan melibatkan lebih banyak aktor kunci—termasuk institusi publik, sektor swasta, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil—untuk menciptakan lingkungan pendukung yang memungkinkan solusi komunitas terinstitusionalisasi, diperkuat, dan berkelanjutan tanpa mengurangi kepemimpinan komunitas.

5

Memperkuat lingkungan pendukung (ekosistem) bagi solusi komunitas

YAKKUM Emergency Unit akan mendorong terbentuknya mekanisme kolaborasi publik–komunitas yang berkelanjutan, termasuk model kepemilikan bersama atas layanan atau infrastruktur lokal, sehingga inovasi komunitas dapat tertanam dalam sistem dan kebijakan setempat.

6

Menjalankan dan memperkuat Hub Inovasi

YAKKUM Emergency Unit akan terus mengoperasikan Hub Inovasi IDEAKSI sebagai pusat pembelajaran, mentoring, inkubasi, dan pertukaran pengetahuan antar inovator komunitas, guna memastikan proses inovasi tetap hidup dan berkembang.

7

Membentuk Kelompok Kerja Inovator

YAKKUM Emergency Unit akan membentuk Kelompok Kerja Inovator sebagai wadah kolaborasi, refleksi, dan penguatan kapasitas, sehingga para inovator dapat saling mendukung, melanjutkan pengembangan solusi, dan menjadi champion inovasi di wilayah masing-masing.

G.2

Hubungi Kami

www.yeu.or.id

yeu@yeu.or.id

@yakkumemergency

Jl. Kaliurang KM 12.5,
Dusun Candi 3 No. 34,
Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta 55581

Daftar Pustaka

CLIP. (2025). *Reimagining scaling: Reflections, principles, and perspectives on scaling locally-led humanitarian innovations.*

CLIP IDEAKSI. (2025). *CLIP IDEAKSI Anthology.*

Hanafi, E. A., Rahatiningtyas, N. S., Natalia, W., & Dwiyani, R. (2023). *Mengembangkan kemitraan inovasi untuk penanggulangan bencana yang inklusif: Pedoman praktis untuk menjadi hub inovasi.* U-INSPIRE Indonesia. Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit.

Hanafi, E. A., Rahatiningtyas, N. S., Natalia, W., & Dwiyani, R. (2024). *Menginspirasi inovasi dan kolaborasi untuk penanggulangan bencana inklusif berbasis kepemimpinan masyarakat: Belajar dari tiga tahun IDEAKSI.* U-INSPIRE Indonesia. Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit.

Obrecht, A., & Warner, A. T. (2016). *More than just luck: Innovation in humanitarian action. London: Active Learning Network for Accountability and Performance in Humanitarian Action (ALNAP) & Overseas Development Institute (ODI).*

Pertiwi, P. P., Manurung, D. H., Rahmadani, J., & Saprowi, F. S. N. (2025). *Studi kepemimpinan masyarakat lokal dalam inovasi kemanusiaan dan penanggulangan bencana inklusif: Dokumentasi dampak dan praktik baik program IDEAKSI di Daerah Istimewa Yogyakarta 2021–2025.* Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit.

Pertiwi, P. P., Manurung, D. H., Rahmadani, J., & Saprowi, F. S. N. (2025). *Ringkasan dampak dan pembelajaran program IDEAKSI.* Yogyakarta: YAKKUM Emergency Unit.

Varga, K., Alwi, B., & Ofek, Y. (2025). *Final evaluation of the Community-Led Innovation Partnership: Collection of outcome statements. Indonesia.* Key Impact.

Varga, K., Alwi, B., & Ofek, Y. (2025). *Final evaluation of the Community-Led Innovation Partnership: Initial results. Indonesia.* Key Impact.

Varga, K., Ofek, Y., Díaz Menéndez, P., Alwi, B., Peñaflor, P. E. C., & Kamau, C. (2026). *Community-Led Innovation Partnership: Final evaluation.* Key Impact.

Capaian Hub Inovasi IDEAKSI YAKKUM Emergency Unit

- Inovator terpilih sebagai **local leader** dalam **Asia-Pacific Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (APMCDRR) 2024**

- Rekognisi inovasi kepemimpinan masyarakat IDEAKSI dalam perhelatan **Global Platform untuk Pengurangan Risiko Bencana 2025** lewat panggung **Ignite Stage dan The Multistakeholder Plenaries and Ministerial Round Table**

- **Karang Taruna Prima Gadung** menjadi **Top 3 Kelompok Karang Taruna di Gunungkidul** pada 2024 dan masuk ke Top 20 di tingkat Provinsi DI Yogyakarta

- Bank Sampah GEMPITA menerima penghargaan **Juara 1 Kategori Bank Sampah Reguler** pada 2024 dan memenangkan **juara 2 Kategori Kelompok Gender Champion Award Kota Yogyakarta pada 2025**

- Program IDEAKSI (Ide, Inovasi, Aksi, Inklusi) dari YAKKUM Emergency Unit (YEU) terpilih sebagai **Penerima Zero Project Award 2026** atas pendekatannya yang inovatif, berbasis kepemimpinan komunitas, dan inklusif dalam pengurangan risiko bencana serta adaptasi perubahan iklim.

  IDEAKSI mendorong inovasi lokal yang memastikan aksesibilitas dan perlindungan bagi penyandang disabilitas serta kelompok berisiko.

- Inovator Bonhargo di Kalurahan Tirtohargo dan SHG Luhur Jiwa di Kalurahan Sidoluhur **menerima BKK Danais (Bantuan Keuangan Khusus Dana Keistimewaan) 2026**

- Akses pendanaan yang didapatkan oleh inovator untuk keberlanjutan inovasi IDEAKSI, dengan total kurang lebih **Rp1,3 miliar dari berbagai dana dukungan** seperti dana desa, dana publik, dukungan universitas, lembaga nasional dan internasional, dan donasi pribadi.

- Kalurahan Murtigading, lokasi inovasi FPRB Murtigading, menang **juara 1 lomba inovasi desa Bantul 2025**

Kegiatan Strategis Hub Inovasi IDEAKSI

Bagian ini menjelaskan apa saja kegiatan strategis yang diikuti Hub Inovasi IDEAKSI bersama Inovator sehingga dapat memperkuat promosi kepemimpinan masyarakat dalam inovasi penanggulangan bencana.

Lokal & Nasional

Bulan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) - BNPB

Event nasional terbesar PRB yang menjadi panggung kebijakan dan showcase praktik baik.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Pameran di exhibition
- Presentasi di sesi panel/ignite stage dan sesi tematik
- Advokasi SOP inklusi dan aksi merespon peringatan dini (AMPD).
- Mendorong replikasi inovasi ke daerah lain.

Aktor kolaborasi:

BNPB, FPRB, Humanitarian Forum Indonesia, dan lembaga kemanusiaan lainnya

Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional (HKBN)

Momentum nasional edukasi dan simulasi kebencanaan yang melibatkan pemerintah, sekolah, komunitas, dan sektor swasta.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Pameran inovasi inklusif dan simulasi langsung
- Kelas tematik tentang PRB inklusif dan adaptasi iklim
- Advokasi adopsi inovasi oleh BPBD dan OPD

Aktor kolaborasi:

BNPB, BPBD, SPAB, FPRB, dan lembaga kemanusiaan lainnya

Inovasi Relevan:

- Putpatcamat (PPDMS) – edukasi disabilitas
- DUGEM (FPRB Murtigading) – dapur umum bergerak
- Sistem Shelter Inklusif (KSB Merapi Rescue)
- Teater Inklusi – edukasi berbasis budaya

Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang)

Forum resmi integrasi program ke dalam perencanaan dan anggaran pemerintah.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Memasukkan inovasi ke RPJMDes dan Dana Desa.
- Advokasi pendanaan keberlanjutan dan replikasi.

Temu Inklusi Nasional

Forum nasional pembangunan inklusif dan disabilitas.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Positioning IDEAKSI sebagai model PRB inklusif berbasis komunitas.
- Menghubungkan inovasi dengan green entrepreneurship.

Hari Disabilitas Nasional – 3 Desember

Momentum nasional untuk advokasi hak dan partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan, termasuk kebencanaan dan iklim.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Menampilkan praktik PRB inklusif berbasis komunitas.
- Advokasi mainstreaming disabilitas dalam kebijakan PRB dan perubahan iklim.
- Dialog dengan kementerian dan OPD terkait.

Inovasi Relevan:

- Sistem Informasi Desa Inklusif (CIQAL)
- Aplikasi Difagana DIY
- Video Edukasi Evakuasi OPDis Sulawesi Tengah
- Putpatcamat

Hari Relawan - 5 Desember

Momentum apresiasi dan penguatan jaringan relawan kebencanaan dan kemanusiaan.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Showcase manajemen relawan inklusif.
- Penguatan kapasitas relawan dalam evakuasi bermartabat.
- Kolaborasi jejaring relawan nasional.

Regional (Asia)

Regional Humanitarian Partnership Week (RHPW)

Forum regional kemitraan kemanusiaan dan pelokalan.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Showcase ekosistem IDEAKSI sebagai model innovation hub.
- Berbagi praktik replikasi lintas negara.
- Menjadi pembicara dengan membawa inovator lokal sebagai pembicara di sesi-sesi konferensi

Aktor kolaborasi: Elrha, ADRRN, CDP, Humanitarian Forum Indonesia

Asian Ministerial Conference on Disaster Risk Reduction (AMCDRR)

Forum Asia implementasi Sendai Framework.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Side event tentang community-led scaling.
- Advokasi integrasi inklusi dalam kebijakan Asia.
- Mengikuti seleksi Local Leader

Aktor kolaborasi: Elrha, ADRRN, CDP, GNDR

Global

Global Platform for Disaster Risk Reduction (GPDRR)

Forum global tertinggi PRB di bawah UNDRR.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Presentasi Ignite Stage.
- Presentasi sesi-sesi dalam pertemuan dan mengikuti
- *Multistakeholder Plenaries and Ministerial Round Table*
- Advokasi pendanaan fleksibel untuk komunitas.
- Narasi *indigenous knowledge* dan aksi merespon peringatan dini.
- Audiensi dan berjejaring dengan aktor yang hadir.

Aktor kolaborasi: Elrha, ADRRN, Huairou Commission, GNDR, BNPB

Conference of Parties (COP UNFCCC)

Forum global perubahan iklim

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Side event adaptasi berbasis komunitas.
- Akses climate finance untuk inovasi lokal.
- Audiensi dan berjejaring dengan aktor yang hadir.

Aktor kolaborasi: Elrha, ADRRN, ACT Alliance, KLH

Zero Project Conference (Austria)

Platform global inovasi inklusi dan disabilitas.

Strategi Berbagi Praktik Inovasi:

- Audiensi dan berjejaring dengan aktor yang hadir.
- Positioning IDEAKSI sebagai model global DRR inklusif.
- Membangun kemitraan dan rekognisi internasional.

Funded by UKaid from the British people

elrha

ADRRN

START NETWORK

YEU

2026